



KABUPATEN MUARA ENIM
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM LEMATANG ENIM
Jl. Jenderal Sudirna No. 26 Muara Enim-Sumatera Selatan

**UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA
PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP
(UKL-UPL)**



**PENYUSUNAN UKL-UPL INTAKE SUNGAI LEMATANG
INSTALASI TALANG JAWA DAN INTAKE SUNGAI ENIM
INSTALASI PELITA SARI KECAMATAN MUARA ENIM SERTA
INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNG ENIM
KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM**

TAHUN ANGGARAN

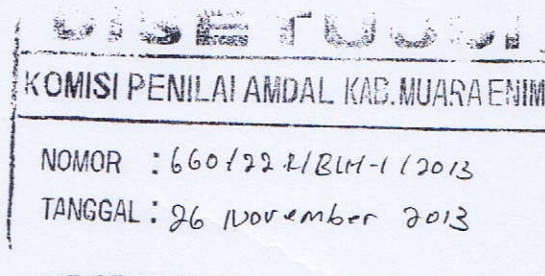
2013



KABUPATEN MUARA ENIM
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM LEMATANG ENIM
Jl. Jenderal Sudirna No. 26 Muara Enim-Sumatera Selatan

**UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA
PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP
(UKL-UPL)**

**PEMBANGUNAN INTAKE SUNGAI LEMATANG
INSTALASI TALANG JAWA DAN INTAKE SUNGAI ENIM
INSTALASI PELITA SARI KECAMATAN MUARA ENIM SERTA
INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNG ENIM
KECAMATAN LAWANG KIDUL
KABUPATEN MUARA ENIM**



TAHUN ANGGARAN

2013



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM

BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Mayor Tji Agus Kiemas, S. H. Telp : 0734 – 7420101 Fax : 0734 – 7420102

MUARA ENIM

Kode Pos 31351

Muara Enim, 26 November 2013

Nomor : 660/22.R/BLH-I/2013
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Dokumen UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelitasari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim oleh Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim

Kepada

Yth. Sdr. Direktur Utama
PDAM Lematang Enim
di –

MUARA ENIM

Menindaklanjuti Surat Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim Tanggal 11 November 2013 Nomor : 656/PDAM-ME/XI/2013 perihal Permohonan Penerbitan Rekomendasi dan Izin Lingkungan PDAM Lematang Enim, berdasarkan hasil evaluasi teknis yang telah dilakukan, maka terhadap Dokumen UKL-UPL:

1. Nama Perusahaan : PDAM Lematang Enim
2. Bidang Usaha : Air Minum (pengolahan air minum)
3. Penanggung Jawab : Direktur Utama
4. Alamat Kantor : Jalan Sudirman Nomor 26 Muara Enim, Sumatera Selatan
5. Lokasi Kegiatan : Kecamatan Lawang Kidul dan Kecamatan Muara Enim
6. Deskripsi Kegiatan : Kegiatan Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelitasari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim, dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Luas lahan : $\pm 500 \text{ M}^2$ masing-masing intake
 - b. Instalasi Pelitasari :
 - Jenis pompa : *centripugal horizontal slurry pump*
 - Head pompa : 70 meter
 - Debit : 55 l/detik
 - Daya : 132 kw
 - RPM : 1.500
 - Tegangan : 380 – 420 V
 - Freq : 50 Hz
 - c. Instalasi Karangasam :
 - Jenis pompa : *centripugal section positif*
 - Head pompa : 60 meter
 - Debit : 55 l/detik

- Daya : 75 kw
 - RPM : 1.450
 - Tegangan : 380 – 420 V
 - Freq : 50 Hz
- d. Instalasi Talang Jawa :
- Jenis pompa : *centripugal horizontal slurry pump*
 - Head pompa : 40 meter
 - Debit : 40 l/detik
 - Daya : 30 kw
 - RPM : 1.500
 - Tegangan : 380 – 420 V
 - Freq : 50 Hz

secara teknis dapat disetujui.

UKL-UPL yang telah disetujui merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari surat rekomendasi ini dan menjadi acuan bagi penanggung jawab kegiatan dalam menjalankan kegiatannya dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila terjadi pemindahan lokasi kegiatan, desain dan/atau proses dan/atau kapasitas dan/atau bahan baku dan/atau bahan penolong atas usaha dan/atau kegiatan, terjadi bencana alam dan/atau lainnya yang menyebabkan perubahan lingkungan yang sangat mendasar baik sebelum maupun saat pelaksanaan kegiatan, maka penanggung jawab kegiatan wajib menyusun UKL-UPL baru sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penanggung jawab Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim wajib melakukan seluruh ketentuan yang termaktub dalam UKL-UPL dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan dari Kegiatan Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelitasari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim.

Penanggung jawab Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim mempunyai kewajiban antara lain:

1. Melakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan pembangunan intake dengan pemasangan papan pengumuman.
2. Kegiatan survey lapangan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat.
3. Mengutamakan tenaga kerja lokal pada saat penerimaan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan kemampuan perusahaan serta peraturan yang berlaku.
4. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara terbuka dan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu.
5. Memberikan penjelasan kepada tenaga kerja pendatang mengenai perlunya menghormati adat setempat.

6. Melakukan penyiraman di lokasi tapak proyek dan jalur angkutan material secara berkala untuk mengurangi sebaran debu dan para pekerja diharuskan menggunakan penutup hidung (*masker*).
7. Melakukan perawatan peralatan dan kendaraan proyek secara teratur agar emisi gas buang sesuai dengan standart yang berlaku.
8. Membersihkan ban kendaraan truk pengangkut material ketika akan meninggalkan area proyek menuju jalan umum.
9. Menutupi bak kendaraan pengangkut material dengan terpal (*canvas*).
10. Kecepatan kendaraan proyek dibatasi sesuai kondisi jalan, terutama pada jalan masuk yaitu maksimal 40 km/jam atau sesuai kondisi jalan.
11. Mengatur jadwal kerja dilakukan antara pukul 08.00-17.00 (jam kerja) dan menghindari jalur padat lalu lintas..
12. Menempatkan *basecamp*, peralatan yang menimbulkan kebisingan dan relatif jauh dari pemukiman penduduk dan fasilitas umum serta fasilitas sosial.
13. Menggunakan *ear plug* untuk para pekerja yang berkaitan dengan peralatan di ruang kerja.
14. Bangunan intake dilengkapi dengan dinding penahan longsor.
15. Tidak diperbolehkan membuang bahan sisa yang mudah menguap seperti cairan mineral, minyak cat kedalam selokan jalan atau kedalam saluran yang ada.
16. Meminimalkan ceceran adukan semen dan material lainnya masuk ke dalam sungai.
17. Membatasi tonase kendaraan yang melintasi jalan lokal.
18. Sungai atau kanal yang berbatasan dengan pekerjaan jalan tidak boleh diganggu, material yang tertimbun dalam daerah sungai oleh pekerjaan.
19. Melakukan perawatan secara berkala terhadap jalan yang dilalui oleh kendaraan operasional.
20. Menggunakan jasa pemandu dalam rangka mobilisasi/demobilisasi alat berat.
21. Penggunaan alat pengaman diri sesuai dengan SOP.
22. Menyertakan seluruh tenaga kerja untuk mendapat asuransi Jamsostek.
23. Operasional peralatan disesuaikan dengan prosedur yang ada.
24. Monitoring debit minimum air sungai Lematang dan Sungai Enim.
25. Supply air bersih untuk pemakai air sungai dibagian hilir apabila terjadi gangguan pada keseimbangan (kualitas dan kuantitas) air sungai.
26. Mengembangkan program-program kemitraan yang dapat diwujudkan dalam *Community Development* (CD) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta melibatkan masyarakat secara aktif ikut dalam penghijauan di daerah sekitar intake.


Penanggung jawab PT Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim wajib memiliki Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu Izin Penyimpanan Sementara B3 dan Limbah B3.

Penanggung jawab melaporkan pelaksanaan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang tercantum dalam UKL-UPL tersebut setiap 6 (enam) bulan sekali ke Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Muara Enim dan instansi-instansi sektor terkait terhitung sejak diterbitkannya surat rekomendasi ini.

Selanjutnya Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Muara Enim, Kepala Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Muara Enim, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang wajib dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan yang tercantum dalam perizinan sebagaimana dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN MUARA ENIM



Ir. H. ZULKARNAIN BACHTIAR, MT
Pembina Utama Muda/ IV.C
NIP 19570627 198903 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Muara Enim
2. Kepala Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim
3. Camat Muara Enim
4. Camat Lawang Kidul



KABUPATEN MUARA ENIM
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM LEMATANG ENIM

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 26 ☎ (0734) 421093-421432
MUARA ENIM



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PURYADI, ST
Jabatan : Direktur Utama PDAM Lematang Enim
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 26 Muara Enim-SumSel
Telepon : (0713) 421093
Fax : (0713) 421093

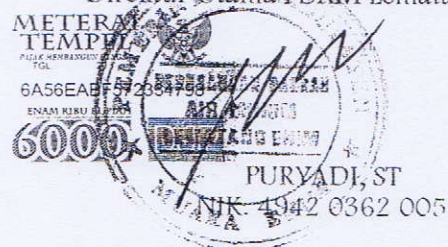
Selaku Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Lematang Enim yang melaksanakan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim dengan ini menyatakan bahwa :

- 1) Kami akan melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagaimana yang tetuang dalam dokumen UKL-UPL yang telah kami susun;
- 2) Dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, untuk setiap tahapan kegiatan kami akan melakukan koordinasi dengan pemerintah kota Muara Enim;
- 3) Melaporkan secara berkala pelaksanaan UKL-UPL Kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang lingkungan hidup dan instansi terkait lainnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Muara Enim, 18 - 11 - 2013

Yang Membuat Pernyataan
Direktur Utama PDAM Lematang Enim,





KATA PENGANTAR



KATA PENGANTAR

Dalam rangka turut berpartisipasi aktif untuk memenuhi kaidah pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Lematang Enim memprakarsai penyusunan dokumen UKL-UPL untuk kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim yang terletak di wilayah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Penyusunan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan serta memperhatikan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib dilengkapi dengan AMDAL.

Penyusunan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) ini mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup yang nantinya akan dijadikan pedoman dan acuan dalam mengelola dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim PDAM Lematang Enim Kabupaten Muara Enim.

Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terima kasih dan semoga dokumen UKL-UPL ini dapat dijadikan acuan dan bahan informasi dalam pengelolaan lingkungan pada kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim PDAM Lematang Enim serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Muara Enim, 18-11-2013
Direksi PDAM Lematang Enim
Direktur Utama,





DAFTAR ISI



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
A. IDENTITAS PEMRAKARSA.....	1
B. RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN.....	2
1. Latar Belakang.....	2
2. Nama Rencana Usaha Dan/ Atau Kegiatan.....	4
3. Lokasi Rencana Usaha Dan/ Atau Kegiatan.....	4
4. Skala Rencana Usaha Dan/ Atau Kegiatan.....	7
5. Garis Besar Komponen Rencana Usaha Dan/ Atau Kegiatan.....	8
a. Kesesuaian Lokasi Rencana Usaha Dengan RTRW Setempat.....	8
b. Rencana Usaha Dan/ Atau Kegiatan Penyebab Dampak.....	10
C. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN.....	14
1. Tahap Prakonstruksi.....	15
2. Tahap Konstruksi.....	15
3. Tahap Operasi.....	17
D. UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP.....	18
1. Tahap Prakonstruksi.....	18
2. Tahap Konstruksi.....	20
3. Tahap Operasi.....	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Tahap Konstruksi	12
Tabel 2. Matrik UKL-UPL Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim.....	43



DAFTAR GAMBAR



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kesampaian daerah Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim.....	6
2. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kab. Muara Enim.....	9
3. Peta Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim.....	41
4. Peta Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim.....	42



DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Gambar Typical Konstruksi Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim
- B. Administrasi Perusahaan
- C. Lampiran Rona Lingkungan Hidup Awal
- D. Hasil Uji Laboratorium
- E. Tanggapan, Masukan Dan Saran Rapat UKL_UPL
- F. Biodata Tim Penyusun UKL-UPL
- G. Dokumentasi Kegiatan



B. RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

1) Latar Belakang

Pelayanan air minum saat ini di kota Muara Enim mempunyai Instalasi Pengolahan Air (IPA) tersendiri yang berada dibawah manajemen PDAM Lematang Enim. Kondisi Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang ada saat ini tidak memadai dikarenakan hasil pengolahan air tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan, untuk itu perlu dilakukan rehabilitasi, dan peningkatan kinerjanya agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat kota Muara Enim.

Masalah utama di PDAM Lematang Enim adalah sistem pendistribusian ke pelanggan. Saat ini PDAM tidak dapat memberikan pelayanan yang baik, karena sistem yang ada tidak memungkinkan sehingga perlu dilakukan kajian lanjutan terhadap sistem distribusi yang ada. Karena sebelumnya kota Muara Enim merupakan kota kecil, maka perencanaan jaringan distribusi untuk ukuran kecil, saat ini telah berkembang dengan pesat namun sistem distribusi belum disesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga ada pelanggan yang belum mendapatkan air minum.

Terkait dengan hal tersebut diatas, maka PDAM Lematang Enim terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan ke masyarakat, salah satunya dengan melakukan pembangunan intake baru untuk IPA Talang Jawa, Pelita Sari Dan IPA Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim.

Mengingat berbagai potensi dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan ini, maka sebagai upaya dalam melakukan pengendalian dampak lingkungan, baik pada saat pra konstruksi (tahap perencanaan kegiatan), konstruksi, dan operasi **Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim** tersebut, diperlukan perencanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dapat dipertanggung jawabkan dalam suatu dokumen pengelolaan lingkungan (dokumen UKL/UPL).



Keterkaitan antara kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim dengan kegiatan disekitarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan tata ruang wilayah, sehingga dalam pelaksanaannya harus selalu mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Muara Enim.

Kegiatan Pembangunan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan **Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim** di wilayah Kabupaten Muara Enim mempunyai potensi merubah lingkungan dan akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Oleh karena itu untuk melestarikan sumberdaya alam dan memelihara kemampuan daya dukung lingkungan serta mencegah kemungkinan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan tersebut perlu dilakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) sehingga dapat diusahakan kelestarian lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk kesinambungan.

Selanjutnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2012 tentang Jenis usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Analisis mengenai dampak lingkungan, maka rencana kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim ini wajib dilengkapi dengan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) yang akan menjabarkan secara jelas langkah tindak kelola dan pemantauan yang harus dilakukan.

Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) untuk rencana kegiatan pembangunan



Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim ini disusun mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.

2) Nama Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan

Nama rencana usaha dan/atau kegiatan ini adalah Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

3) Lokasi Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan

Lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan Pembangunan Intake adalah sebagai berikut :

a) Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa

- Lokasi Intake : Jl. AK. Gani Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim
- Koordinat Lokasi : S : 03° 39' 27,0"
E : 103° 46' 008"

b) Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari

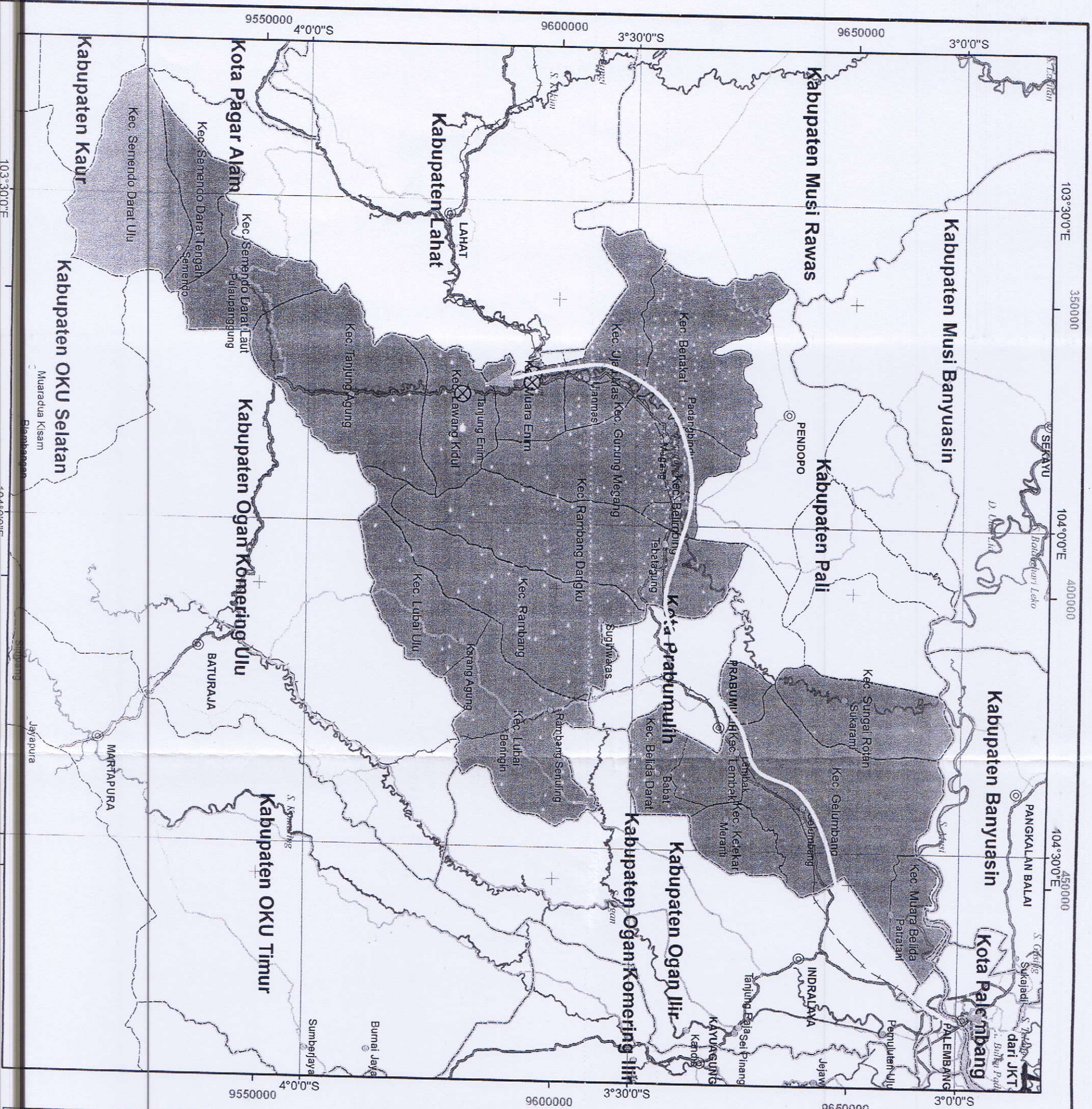
- Lokasi Intake : Jl. A.Yani Kelurahan Pasar I Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim
- Koordinat Lokasi : S : 03° 39' 34,6"
E : 103° 46' 48,0"

c) Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim

- Lokasi Intake : Jalan Baturaja Desa Buluran Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim
- Koordinat Lokasi : S : 03° 45' 56,9"
E : 103° 47' 59,5"



Peta Kesampaian daerah Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim disajikan pada Gambar 1



Gambar 1

PETA KESAMPAIAN
 UKL-UP1 INTAKE SUNGAI LEMATANG INSTALASI TALANG
 JAWA, INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI PELITA SARI DAN
 INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNG ENIM

Legenda

- ⊙ Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ⊗ Lokasi Intake
- ▭ Batas Kabupaten
- ▭ Batas Kecamatan
- Jalan Negara
- Jalan Provinsi
- Jalan Kabupaten
- Jalan Kereta Api
- ~ Sungai
- ▭ Kabupaten Muara Enim
- ▭ Jalur Kesempataan

Indeks Peta

0 4.5 9 18 27 36 Km

Skala 1: 650.000

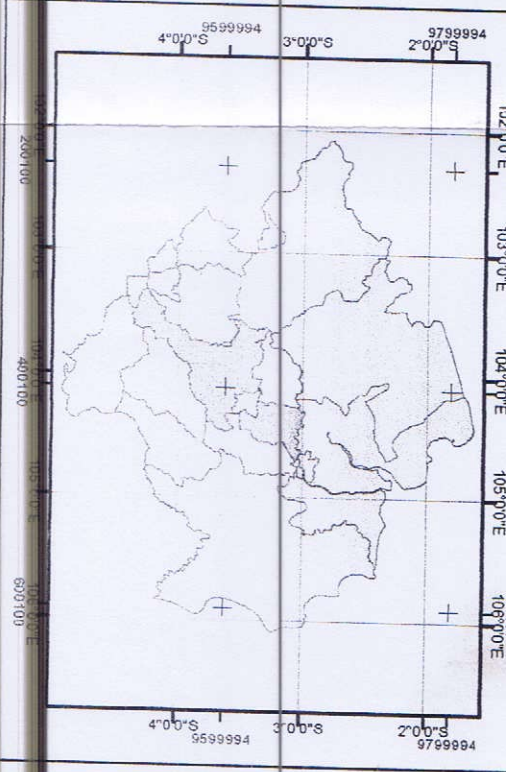
W N
S E

Atribut :

- Proyeksi : Transverse Mercator
- Datum : WGS - 84
- Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zone 48 S

Sumber :

- Peta Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000
- Peta RT RW Kabupaten Muara Enim 2012-2032



4) Skala Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan

Kegiatan pembangunan Intake PDAM Lematang Enim berada di dua Kecamatan yaitu intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa dan Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari berada di kecamatan Muara Enim, sedangkan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim berada di kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Luas lahan yang akan diadakan untuk masing-masing intake adalah seluas $\pm 500 \text{ m}^2$ yang akan digunakan untuk pembangunan intake seluas $15 \times 12 \text{ m}^2$. Bangunan ini dibuat dengan konstruksi beton bertulang dengan kelas beton K300 serta dilengkapi dengan pompa intake, dengan rincian sebagai berikut :

a) Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa

Pompa transmisi Air Baku, Jenis pompa , Centrifugal horizontal slurry pump dengan ketentuan Sbb : Head pompa : 40 meter, Debit : 40 l/detik, Daya : 30 Kw, RPM 1500 Tegangan 380 - 420 V, Preq : 50 Hz, Lengkap dengan drop cabel Starting star Delta. Dengan simbol Suction Size 150 mm x Discharge size 100 mm - Model - Motor output 30 Kw dan Buku petunjuk Operasional.

b) Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari

Pompa transmisi Air Baku, Jenis pompa Centripugal horizontal slurry pump dengan ketentuan Sbb; Head pompa : 70 meter, Debit : 55 l/detik, Daya : 132 Kw, RPM 1.500 Tegangan 380 - 420 V, Preq : 50 Hz, Lengkap dengan drop cabel Starting star Delta. Dengan simbol Suction Size 150 mm x Discharge size 100 mm - Model - Motor output 75 Kw Case lowchrome cast iron, impeler high hrome cast iron shaft carbon steel shaft sealing mechanical seal dan Buku petunjuk Operasional

c) Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim

Pompa transmisi Air Baku, Jenis pompa Centripugal section Positif dengan ketentuan Sbb; Head pompa : 60 meter, Debit : 55 l/detik, Daya : 75 Kw, RPM 1450 Tegangan 380 - 420 V, Preq : 50 Hz, Lengkap dengan drop cabel Starting star Delta. Dengan simbol Suction Size 150 mm x Discharge size 100 mm - Model - Motor output 75 Kw dan Buku petunjuk Operasional

Sumber air yang digunakan memanfaatkan air permukaan, sungai lematang (intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa) yang memiliki debit sungai sebesar 380 m³/detik dan sungai enim (Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim). yang memiliki debit sungai sebesar 253 m³/detik.

5) Garis Besar Komponen Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan

a) Kesesuaian Lokasi Rencana Usaha Dengan RTRW Setempat

Kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim merupakan upaya dari Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Muara Enim untuk meningkatkan pelayanan air bersih ke masyarakat dan kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Muara Enim.

Gambar 2

**PETA RENCANA POLA RUANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

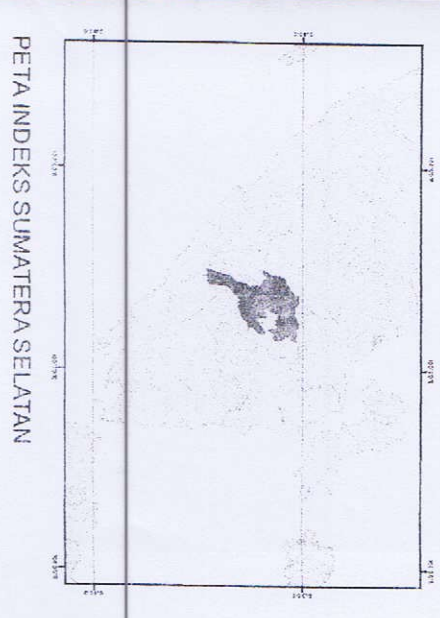


0 5 10 15 20
Kilometer
Proyeksi : Transverse Mercator
Datum : WGS - 84
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zone 48 S

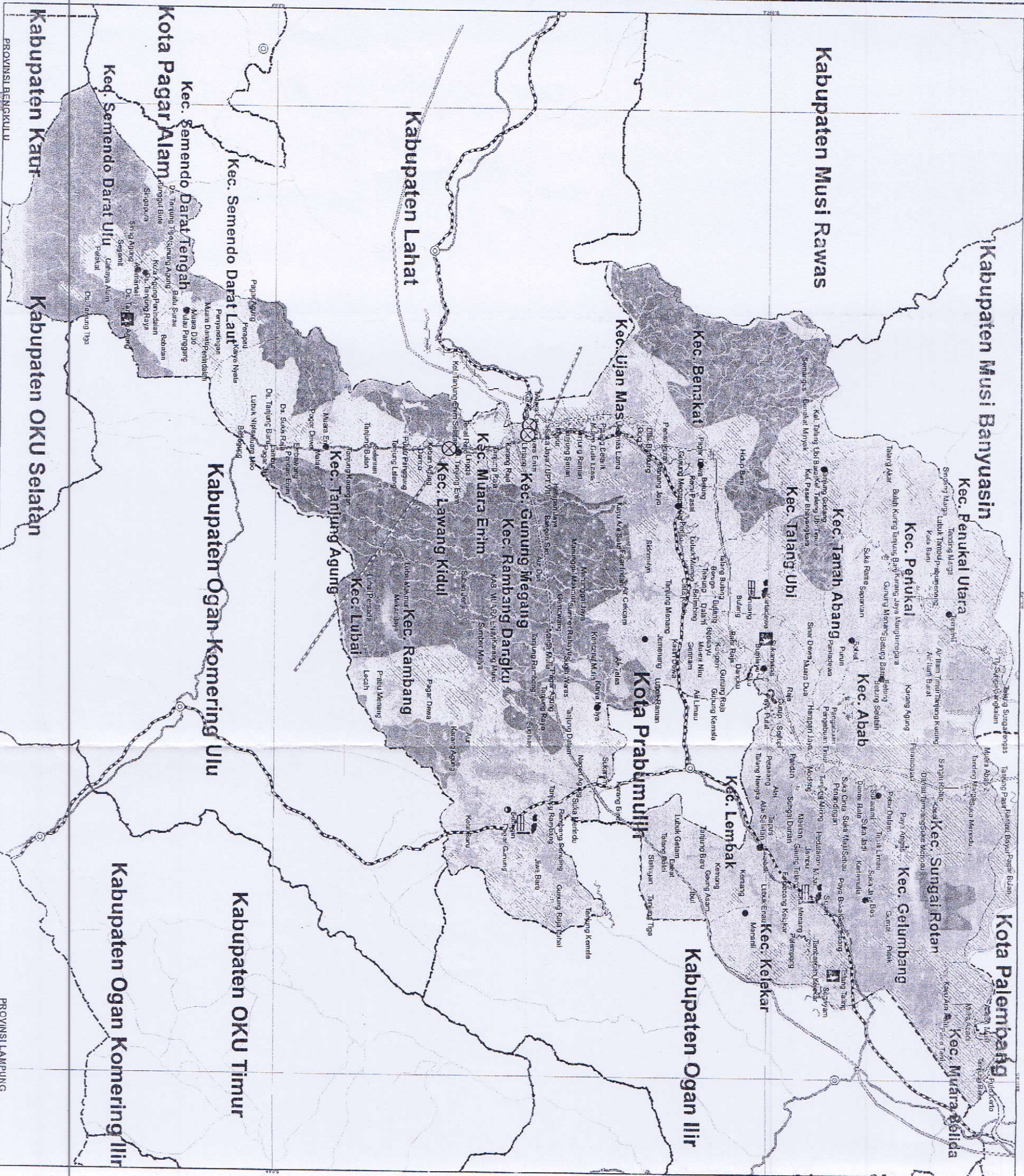
KETERANGAN	
Kota	Kawasan Budidaya
Ibu kota Kabupaten	Hutan Produksi Tetap
Ibu kota Kecamatan	Hutan Produksi Terbatas
Batas Administrasi	Hutan Produksi Konversi
Batas Provinsi	Perikanan
Batas Kabupaten	Pertambangan
Batas Kecamatan	Perumahan
Perhubungan	Rencana Kawasan Industri
Jalur Kereta Api	Rencana Kawasan Wisata
Rencana Jalan Kereta Api Arteri Primer	Lokasi LKAI
Rencana Jalan Tol	Lokasi Intake Instalasi Tangkapan Jajaz, Peltis dan lainnya Etnim
Jembatan	

POLA RUANG	
Kawasan Lindung	Hutan Lindung
Suaka Margasatwa	Rawa
Sempadan Sungai	Sungai

PERAIRAN	
Sungai Besar	
Anak Sungai	



Sumber :
-Peta Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000
-Survey Lapangan Tahun 2010



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KABUPATEN MUARA ENIM**

PROVINSI BENGKULU

PROVINSI LAMPUNG

b) Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Penyebab Dampak

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh PDAM Lematang Enim dalam kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Prakonstruksi

- a) Survei Lapangan
- b) Sosialisasi Rencana Kegiatan
- c) Pengadaan lahan

2. Tahap Konstruksi

- a) Perekrutan tenaga kerja
- b) Pembangunan/pengoperasian basecamp
- c) Mobilisasi alat dan material
- d) Bangunan Intake

3. Tahap Operasi

- a) Perekrutan tenaga kerja
- b) Pengoperasian Intake/Pengambilan Air Baku

1. Tahap Prakonstruksi**A. Survei Lapangan**

Maksud survey sebagai pedoman teknis arah dan penentuan fungsi ruang. Kegiatan Survey lapangan ini meliputi pengukuran untuk menentukan posisi konstruksi sesuai rencana. Selain itu juga dilakukan pendataan kepemilikan lahan serta bangunan masyarakat yang termasuk di dalam areal rencana kegiatan pembangunan intake.

B. Sosialisasi Rencana Kegiatan

Sosialisasi adalah kegiatan komunikasi antara pihak Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim dengan masyarakat di wilayah studi yang bertujuan menyampaikan rencana kegiatan pembangunan intake dilokasi ini. Dalam kegiatan sosialisasi akan terjadi komunikasi timbal balik antara pihak Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim dengan masyarakat sehingga terjadi pemahaman yang sama tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.

C. Pengadaan lahan

Rencana pengadaan lahan merupakan kegiatan pengalihan hak atas tanah dari masyarakat/penduduk ke perusahaan. Sehubungan dengan rencana kegiatan pembangunan intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim yang akan dilakukan, maka luas lahan yang akan diadakan untuk masing-masing intake adalah seluas $\pm 500 \text{ m}^2$ yang akan digunakan untuk pembangunan intake seluas $15 \times 12 \text{ m}^2$. Sesuai dengan ketentuan tercantum dalam Perpres No. 36 Tahun 2005 dan Perpres No. 65 Tahun 2006 tentang Perubahan Perpres No. 36 Tahun 2005 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, serta Peraturan Gubernur Sum - Sel No. 25 Tahun 2009 Tentang Pedoman tarif ganti kerugian, maka proses pembebasan lahan dan bangunannya serta penentuan besarnya ganti rugi akan dilakukan melalui musyawarah.

2. Tahap Konstruksi

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap konstruksi adalah :

A. Perekrutan tenaga kerja

Selama tahap konstruksi, dibutuhkan tenaga kerja dengan bidang keahlian masing-masing secara rinci ditampilkan pada tabel 1. Tenaga kerja lokal dari Kabupaten Muara Enim dan sekitarnya yang memenuhi bidang keahlian sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 1. dapat diprioritaskan untuk bekerja pada tahap konstruksi. Sistem kerja untuk tenaga kerja konstruksi akan diatur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan perencanaan kerja sehingga keselamatan tenaga kerja akan terjamin dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan akan tercapai. Kesepakatan kerja waktu tertentu dikoordinasikan dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Muara Enim dan proses penerimaannya dikoordinasikan dengan pemuka masyarakat terdekat.

Tabel 1.
Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Tahap Konstruksi

No	Posisi Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Spesifikasi
1.	Manager proyek	1	S1
2.	Site manager/ engineer	3	S1
3.	Keuangan	1	S1/D3/SMEA
4.	Tenaga Administrasi	1	SMA
5.	Logistik	3	STM
6.	Sopir	3	SMP/SMA
7.	Operator alat dan surveyor	6	STM
8.	Pelaksana	3	D3
9.	Mandor	3	-
10.	Tenaga pendukung (buruh)	45	-
TOTAL		69	

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim, 2013

Untuk Tenaga Kerja Antar Daerah (AKAD) yang berasal dari Kabupaten atau Propinsi lain dapat direkrut melalui persyaratan khusus/tertentu karena menyangkut lebih dari satu daerah. Koordinasi dengan Dinas terkait dilakukan sebelum dilaksanakan perekrutan tenaga kerja ini. Tenaga kerja yang berasal dari kabupaten atau propinsi lain diutamakan yang memiliki pengalaman dan ketrampilan khusus pada bidangnya. Penerimaan tenaga kerja selama masa konstruksi dikoordinir oleh kontraktor lapangan yang ditunjuk oleh pihak Pemerintah Kabupaten Muara Enim.

B. Pembangunan/pengoperasian basecamp

Pembangunan/pengoperasian *basecamp* dimaksudkan sebagai pusat pengaturan pekerjaan (kantor), tempat tinggal sementara para pekerja dan petugas lapangan selama pekerjaan berlangsung dan juga sebagai tempat pemeliharaan kendaraan dan alat-alat berat yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan.

C. Mobilisasi alat dan material

Peralatan yang dimobilisasi meliputi peralatan untuk konstruksi yang akan ditempatkan pada *base camp* dilokasi yang telah ditentukan. Peralatan yang dibutuhkan untuk konstruksi antara lain : peralatan konstruksi beton bertulang, generator listrik, alat-alat kerja (cangkul, linggis, skop dan tembilang), alat-alat pengaman (Helm, Kacamata las, dan masker). Material untuk konstruksi akan didatangkan oleh pihak kontraktor dari lokasi terdekat dan diangkut dengan menggunakan truk. Adapun material yang diperlukan pada tahap konstruksi antara lain semen, pasir, batu bata, koral, besi untuk tulang beton dan bahan bahan lainnya. Bahan-bahan bangunan yang

belum dipergunakan disimpan dalam gudang tertutup dan sebagian ditempatkan dalam tempat terbuka yang telah disediakan.

D. Bangunan Intake

Bangunan sadap (Intake) adalah bangunan penangkap air atau tempat air masuk dari sungai, danau atau sumber air permukaan lainnya ke instalasi pengolahan. Bangunan ini dibuat dengan konstruksi beton bertulang dengan kelas beton K300 serta dilengkapi dengan pompa intake (*Centrifgal*) dengan kapasitas sebesar 100 lt/dt.

3. Tahap Operasi

A. Perekrutan Tenaga Kerja

Pada tahap operasi tidak banyak tenaga kerja baru yang dibutuhkan. Karena proyek ini hanya merupakan proyek rehabilitasi dan peningkatan kapasitas. Penambahan tenaga kerja terbatas pada tingkat operator.

B. Pengoperasian Intake/Pengambilan Air Baku

Pengoperasian Intake ditandai dengan pengambilan air baku yang bersumber dari air permukaan Sungai Lematang untuk Instalasi Talang Jawa dan Sungai Enim untuk Instalasi Pelita Sari dan Instalasi Tanjung Enim dengan menggunakan bangunan penyadap, dialirkan ke bak pengumpul selanjutnya di pompakan ke instalasi Pengolahan Air (IPA). Pompa yang digunakan berjenis centrifugal dengan kapasitas 100 L/Det.

C. DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN

Bagian ini mendeskripsikan dampak yang diperkirakan akan timbul akibat kegiatan pembangunan intake, mulai dari tahap pra-konstruksi,

konstruksi dan operasi. Berikut adalah uraian prakiraan dampak pada setiap tahapan kegiatan.

1) Tahap Pra Konstruksi

a) Survey Lapangan

Kegiatan survey lapangan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan adalah kegiatan pengukuran dan pemasangan patok. Kemungkinan dampak yang timbul adalah overlap antara lahan yang akan digunakan untuk bangunan Intake, dengan lahan penduduk.

b) Sosialisasi Rencana Kegiatan

Pemasangan papan pengumuman (akan dilakukan pembangunan intake PDAM) pada lokasi proyek dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan, sehingga persepsi positif masyarakat terbangun.

c) Pengadaan lahan

Luas lahan yang akan diadakan untuk masing-masing intake (intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim) adalah seluas $\pm 500 \text{ m}^2$ yang akan digunakan untuk pembangunan intake seluas $15 \times 12 \text{ m}^2$. Kemungkinan dampak yang muncul adalah adanya keresahan masyarakat, apabila pengadaan lahan tidak mengikuti prosedur.

2) Tahap Konstruksi

a) Perekrutan tenaga kerja

Kegiatan penerimaan tenaga kerja akan menimbulkan dampak bagi anggota masyarakat sekitar lokasi karena akan membuka peluang kesempatan kerja dan usaha meningkatkan penghasilan. Masalah

kekurangan lapangan kerja yang saat ini dirasakan oleh para pencari kerja terutama yang berlatar belakang pendidikan rendah akan dapat sedikit tertanggulangi. Mereka akan memiliki kesempatan yang besar untuk bekerja dan memperoleh penghasilan, sehingga kondisi kesejahteraannya akan meningkat ke arah yang lebih baik.

Kegiatan penerimaan tenaga kerja untuk konstruksi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa keresahan masyarakat, jika perekrutan tenaga kerja tidak memprioritaskan tenaga kerja lokal (setempat).

b) Pembangunan/pengoperasian basecamp

Base camp digunakan sebagai kantor pelaksana proyek, bengkel perawatan dan perbaikan peralatan kerja, penyimpanan material dan dilengkapi dengan penginapan untuk pekerja.

Jika penempatan material dan peralatan kerja yang kurang baik berpotensi menimbulkan kerusakan dan kecelakaan. Aktivitas para pekerja pendatang yang tidak mengindahkan aturan adat setempat berpotensi menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar lokasi *base camp*.

c) Mobilisasi alat dan material

Kegiatan mobilisasi peralatan dan material akan menimbulkan dampak pada lingkungan hidup sekitarnya terutama pada penurunan kualitas udara berupa meningkatnya kandungan debu akibat transportasi bahan bangunan, peralatan dan pekerja di sepanjang jalan yang dilewati truk/sarana transportasi menuju ke lokasi proyek serta gangguan lalu lintas saat dilakukan pengangkutan material dari tempat asal ke *base camp* dan dari *base camp* ke lokasi proyek.

d) Bangunan Intake

Bangunan sadap (Intake) dibangun satu unit dengan kapasitas sebesar 100 lt/dt. Kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak adalah meningkatnya TSS pada sungai Lematang dan Sungai Enim pada saat konstruksi (erosi bantaran sungai)

3) Tahap Operasi**a) Perekrutan Tenaga Kerja**

Pada tahap operasi tidak banyak tenaga kerja baru yang dibutuhkan. Karena proyek ini hanya merupakan proyek peningkatan kapasitas. Penambahan tenaga kerja terbatas pada tingkat operator. Peluang kesempatan kerja relatif kecil.

b) Pengoperasian Intake/Pengambilan Air Baku

Pengoperasian Intake ditandai dengan pengambilan air baku yang bersumber dari air permukaan Sungai Lematang untuk Instalasi Talang Jawa dan Sungai Enim untuk Instalasi Pelita Sari dan Instalasi Tanjung Enim dengan menggunakan bangunan penyadap, dialirkan ke bak pengumpul selanjutnya di pompakan ke instalasi Pengolahan Air (IPA).

Debit air Sungai Lematang dan Sungai Enim relatif stabil dan tidak digunakan sebagai sumber air untuk pengairan. Kemungkinan dampak konflik penggunaan air relatif kecil.

D. UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

1. TAHAP PRA KONTRUKSI

1.1. Persepsi Masyarakat

1.1.1. Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) Sumber dampak

Sumber dampak terhadap persepsi masyarakat akibat dari kegiatan survey lapangan, sosialisasi rencana kegiatan, dan kegiatan pengadaan lahan untuk pembangunan intake PDAM.

b) Jenis Dampak

Timbulnya dampak terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan kegiatan pembangunan intake PDAM.

c) Besaran Dampak

- Jumlah pemilik lahan dan luasan lahan serta pengetahuan masyarakat tentang rencana kegiatan.

1.1.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup

- Melakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan pembangunan intake dengan pemasangan papan pengumuman (akan dilakukan kegiatan proyek) di sekitar lokasi proyek yang dapat dibaca dengan mudah oleh masyarakat
- Pekerjaan survey lapangan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat.
- Melakukan musyawarah dengan kepala desa dan/atau kelompok pemilik tanah/bangunan yang terkena proyek untuk menetapkan bentuk dan besarnya nilai ganti rugi.

- Sesegera mungkin dilakukan pembayaran ganti rugi sesuai hasil musyawarah tersebut.
- b) **Lokasi pengelolaan lingkungan hidup**
 - Pengelolaan lingkungan dilakukan pada jalan masuk menuju intake PDAM Lematang Enim
- c) **Periode pengelolaan lingkungan hidup**
 - Sosialisasi tentang rencana pembangunan intake PDAM dilakukan sebelum pelaksanaan pekerjaan survai dan pengukuran.

1.1.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

a) **Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa/Kecamatan dan melakukan wawancara dengan masyarakat.

b) **Lokasi Pemantauan lingkungan hidup**

Kelurahan Tungkal, Kelurahan Pasar I Kec. Muara Enim dan Kelurahan Tanjung Enim Selatan Kec. Lawang Kidul

c) **Periode Pemantauan lingkungan hidup**

Periode pemantauan minimal 1 kali selama tahap prakonstruksi

1.1.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

▪ Kantor Pertanahan Kabupaten Muara Enim

▪ Camat Kecamatan Muara Enim dan Lawang Kidul

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

▪ Camat Kecamatan Muara Enim dan Lawang Kidul

2. TAHAP KONTRUKSI

2.1. Kesempatan kerja dan berusaha

2.1.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) **Sumber dampak**

Sumber dampak terhadap Kesempatan kerja dan berusaha akibat dari kegiatan perekrutan tenaga kerja konstruksi

b) **Jenis Dampak**

Terjadinya peningkatan kesempatan kerja dan berusaha

c) **Besaran Dampak**

Kegiatan penerimaan tenaga kerja pada tahap konstruksi berdampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan untuk pekerja lokal.

2.1.2 Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) **Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup**

- Mengutamakan tenaga kerja lokal pada saat penerimaan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan kemampuan perusahaan serta peraturan yang berlaku.
- Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara terbuka dan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu

b) **Lokasi pengelolaan lingkungan hidup**

Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan pada masyarakat sekitar lokasi Proyek.

c) **Periode pengelolaan lingkungan hidup**

Pengelolaan lingkungan dilakukan sebelum dilakukan perekrutan tenaga kerja konstruksi.

2.1.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup

Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja konstruksi, kontraktor pelaksana, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha akan dilakukan pada bagian perekrutan tenaga kerja untuk pelaksanaan konstruksi (kontraktor).

c) Periode Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan dilakukan selama perekrutan tenaga kerja konstruksi

2.1.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

▪ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

▪ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim

2.2. Potensi Konflik

2.2.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) Sumber dampak

Sumber dampak terhadap potensi konflik akibat dari sikap dan perilaku tenaga pendatang (jika) kurang menghargai adat setempat.

b) Jenis Dampak

Terjadinya konflik masyarakat dan gangguan kamtibmas

c) Besaran Dampak

Jumlah masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangunan intake.

2.2.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup**a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup**

- Koordinasi dengan RT/Kepala Desa yang berdekatan dengan base camp.
- Memberikan penjelasan kepada tenaga kerja pendatang mengenai perlunya menghormati adat setempat.

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

- Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan pada tenaga kerja pendatang.

c) Periode pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan lingkungan dilakukan segera setelah dilakukan mobilisasi tenaga kerja konstruksi.

2.2.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup**a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

Pemantauan dilakukan dengan wawancara masyarakat setempat.

b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan dilakukan terhadap tenaga kerja pendatang dan masyarakat sekitar base camp.

c) Periode Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan lingkungan akan dilakukan selama perekrutan tenaga kerja konstruksi.

2.2.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

- Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim
- Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim
- Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim

2.3. Penurunan kualitas udara

2.3.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) Sumber dampak

Sumber dampak terhadap penurunan kualitas udara akibat dari pengangkutan bahan dan material, mobilisasi peralatan yang melalui jalan arteri dan jalan lokal dari tempat asal ke lokasi proyek.

b) Jenis Dampak

Terjadinya penurunan kualitas udara ambien terhadap peningkatan kandungan parameter debu total (TSP) disekitar lokasi kegiatan

c) Besaran Dampak

- Kegiatan mobilisasi peralatan dan material dengan menggunakan kendaraan pengangkut diperkirakan akan meningkatkan konsentrasi CO diatas $1233 \mu\text{g}/\text{Nm}^3/1 \text{ jam}$ dan TSP diatas $63,1 \mu\text{g}/\text{Nm}^3/24 \text{ jam}$.

2.3.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup

- Melakukan penyiraman di lokasi tapak proyek dan jalur angkutan material secara berkala untuk mengurangi sebaran debu (sesuai keperluan) atau sesuai kondisi.
- Para pekerja diharuskan menggunakan penutup hidung (masker).
- Melakukan perawatan peralatan dan kendaraan proyek secara teratur agar emisi gas buang sesuai dengan standar yang berlaku.
- Membersihkan ban kendaraan truk pengangkut material ketika akan meninggalkan area proyek menuju jalan umum.
- Menutupi bak kendaraan pengangkut material dengan terpal (*canvas*) untuk mencegah sebaran debu ke lingkungan.
- Kecepatan kendaraan proyek dibatasi sesuai kondisi jalan, terutama pada jalan masuk/jalan desa yaitu maksimal 40 km/jam atau sesuai kondisi jalan.
- Jarak lokasi base camp yang ada disekitar tapak proyek diusahakan relatif jauh (minimal 100 m) dari permukiman dan fasilitas umum dan fasilitas sosial.

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

- Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan di Tapak proyek terutama daerah yang berdekatan dengan lokasi permukiman penduduk dan daerah fasilitas umum, lokasi dekat area basecamp serta di pemukiman yang menjadi rute pengangkutan material.

c) **Periode pengelolaan lingkungan hidup**

Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan setiap hari selama kegiatan tahap konstruksi terutama pada musim kemarau yang potensial terjadi penyebaran debu.

2.3.3. **Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup**

a) **Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

- Pengumpulan dan analisa data : Memantau kualitas udara langsung menggunakan gas sampler dipasang (diinstal) di lokasi yang telah ditentukan. Parameter yang diukur adalah CO, SO₂, HC, NO_x, partikulat debu. Pengukuran kualitas udara (pengambilan sample) dilakukan sesuai dengan pedoman dan metoda dalam Peraturan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan No. 17 Tahun 2005 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Tingkat Kebisingan.
- Memantau langsung pelaksanaan penyiraman di lokasi tapak proyek dan jalur angkutan material secara berkala untuk mengurangi sebaran debu (3 kali seminggu saat musim kemarau) atau sesuai kondisi.
- Memantau secara langsung pada para pekerja proyek diharuskan menggunakan penutup hidung (masker) pada lokasi kegiatan yang berdebu dan emisi gas kendaraan.
- Memantau ban kendaraan truk pengangkut material ketika akan meninggalkan area proyek menuju jalan umum yang harus dibersihkan terlebih dahulu.
- Memantau langsung pelaksanaan penutupan pada bak kendaraan pengangkut material dengan terpal (*canvas*) untuk mencegah sebaran debu ke lingkungan.

- Pengangkutan material, mobilisasi peralatan berat serta pengoperasian alat berat yang melalui jalan arteri dan jalan lokal / jalan desa.

b) Jenis Dampak

Jenis dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya peningkatan tingkat kebisingan

c) Besaran Dampak

Kegiatan mobilisasi peralatan dan material dengan menggunakan kendaraan pengangkut akan meningkatkan kebisingan sebesar 60-70 dBA serta pengoperasian mesin-mesin peralatan (genset, budozer dan excavator) diperkirakan akan meningkatkan kebisingan sebesar 80-90 dBA.

2.4.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup

- Mengatur jadwal kerja dilakukan antara pukul 08.00-17.00 (jam kerja).
- Menggunakan kendaraan angkutan material dan peralatan proyek yang kondisinya masih baik (tidak menimbulkan kebisingan yang relatif tinggi)
- Menempatkan basecamp, peralatan yang menimbulkan kebisingan (genset, dll) relatif jauh (minimal 100 m) dari area penduduk seperti pemukiman dan fasilitas umum.
- Menggunakan earplug untuk para pekerja yang berkaitan dengan peralatan di ruang kerja/basecamp untuk menghindari kebisingan dari peralatan proyek.

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan di Tapak proyek (base camp, peralatan berat dan kendaraan proyek), serta di dekat pemukiman penduduk.

c) Periode pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan peningkatan kebisingan dilakukan setiap hari selama tahap konstruksi berlangsung

2.4.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup**a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

- Mengukur tingkat kebisingan dengan peralatan *sound level meter*. Parameter yang diukur selama periode 15 menit. Pengukuran dilakukan waktu pagi, siang dan sore dengan pelaksanaan mengacu pada Peraturan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan No. 17 Tahun 2005 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Tingkat Kebisingan.
- Memantau langsung pelaksanaan pengaturan jadwal kerja yang diterapkan antara pukul 08.00 - 17.00 (jam kerja).
- Memantau pelaksanaan penggunaan kendaraan angkutan material dan peralatan proyek yang kondisinya masih baik (tidak menimbulkan kebisingan)
- Memantau penggunaan dan penempatan peralatan proyek yang menimbulkan kebisingan.
- Memantau penggunaan *earplug* untuk para pekerja yang berkaitan dengan peralatan yang menimbulkan bising di ruang kerja/base camp.



b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pada sumber kebisingan di dalam lokasi tapak proyek (base camp, peralatan berat dan kendaraan proyek), serta di dekat pemukiman penduduk.

c) Periode Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan dampak peningkatan kebisingan akan 1 (satu) kali selama tahap konstruksi berlangsung.

2.4.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinkes Kabupaten Muara Enim

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinkes Kabupaten Muara Enim

2.5. Penurunan Kualitas Air Permukaan

2.5.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) Sumber dampak

Sumber dampak terjadinya penurunan kualitas air permukaan akibat dari kegiatan pembangunan intake

b) Jenis Dampak

Terjadinya penurunan kualitas air permukaan, terutama terhadap peningkatan kandungan padatan tersuspensi (TSS).

c) Besaran Dampak

Kegiatan cut & fill, Pembangunan/pengoperasian basecamp serta dari kegiatan pekerjaan tanah, seperti penggalian dan penimbunan berpotensi meningkatkan konsentrasi TSS dengan nilai diatas 9,0 mg/ liter (BML = 50 mg/liter).

2.5.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup

- Bangunan intake dilengkapi dengan dinding penahan longsoran.
- Tidak diperbolehkan membuang bahan sisa yang mudah menguap seperti cairan mineral, minyak atau minyak cat ke dalam selokan jalan atau ke dalam saluran yang ada.
- Sungai atau kanal yang berbatasan dengan pekerjaan jalan tidak boleh diganggu, material yang tertimbun dalam daerah sungai oleh pekerjaan persiapan basecamp harus dibersihkan
- Meminimalkan cecceran adukan semen dan material lainnya masuk kedalam sungai.

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

- Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan di dalam lokasi basecamp dan lokasi pembangunan intake serta badan air sungai yang ada di sekitarnya. (Sungai Lematang dan Sungai Enim pada lokasi tapak kegiatan)

c) Periode pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan kualitas Air Permukaan dilakukan setiap hari selama tahap konstruksi berlangsung

2.5.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup

Melakukan pengamatan dan pengukuran langsung dan dianalisis dengan teknik sampling air.

b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan kualitas air permukaan dilakukan di dalam lokasi basecamp dan lokasi pembangunan intake serta badan air sungai

c) **Besaran Dampak**

Kegiatan mobilisasi peralatan dan material pada tahap konstruksi berdampak terhadap rusaknya jalan dan kemacetan lalu lintas disepanjang jalur yang dilalui oleh kendaraan pengangkut peralatan dan material.

2.6.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) **Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup**

- Membatasi tonase kendaraan yang melintasi jalan lokal
- Menggunakan jasa pemandu dalam rangka mobilisasi/ demobilisasi alat berat
- Menghindari waktu kegiatan pekerjaan tersebut pada jam sibuk atau padat lalu lintas
- Melakukan perawatan secara berkala terhadap jalan yang dilalui oleh kendaraan operasional.

b) **Lokasi pengelolaan lingkungan hidup**

- Lokasi pengelolaan lingkungan hidup yaitu jalan menuju lokasi intake di wilayah kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul

c) **Periode pengelolaan lingkungan hidup**

Periode pengelolaan dilakukan selama pekerjaan pada tahap konstruksi berlangsung

2.6.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

a) **Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

- Melakukan pengamatan langsung di lapangan (secara visual), dan wawancara dengan para pengguna jalan (pengemudi kendaraan umum) dan penduduk setempat yang tinggal di kiri-kanan jalan yang terkena dampak.

yang ada di sekitarnya. (Sungai Lematang dan Sungai Enim pada lokasi tapak kegiatan)

c) **Periode Pemantauan lingkungan hidup**

Pemantauan dampak penurunan kualitas air permukaan dilakukan setiap 3 bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung

2.5.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim

2.6. Gangguan Lalu Lintas/kerusakan jalan

2.6.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) **Sumber dampak**

Dampak terhadap Gangguan Lalu Lintas/kerusakan jalan bersumber dari adanya kegiatan Mobilisasi peralatan dan material

b) **Jenis Dampak**

Timbulnya gangguan Lalu Lintas/kerusakan jalan disepanjang jalan yang dilalui kendaraan yang membawa material dan alat berat.

- Data kerusakan jalan hasil pengamatan lapangan dianalisis dan diklasifikasi dalam tiga kategori, yaitu: rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan.
- b) **Lokasi Pemantauan lingkungan hidup**
Lokasi pemantauan lingkungan hidup yaitu jalan menuju lokasi intake di wilayah kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul
- c) **Periode Pemantauan lingkungan hidup**
Pemantauan dilaksanakan selama tahap konstruksi, dengan periode pemantauan minimal satu kali tiap minggu

2.6.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

- Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim
- Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas Perhubungan Kabupaten Muara Enim
- Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim

2.7. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

2.7.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) Sumber dampak

Sumber dampak kecelakaan kerja adalah pekerjaan-pekerjaan di lapangan, meliputi: pengoperasian peralatan kerja, penempatan material dan lalu lintas.

b) Jenis Dampak

Dampak yang akan ditimbulkan adalah terjadinya kecelakaan kerja pada tenaga kerja konstruksi

c) Besaran Dampak

Jumlah tenagakerja konstruksi yang terlibat dalam kegiatan pembangunan intake.

2.7.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup**a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup**

- Penggunaan Alat Pengaman Diri sesuai dengan SOP
- Menyertakan seluruh tenaga kerja untuk mendapat asuransi JAMSOSTEK
- Operasional peralatan disesuaikan dengan prosedur yang ada
- Pemberian penjelasan keselamatan kerja setiap memulai kerja
- Mengasuransikan tenaga kerja

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

- Pengelolaan lingkungan dilakukan pada tenaga kerja konstruksi pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim

c) Periode pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan lingkungan dilakukan selama pelaksanaan konstruksi pembangunan Intake

2.7.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup**a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

- Pemantauan lingkungan dilakukan dengan pendataan kejadian kecelakaan kerja dan sebab-sebabnya

b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan lingkungan dilakukan di semua kegiatan konstruksi.

c) Periode Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan pekerjaan dengan periode pelaporan setiap 3 bulan

2.7.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
▪ Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim

2.8. Persepsi masyarakat**2.8.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan****a) Sumber dampak**

Sumber dampak terhadap persepsi masyarakat akibat dari kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi dan hubungan kemasyarakatan antara pihak kontraktor/pemrakarsa dengan masyarakat

b) Jenis Dampak

Timbulnya dampak terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan kegiatan pembangunan intake

c) Besaran Dampak

Kegiatan penerimaan tenaga kerja diperkirakan akan menimbulkan persepsi masyarakat, baik yang bersifat positif

maupun negatif tergantung dari mekanisme penerimaan tenaga kerja yang diprioritaskan pada pekerja lokal.

2.8.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup

- Sistem pengelolaan yang dapat dilakukan yaitu mengutamakan tenaga kerja lokal, menanggapi segala keluhan masyarakat secara baik dan bijaksana, pendekatan (*approach*) secara kekeluargaan dengan masyarakat sekitar

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan di wilayah lokasi pembangunan intake di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul.

c) Periode pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan persepsi masyarakat dilakukan sebelum dan selama tahap konstruksi berlangsung

2.8.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup

- Wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan tenaga kerja, pihak management perusahaan, kontraktor, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan

b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan terhadap persepsi masyarakat dilakukan di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul.

c) Periode Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan dilakukan 1 (satu) kali selama tahap konstruksi berlangsung

2.8.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

- Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim
Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim
Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

3. TAHAP OPERASI

3.1. Kesempatan kerja dan berusaha

3.1.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) Sumber dampak

Sumber dampak terhadap Kesempatan kerja dan berusaha akibat dari kegiatan penerimaan tenaga kerja operasi

b) Jenis Dampak

Terjadinya peningkatan kesempatan kerja dan berusaha

c) Besaran Dampak

Kegiatan penerimaan tenaga kerja pada tahap operasi berdampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan untuk pekerja lokal.

3.1.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup

- Mengutamakan tenaga kerja lokal pada saat penerimaan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan kemampuan perusahaan serta peraturan yang berlaku.
- Mengembangkan program-program kemitraan yang dapat diwujudkan dalam *Community Development (CD)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Memberikan pelatihan dan keterampilan usaha terhadap masyarakat sekitar, sehingga dapat menciptakan peluang-peluang usaha sendiri.

b) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

- Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan wilayah lokasi rencana pembangunan intake yaitu di kecamatan Muara Eim dan Kecamatan Lawang Kidul.

c) Periode pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha yaitu sebelum dan selama tahap operasi berlangsung

3.1.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup**a) Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja, pihak management perusahaan dan kontraktor, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan.

b) Lokasi Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha akan dilakukan di wilayah lokasi rencana pembangunan intake yaitu di kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul.

c) Periode Pemantauan lingkungan hidup

Pemantauan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha dilakukan setiap 3 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung

3.1.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim



3.2. Konflik Antar Pengguna Air

3.2.1 Dampak lingkungan yang ditimbulkan rencana usaha dan/atau kegiatan

a) **Sumber dampak**

Sumber dampak konflik antar pengguna air akibat pengoperasian intake/pengambilan air baku.

b) **Jenis Dampak**

Timbulnya konflik antar pengguna air sungai lematang dan sungai Enim di bagian hilir.

c) **Besaran Dampak**

Kegiatan akibat pengoperasian intake/pengambilan air baku diperkirakan akan menimbulkan konflik antar pengguna air sungai lematang dan sungai Enim di bagian hilir yang tidak mendapatkan air.

3.2.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

a) **Bentuk Upaya pengelolaan lingkungan Hidup**

- Monitoring debit minimum air Sungai Lematang dan Sungai Enim
- Supply air bersih untuk pemakai air sungai dibagian hilir apabila terjadi gangguan pada keseimbangan air sungai (kualitas dan kuantitas)
- Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim)

b) **Lokasi pengelolaan lingkungan hidup**

Masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim).

c) **Periode pengelolaan lingkungan hidup**

Pengelolaan terhadap persepsi masyarakat dilakukan selama tahap operasi berlangsung

3.2.3. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

a) **Bentuk Upaya Pemantauan lingkungan Hidup**

Pemantauan langsung dilokasi kegiatan.

b) **Lokasi Pemantauan lingkungan hidup**

Masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim).

c) **Periode Pemantauan lingkungan hidup**

Pemantauan terhadap persepsi masyarakat dilakukan setiap 3 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung

3.2.4. Institusi pengelola Dan Pemantauan lingkungan hidup

Pelaksana : ▪ PDAM Lematang Enim

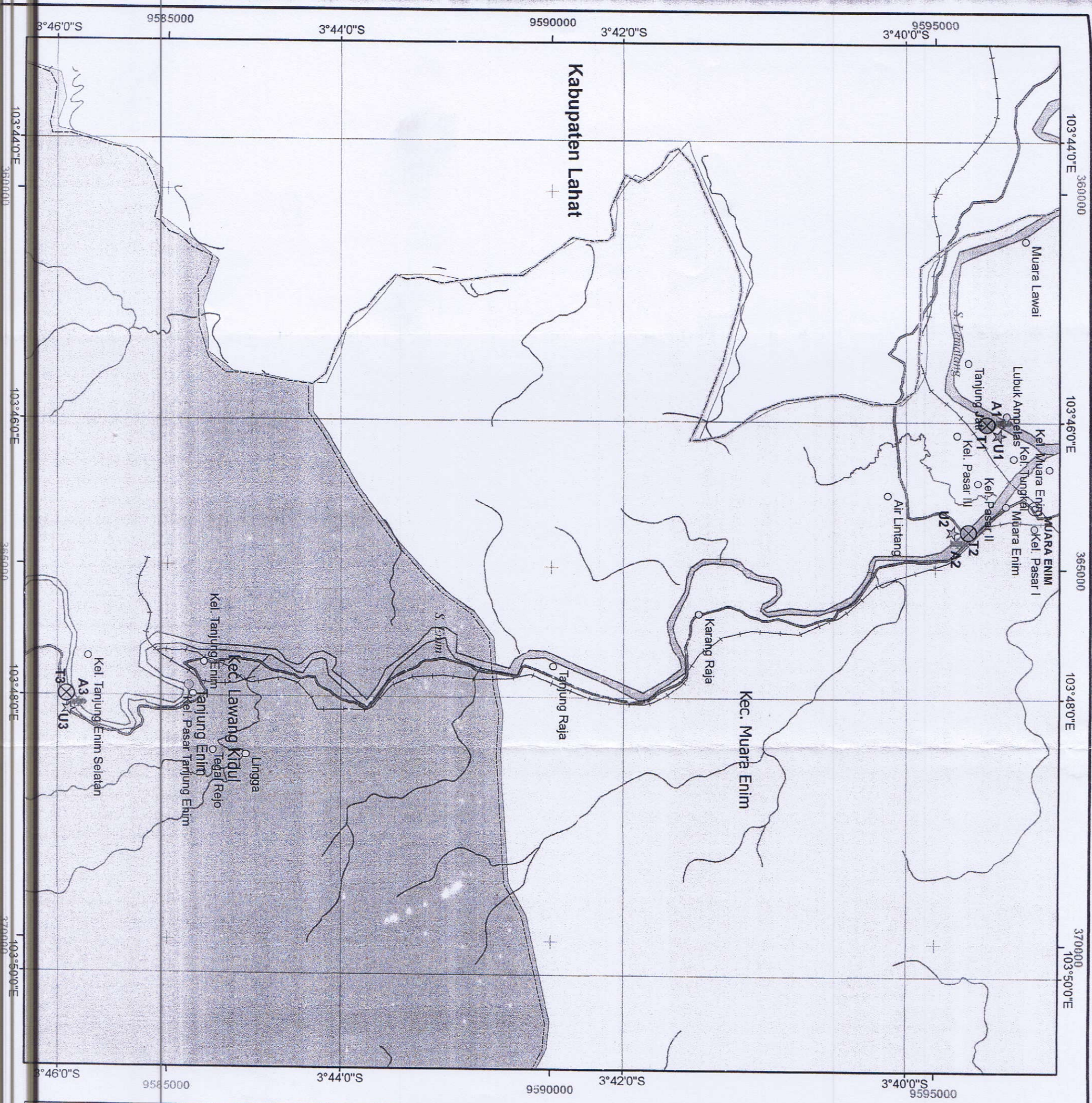
Pengawas : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

▪ Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim

Pelaporan : ▪ BLH Kabupaten Muara Enim

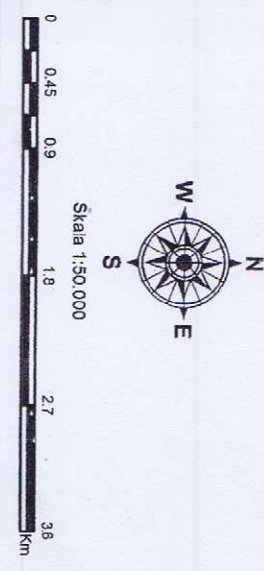
▪ Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim

Ringkasan matriks Upaya pengelolaan lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) kegiatan Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim yang akan dilakukan oleh PT. PDAM Lematang Enim disajikan pada Tabel 2. Sedangkan Lokasi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup disajikan pada gambar 3 dan gambar 4



Gambar 3

PETA LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN UKL-UPJ INTAKE SUNGAI LEMATANG INSTALASI TALANG JAWA, INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI PELITA SARI DAN INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNGG ENIM



Legenda

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Negara
- Jalan Kereta Api
- Sungai
- Lokasi Intake
- Kec. Lawang Kidul
- Kec. Muara Enim
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Kampung/Dusun

Lokasi Titik Pengelolaan

- Kualitas Air & Biota
- Kualitas Udara

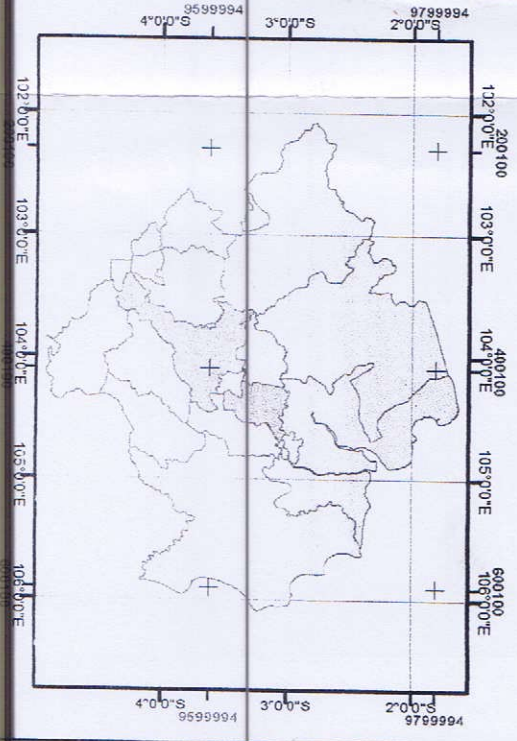
Atribut :

- Proyeksi : Transverse Mercator
- Datum : WGS - 84
- Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zone 48 S

Sumber :

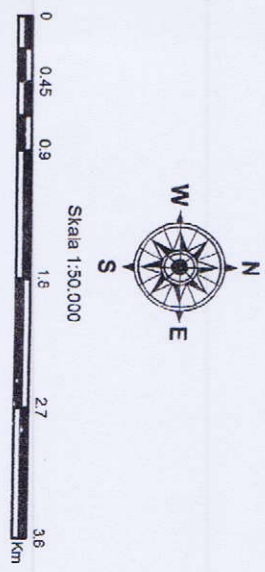
- Peta Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000
- Peta RTRW Kabupaten Muara Enim 2012-2032

Indeks Peta



Gambar 4

**PETA LOKASI PEMANTAUAN LINGKUNGAN
UKL-JPL INTAKE SUNGAI LEMATANG INSTALASI TALANG
JAWA, INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI PELITA SARI DAN
INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNG ENIM**



Legenda

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Negara
- Jalan Kereta Api
- Sungai
- Lokasi Intake
- Kec. Lawang Kidul
- Kec. Muara Enim
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Kampung/Dusun

Lokasi Titik Pemantauan

- Kualitas Air & Biota
- Kualitas Udara

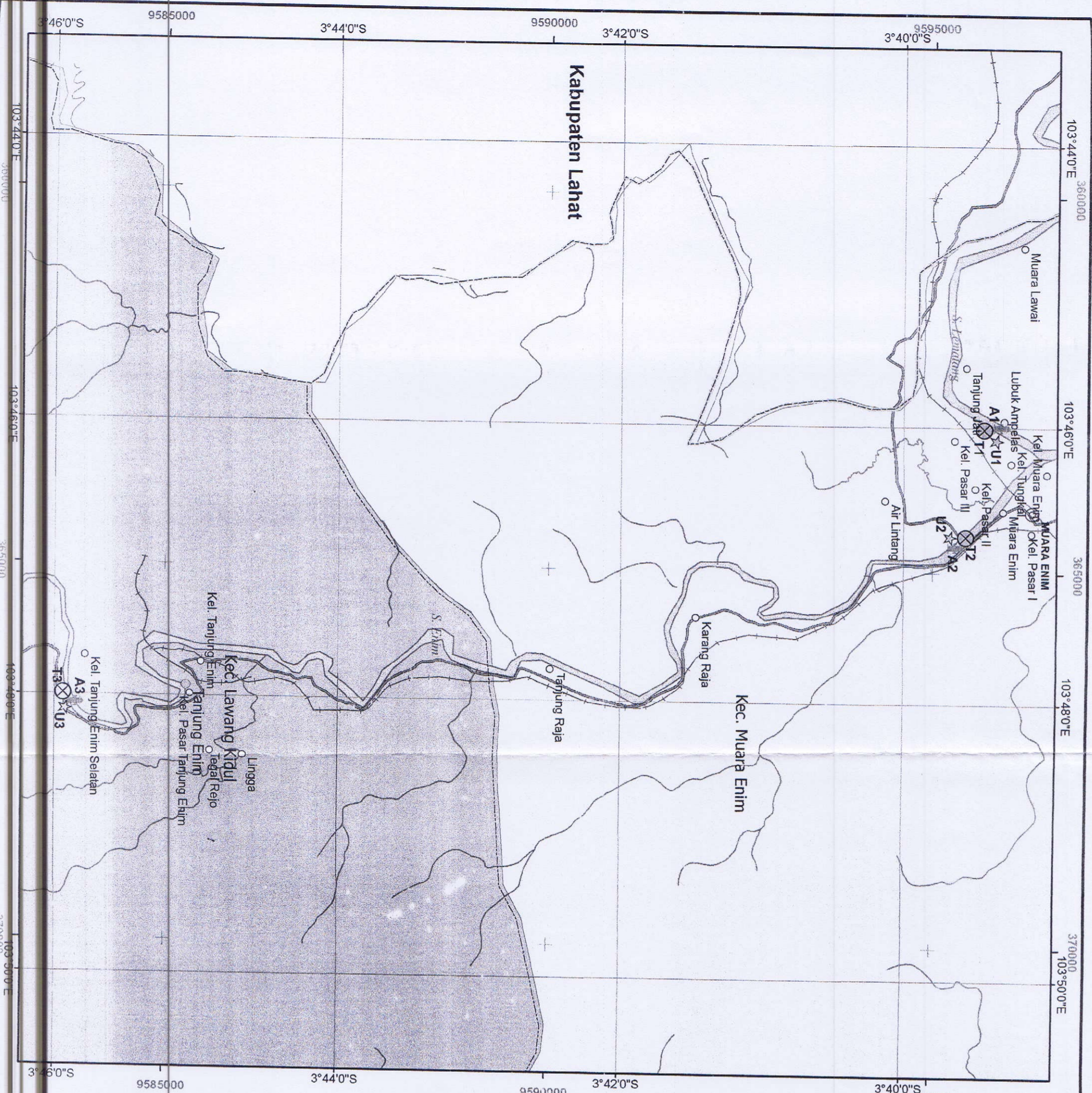
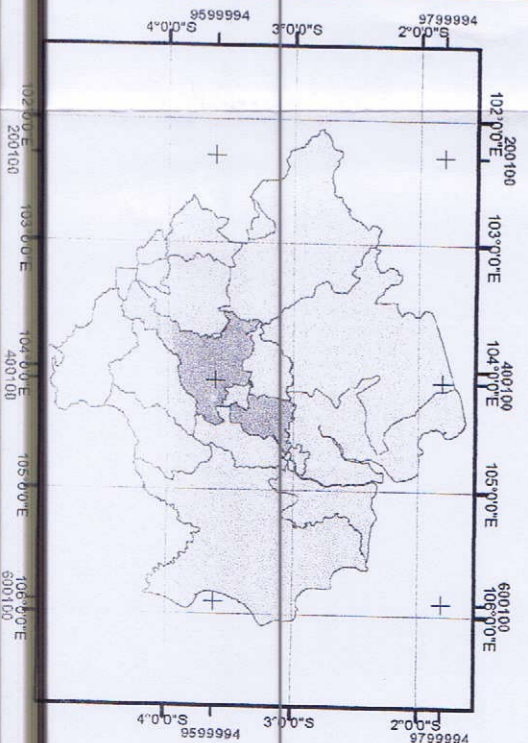
Atribut :

- Proyeksi : Transverse Mercator
- Datum : WGS - 84
- Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zone 48 S

Sumber :

- Peta Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000
- Peta RT/RW Kabupaten Muara Enim 2012-2032

Indeks Peta



Tabel 2. Matrik UKL-UPL Pembangunan Intake Sungai Lematang Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP PRA-KONSTRUKSI										
Persepsi masyarakat: Sumber dampak terhadap persepsi masyarakat akibat dari kegiatan survey lapangan, sosialisasi rencana kegiatan, dan kegiatan pengadaan lahan untuk pembangunan intake PDAM	Timbulnya dampak terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan kegiatan pembangunan intake PDAM	Jumlah pemilik lahan dan luasan lahan serta pengetahuan masyarakat tentang rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi tentang rencana pembangunan intake pemasangan papan pengumuman (akan dilakukan kegiatan proyek) di sekitar lokasi proyek yang dapat dibaca dengan mudah masyarakat Pekerjaan survey lapangan dilaksanakan dengan koordinasi dengan tokoh masyarakat. Melakukan musyawarah dengan kepala desa dan/ atau kelompok pemilik tanah/ bangunan yang terkena 	<ul style="list-style-type: none"> Fengelolaan lingkungan dilakukan pada jalan masuk menuju intake PDAM Lematang Enim. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi tentang rencana pembangunan intake PDAM dilakukan sebelum pelaksanaan pekerjaan survai dan pengukuran 	Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa/ Kecamatan dan melakukan dengan masyarakat	Kelurahan Tungkal, Kelurahan Pasar I Kec. Muara Enim dan Kelurahan Tanjung Enim Selatan Kec. Lawang Kidul	Periode pemantauan minimal 1 kali selama tahap pra-konstruksi	a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Kantor Pertanahan Kabupaten Muara Enim, Camat Kecamatan Muara Enim dan Lawang Kidul c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Camat	-

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
<u>Kesempatan kerja dan berusaha</u> Sumber dampak terhadap Kesempatan kerja dan berusaha akibat dari kegiatan perekrutan tenaga kerja konstruksi	Terjadinya peningkatan kesempatan kerja dan berusaha	Kegiatan penerimaan tenaga kerja pada tahap konstruksi berdampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan untuk pekerja lokal	<ul style="list-style-type: none"> Mengutamakan tenaga kerja lokal pada saat penerimaan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan kemampuan perusahaan serta peraturan yang berlaku. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara terbuka dan dilakukan sosialisasi terlebih dahulu 	Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan pada masyarakat sekitar lokasi Proyek	Pengelolaan lingkungan dilakukan sebelum dilakukan perekrutan tenaga kerja konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara terstruktur dan mendalam dengan tenaga kerja konstruksi, kontraktor pelaksana, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan 	Pemantauan terhadap kesempatan kerja dan berusaha akan dilakukan pada bagian perekrutan tenaga kerja untuk pelaksanaan konstruksi (kontraktor	Pemantauan dilakukan selama perekrutan tenaga kerja konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim. c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim. 	



Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
Potensi Konflik Sumber dampak terhadap potensi konflik akibat dari sikap dan perilaku tenaga pendatang (jika) kurang menghargai adat setempat	Terjadinya konflik masyarakat dan gangguan kamtibmas	Masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangunan intake	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan RT/Kepala Desa yang berdekatan dengan base camp Memberikan penjelasan kepada tenaga kerja pendatang mengenai perlunya menghormati adat setempat 	Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan pada tenaga kerja pendatang	Pengelolaan lingkungan dilakukan segera setelah dilakukan mobilisasi tenaga kerja konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dilakukan dengan wawancara masyarakat setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dilakukan terhadap tenaga kerja pendatang dan masyarakat sekitar base camp 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan lingkungan akan dilakukan selama perekrutan tenaga kerja konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim. c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim. 	-

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
Penurunan kualitas udara	Terjadinya penurunan kualitas udara	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material dengan menggunakan kendaraan pengangkut diperkirakan akan meningkatkan konsentrasi CO diatas 1233 µg/Nm ³ /1 jam dan TSP diatas 63,1 µg/Nm ³ /24 jam	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyiraman di lokasi tapak proyek dan jalur angkutan material secara berkala untuk mengurangi sebaran debu (sesuai keperluan) atau sesuai kondisi Para pekerja diharuskan menggunakan penutup hidung (masker) Melakukan perawatan peralatan dan kendaraan proyek secara teratur agar emisi gas buang sesuai dengan standar yang berlaku Membersihkan ban kendaraan truk pengangkut material ketika akan meninggalkan 	<p>Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan di Tapak proyek terutama daerah yang berdekatan dengan lokasi permukiman penduduk dan daerah fasilitas umum, lokasi dekat area basecamp serta di pemukiman yang menjadi rute pengangkutan material</p>	<p>Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan setiap hari selama kegiatan tahap konstruksi terutama pada musim kemarau yang potensial terjadi penyebaran debu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan dan analisa data : Memantau kualitas udara langsunng menggunakan gas sampler dipasang (diinstal) di lokasi yang telah ditentukan. Parameter yang diukur adalah CO, SO₂, HC, NOx, partikulat debu. Pengukuran kualitas udara (pengambilan sample) dilakukan sesuai dengan pedoman dan metoda dalam Peraturan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan No. 17 Tahun 2005 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Tingkat Kebisingan. 	<p>Di tapak proyek terutama daerah yang berdekatan dengan lokasi permukiman penduduk dan daerah fasilitas umum, lokasi dekat area basecamp serta di pemukiman yang menjadi rute pengangkutan an material</p>	<p>Pemantauan lingkungan akan dilakukan 1 (satu) kali selama tahap konstruksi berlangsung</p>	<p>a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa</p> <p>b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinkes Kabupaten Muara Enim.</p> <p>c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinkes Kabupaten Muara Enim.</p>	-

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
<u>Peningkatan kebisingan</u> Terjadinya peningkatan kebisingan akibat dari Kegiatan pembersihan tanah, Pekerjaan galian dan timbunan, Pengangkutan material, mobilisasi peralatan berat serta pengoperasian alat berat yang melalui jalan arteri dan jalan lokal / jalan desa	Jenis dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya peningkatan tingkat kebisingan	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material dengan menggunakan kendaraan pengangkut akan meningkatkan kebisingan sebesar 60-70 dBA serta pengoperasian mesin-mesin peralatan (genset, bulldozer dan excavator) diperkirakan akan meningkatkan kebisingan sebesar 80-90 dBA	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur jadwal kerja dilakukan antara pukul 08.00-17.00 (jam kerja) Menggunakan kendaraan angkutan material dan peralatan proyek yang kondisinya masih baik (tidak menimbulkan kebisingan yang relatif tinggi) Menempatkan basecamp, peralatan yang menimbulkan kebisingan (genset, dll) relatif jauh (minimal 100 m) dari area penduduk seperti pemukiman dan fasilitas umum Menggunakan earplug untuk para pekerja yang berkaitan dengan peralatan di ruang 	Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan di Tapak proyek (base camp, peralatan berat dan kendaraan proyek), serta di dekat pemukiman penduduk	Pengelolaan peningkatan kebisingan dilakukan setiap hari selama tahap konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur tingkat kebisingan dengan peralatan <i>sound level meter</i>. Parameter yang diukur selama periode 15 menit. Pengukuran dilakukan waktu pagi, siang dan sore dengan pelaksanaan mengacu pada Peraturan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan No. 17 Tahun 2005 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Tingkat Kebisingan Memantau langsung pelaksanaan pengatur-an jadwal kerja yang diterapkan antara pukul 08.00 - 17.00 (jam kerja) Memantau pelaksanaan 	Pada sumber kebisingan di dalam lokasi tapak proyek (base camp, peralatan berat dan kendaraan proyek), serta di dekat pemukiman penduduk	Pemantauan dampak peningkatan kebisingan akan dilakukan 1 (satu) kali selama tahap konstruksi berlangsung	a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinkes Kabupaten Muara Enim c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinkes Kabupaten Muara Enim	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
Penurunan Kualitas Air Permukaan Sumber dampak terjadinya penurunan kualitas air permukaan akibat dari kegiatan pembangunan intake	Terjadinya penurunan kualitas air permukaan, terutama terhadap peningkatan kandungan padatan tersuspensi (TSS)	Kegiatan cut & fill, Pembangunan / pengoperasian basecamp serta dari kegiatan pekerjaan tanah, seperti penggalian dan penimbunan berpotensi meningkatkan konsentrasi TSS dengan nilai diatas 9,0 mg/ liter (BML = 50 mg/ liter)	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan intake dilengkapi dengan dinding penahan longsor Tidak diperbolehkan membuang bahan sisa yang mudah menguap seperti cairan mineral, minyak atau minyak cat ke dalam selokan jalan atau ke dalam saluran yang ada Sungai atau kanal yang berbatasan dengan pekerjaan jalan tidak boleh diganggu, material yang tertimbun dalam daerah sungai oleh pekerjaan persiapan basecamp harus dibersihkan Meminimalkan cemaran semen dan material lainnya masuk kedalam sungai 	Pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan di dalam lokasi basecamp dan lokasi pembangunan intake serta badan air sungai yang ada di sekitarnya. (Sungai Lematang dan Sungai Enim pada lokasi tapak kegiatan).	Pengelolaan kualitas Air Permukaan dilakukan setiap hari selama tahap konstruksi berlangsung	Melakukan pengamatan dan pengukuran langsung dan dianalisis dengan teknik sampling air	Pemantauan kualitas air permukaan dilakukan di dalam lokasi basecamp dan lokasi pembangunan intake serta badan air sungai yang ada di sekitarnya. (Sungai Lematang dan Sungai Enim pada lokasi tapak kegiatan)	Pemantauan dampak penurunan kualitas air permukaan dilakukan setiap 3 bulan sekali selama tahap konstruksi berlangsung,	a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim c. Instansi Penerina Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim	-

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Instansi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
Gangguan Lalu Lintas/kerusakan Jalan Dampak terhadap Gangguan Lalu Lintas/kerusakan jalan bersumber dari adanya kegiatan Mobilisasi peralatan dan material	Timbulnya Gangguan Lalu Lintas/kerusakan jalan disepanjang jalan yang dilalui kendaraan yang membawa material dan alat berat	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material pada tahap konstruksi berdampak terhadap rusaknya jalan dan kemacetan lalu lintas disepanjang jalur yang dilalui oleh kendaraan pengangkut peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> Membatasi tonase kendaraan yang melintasi jalan local Menggunakan jasa pemandu dalam rangka mobilisasi/demobilisasi alat berat Menghindari waktu kegiatan pekerjaan tersebut pada jam sibuk atau padat lalu lintas Melakukan perawatan secara berkala terhadap jalan yang dilalui oleh kendaraan operasional 	Lokasi pengelolaan lingkungan hidup yaitu jalan menuju lokasi intake diwilayah kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul.	Periode pengelolaan dilakukan selama pekerjaan pada tahap konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan langsung di lapangan (secara visual), dan wawancara dengan para pengguna jalan (pengemudi kendaraan umum) dan penduduk setempat yang tinggal di kiri-kanan jalan yang terkena dampak Data kerusakan jalan hasil pengamatan lapangan dianalisis dan diklasifikasi dalam tiga kategori, yaitu: rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan 	Lokasi pemantauan lingkungan hidup yaitu jalan menuju lokasi intake diwilayah kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul.	Pemantauan dilaksanakan selama tahap konstruksi, dengan periode pemantauan minimal satu kali tiap minggu	<p>a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lemateng Enim Selaku Pemrakarsa</p> <p>b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim, Dinas Perhubungan Kabupaten Muara Enim</p> <p>c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim.</p>	



Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP KONSTRUKSI										
<u>Kesehatan Dan Keselamatan Kerja</u> Sumber dampak kecelakaan kerja adalah pekerjaan-pekerjaan di lapangan, meliputi: pengoperasian peralatan kerja, penempatan material dan lalu lintas	Dampak yang akan ditimbulkan adalah terjadinya kecelakaan kerja pada tenaga kerja konstruksi	Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pembangunan intake	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Alat Pengaman Diri sesuai dengan SOP Menyertakan seluruh tenaga kerja untuk mendapat asuransi JAMSOSTEK Operasional peralatan disesuaikan dengan prosedur yang ada Pemberian penjelasan keselamatan kerja setiap memulai kerja Mengasuransikan tenaga kerja 	<p>Penyelolaan lingkungan dilakukan pada tenaga kerja konstruksi pembangunan Intake Semarang, Intake Sungai Enim dan Intake Sungai Enim Tanjung Enim</p>	<p>Pengelolaan lingkungan dilakukan selama pelaksanaan konstruksi pembangunan Intake</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan lingkungan dilakukan dengan pendataan kejadian kecelakaan kerja dan sebab-sebabnya 	<p>Pemantauan lingkungan dilakukan di semua kegiatan konstruksi</p>	<p>Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan pekerjaan dengan periode pelaporan setiap 3 bulan</p>	<p>a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa</p> <p>b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim</p> <p>c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim</p>	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP OPERASI										
<u>Persepsi masyarakat</u>	Timbulnya dampak terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan kegiatan pembangunan an intake	Kegiatan penerimaan tenaga kerja diperkirakan akan menimbulkan persepsi masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif tergantung dari mekanisme penerimaan tenaga kerja yang diprioritaskan pada pekerja lokal	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pengelolaan yang dapat dilakukan yaitu mengutamakan tenaga kerja lokal, menanggapi segala keluhan masyarakat secara baik dan bijaksana, pendekatan (<i>approach</i>) secara kekeluargaan dengan masyarakat sekitar 	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan di wilayah lokasi pembangunan intake di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul	Pengelolaan persepsi masyarakat dilakukan sebelum dan selama tahap konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan tenaga kerja, pihak management perusahaan, kontraktor, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan 	Pemantauan terhadap persepsi masyarakat dilakukan di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul	Pemantauan dilakukan 1 (satu) kali selama tahap konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, 	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Institusi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP OPERASI										
Kesempatan kerja dan perusahaan Sumber dampak terhadap Kesempatan kerja dan perusahaan akibat dari kegiatan penerimaan tenaga kerja operasi	Terjadinya peningkatan kesempatan kerja dan berusaha	Kegiatan penerimaan tenaga kerja pada tahap operasi berdampak terhadap lapangannya pekerjaan untuk pekerja lokal	<ul style="list-style-type: none"> Mengutamakan tenaga kerja lokal pada saat penerimaan tenaga kerja sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan kemampuan perusahaan serta peraturan yang berlaku Mengembangkan program-program kemitraan yang dapat diwujudkan dalam <i>Community Development (CD)</i> dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Memberikan pelatihan dan keterampilan usaha terhadap masyarakat sekitar, sehingga dapat menciptakan peluang-peluang usaha sendiri 	<p>Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan wilayah lokasi pembanguan intake yaitu di kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul</p>	<p>Pengelolaan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha sebelum dan selama tahap operasi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan tenaga kerja, pihak manajemen perusahaan, kontraktor, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat yang berkepentingan 	<p>Pemantauan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha akan dilakukan di wilayah lokasi rencana pembanguan intake yaitu di kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul</p>	<p>Pemantauan terhadap Kesempatan kerja dan berusaha dilakukan setiap 3 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung</p>	<p>a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematung Enim Selaku Pemrakarsa</p> <p>b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim</p> <p>c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Muara Enim</p>	

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			Instansi Pengelola Dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Ket.
			Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TAHAP OPERASI										
Konflik Antar Pengguna Air	Timbulnya konflik antar pengguna air sungai lematang dan sungai Enim di bagian hilir	Kegiatan akibat pengoperasian intake/ pengambilan air baku diperkirakan akan menimbulkan konflik antar pengguna air sungai lematang dan sungai Enim di bagian hilir yang tidak mendapatkan air	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring debit minimum air Sungai Lematang dan Sungai Enim Supply air bersih untuk pemakai air sungai dibagian hilir apabila terjadi gangguan pada keseimbangan air sungai (kualitas dan kuantitas) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim) 	Masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim)	Pengelolaan terhadap persepsi masyarakat dilakukan selama tahap operasi berlangsung	Pemantauan langsung dilokasi kegiatan	Masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim)	Pemantauan terhadap persepsi masyarakat dilakukan setiap 3 bulan sekali selama tahap operasi berlangsung	<p>a. Instansi Pelaksana yaitu PDAM Lematang Enim Selaku Pemrakarsa</p> <p>b. Instansi Pengawas yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim</p> <p>c. Instansi Penerima Laporan yaitu BLH Kab. Muara Enim, Dinas PU Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Muara Enim</p>	



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Djajadiningrat, Surna T dan Harry Harsono Amir, 1991, "Penilaian Secara Cepat Sumber-Sumber Pencemaran Air, Tanah dan Udara", Gajah Mada University Press.
2. Fandel Chafid, 1992, "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapannya dalam Pembangunan", Penerbit Liberty, Yogyakarta.
3. Fardiaz, S., 1992, "Polusi Air dan Udara", Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
4. Farhani, N., 2000, "Teori Penentuan Lokasi Pengambilan Contoh Uji Parameter Emisi Gas Buang dan Penentuan Total Partikulat", Pusarpedal Bapedal, Serpong.
5. Farhani, N., 2000, "Pengukuran Total Partikulat Emisi Sumber Tidak Bergerak", Pusarpedal Bapedal, Serpong.
6. Gunawan F.S., 1995, "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan", Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
7. Soemarwoto, Otto, 1988, "Analisis Dampak Lingkungan", Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
8. Soemarwoto, Otto, 1991, "Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan", Penerbit Djambatan, Jakarta.
9. Soeriatmadja, R.E., 1981, "Ilmu Lingkungan", 3rd, ITB, Bandung.
10. Wardhana, W.A., 1995, "Dampak Pencemaran Lingkungan", Andi Offset, Yogyakarta.

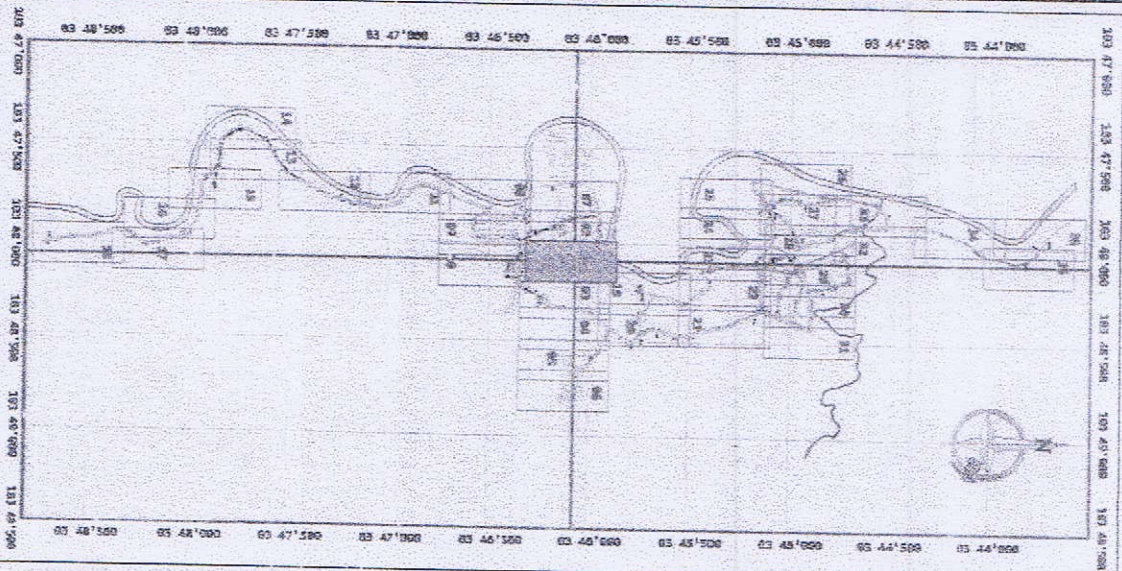


LAMPIRAN



GAMBAR TYPICAL KONSTRUKSI PEMBANGUNAN INTAKE

KEY MAP



NO.	TANGGAL	REVISI	PARAF

REVIEW

DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)

SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)

KOTA MUARA ENIM DAN TANJUNG ENIM

KABUPATEN MUARA ENIM
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
LEMATANG ENIM
 Jl. Jenderal Sudirman, No. 20, Tel. 02734-421093, 421412

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
LEMATANG ENIM
BANGUNAN INTAKE

Lokasi Pekerjaan:
KOTA TANJUNG ENIM, KARANG ASAM

Lokasi Gambar:
SITUASI BANGUNAN INTAKE

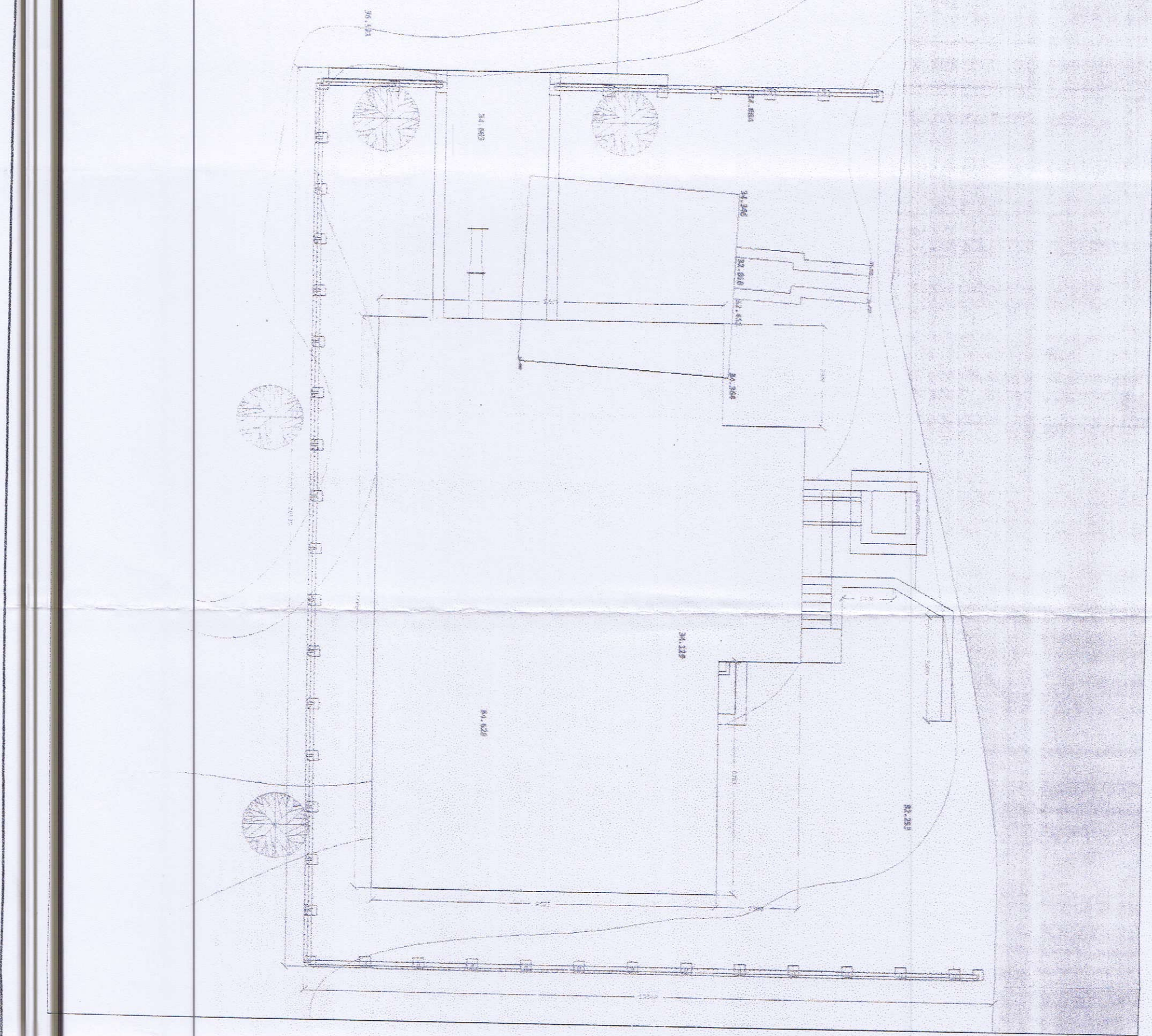
DISERVISI:	DIKERJAKAN:	DIREVISI:	MEKRETAHANI:

Ka. Dir. Dirjen
 PUSKESKAM, ST
 17.08.2011

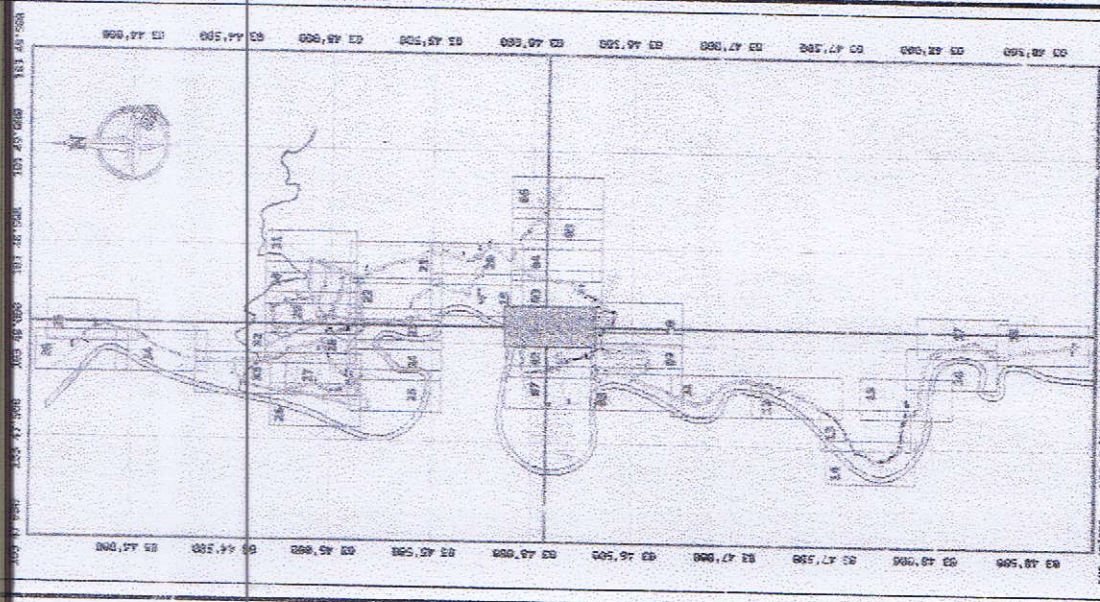
Ka. Dir. Perencanaan
 MIP, SPS, ST
 01

Dir. Teknik
 01

Dir. Teknik
 01



KEY MAP



NO.	TANGGAL	REVISI	PARAF

REVIEW
DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)
SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)
KOTA MUARA ENIM DAN TANJUNG ENIM

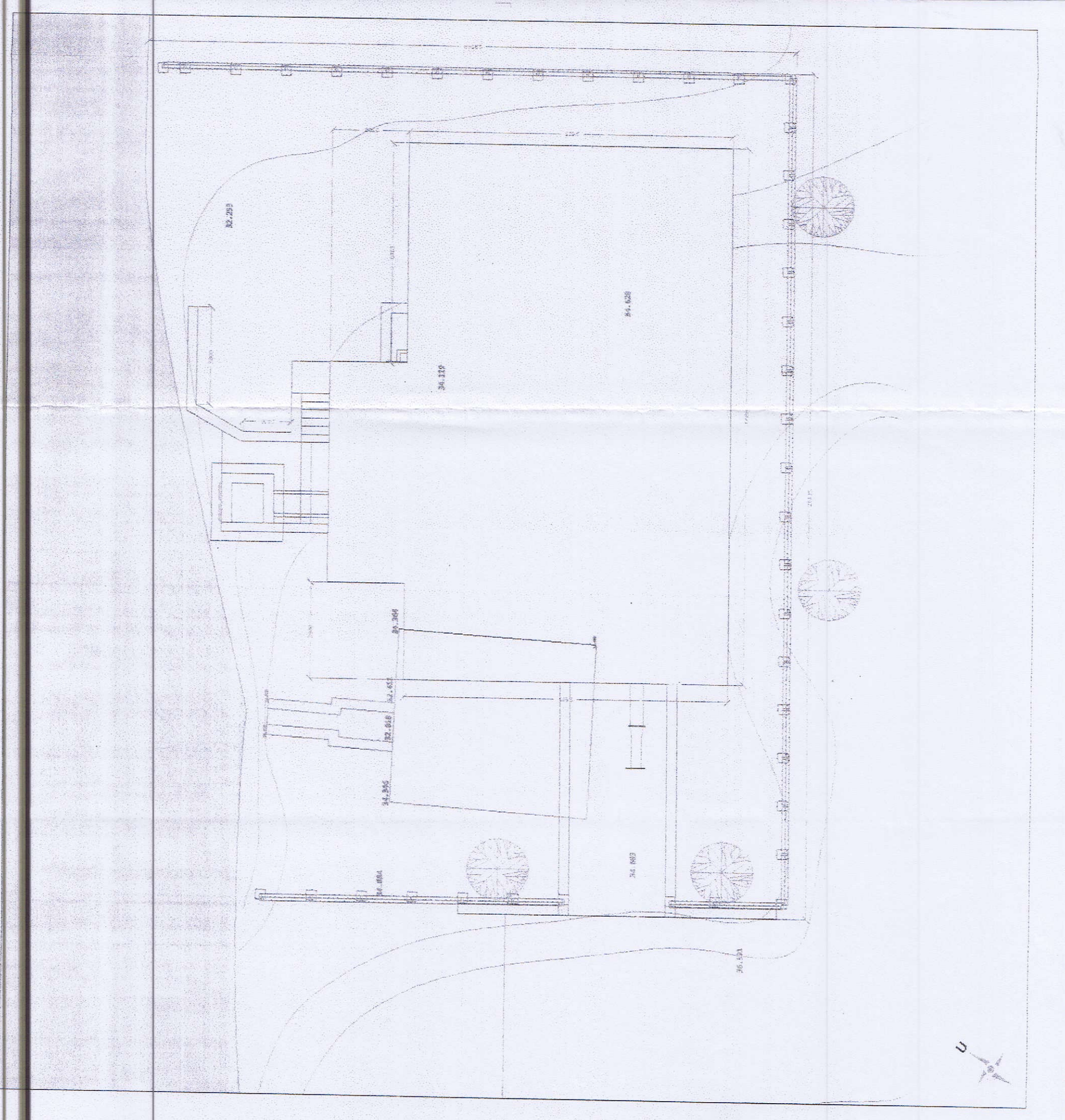
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
LEMATANG ENIM
 J. Jenderal Sudirman, No. 20, Telp. 02734. 421093, 421432

BANGUNAN INTAKE

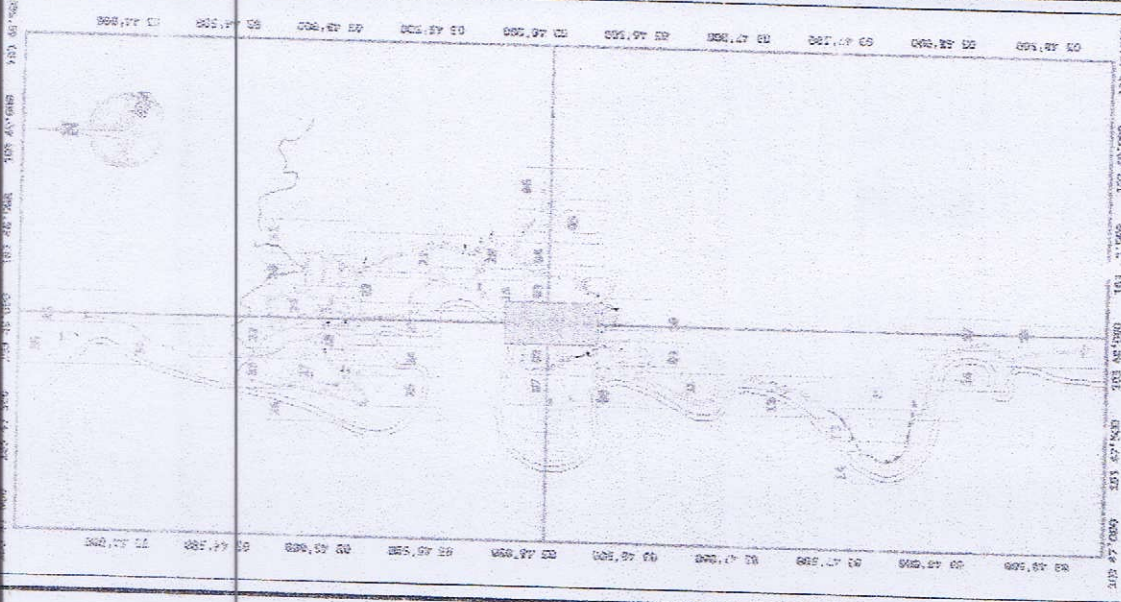
Lokasi Pekerjaan:
KOTA TANJUNG ENIM, KARANG ASAMI

Judul Gambar:
SITUASI BANGUNAN INTAKE

DIREKSI	DIPERIKSA	DIBENTANG	MEKRETAHUI
Ka. Dir. Dabodas Eni Sukarno W., ST.	Ka. Dir. Perencanaan Mgs. Yan Sjahrir, ST.	(Wahar Tahir) Payard, ST.	Ditulis oleh Musa Waga, BE
TANGGAL: 17.09.2011	TIPE GAMBAR: RI. 1/RS	NO. GAMBAR: 01	JURISDIKSI: 17



KEY MAP



NO	TANGGAL	REVISI	PARAF

REVIEW
DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)
SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)
KOTA MUARA ENIM DAN TANJUNG ENIM

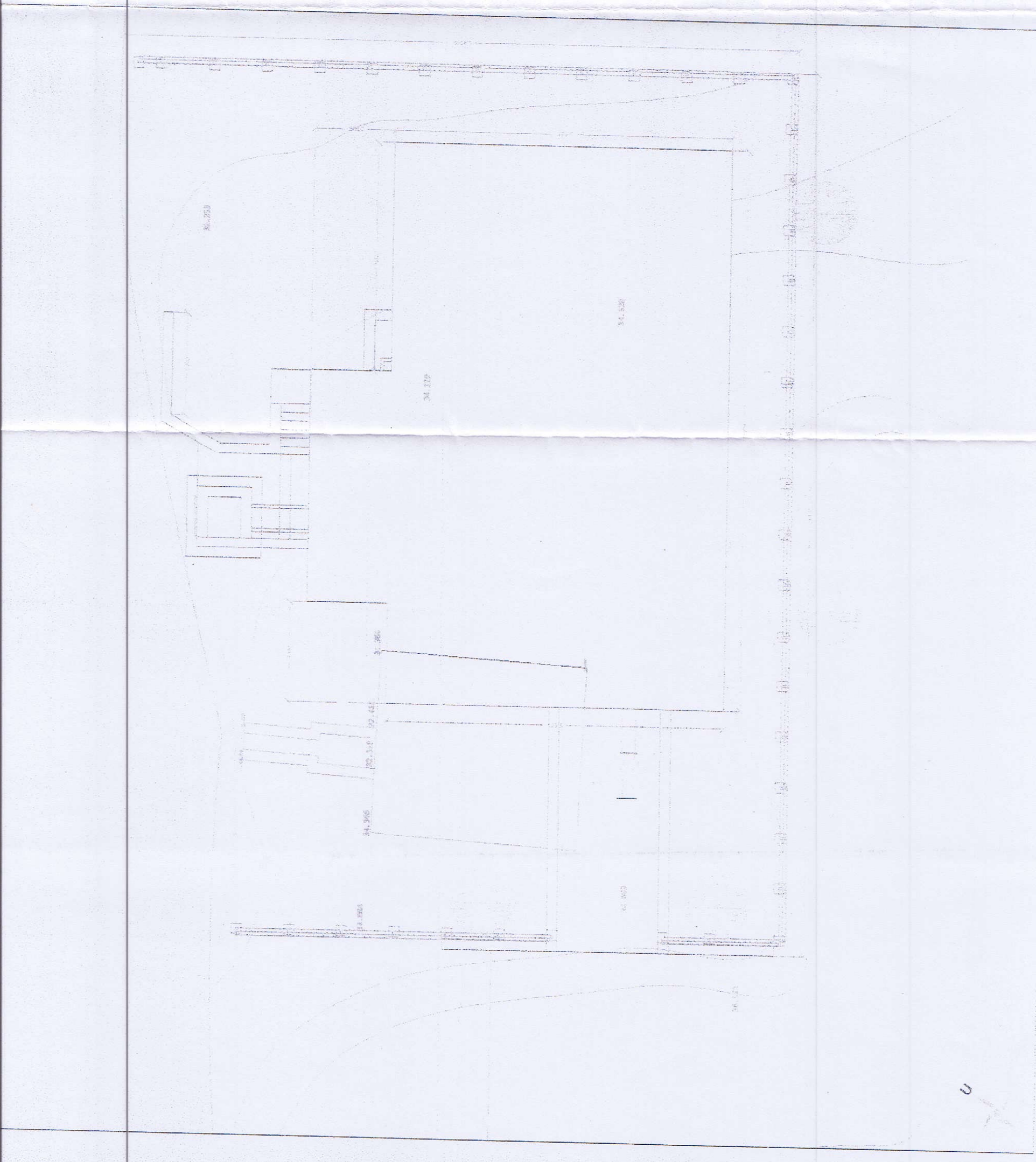
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM LEMATANG ENIM
 Kabupaten Muara Enim
 Jl. Jenderal Sudirman, No. 26, Telp. 07134. 421093, 421142

BANGUNAN INTAKE

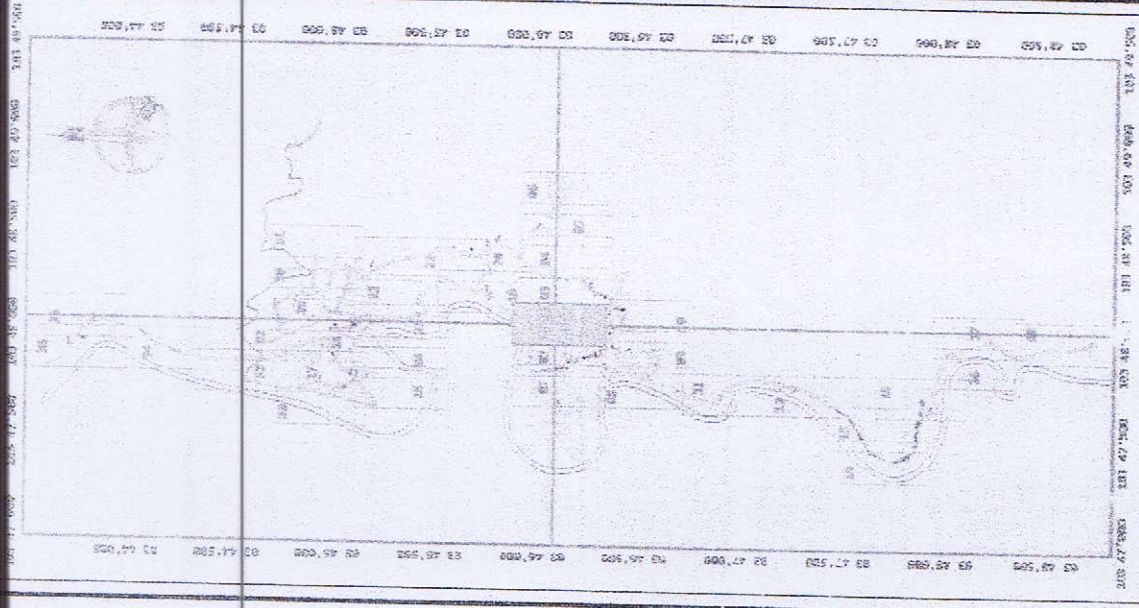
Lokasi Pekerjaan:
KOTA TANJUNG ENIM, KARANG ASAM

Judul Gambar:
SITUASI BANGUNAN INTAKE

DIREKSI	DIPERIKSA	DIBENTUKAN	MENGETAHUI
Ka. Div. Perencanaan Mgk. Yun Syahri, ST. PAPONG, 17.08.2011	Ka. Div. Perencanaan Mgk. Yun Syahri, ST. TOTE GAMBAR BRI. DAS	Orhanah Fekih Pangest, ST. RO. GAMBAR 01	Orhanah Liana Mira-Jaya, BE JURUSAN 17



KEY MAP



NO	TANGGAL	REVISI	PADA

REVIEW
DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)
SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)
KOTA MUARA ENIM DAN TANJUNG ENIM

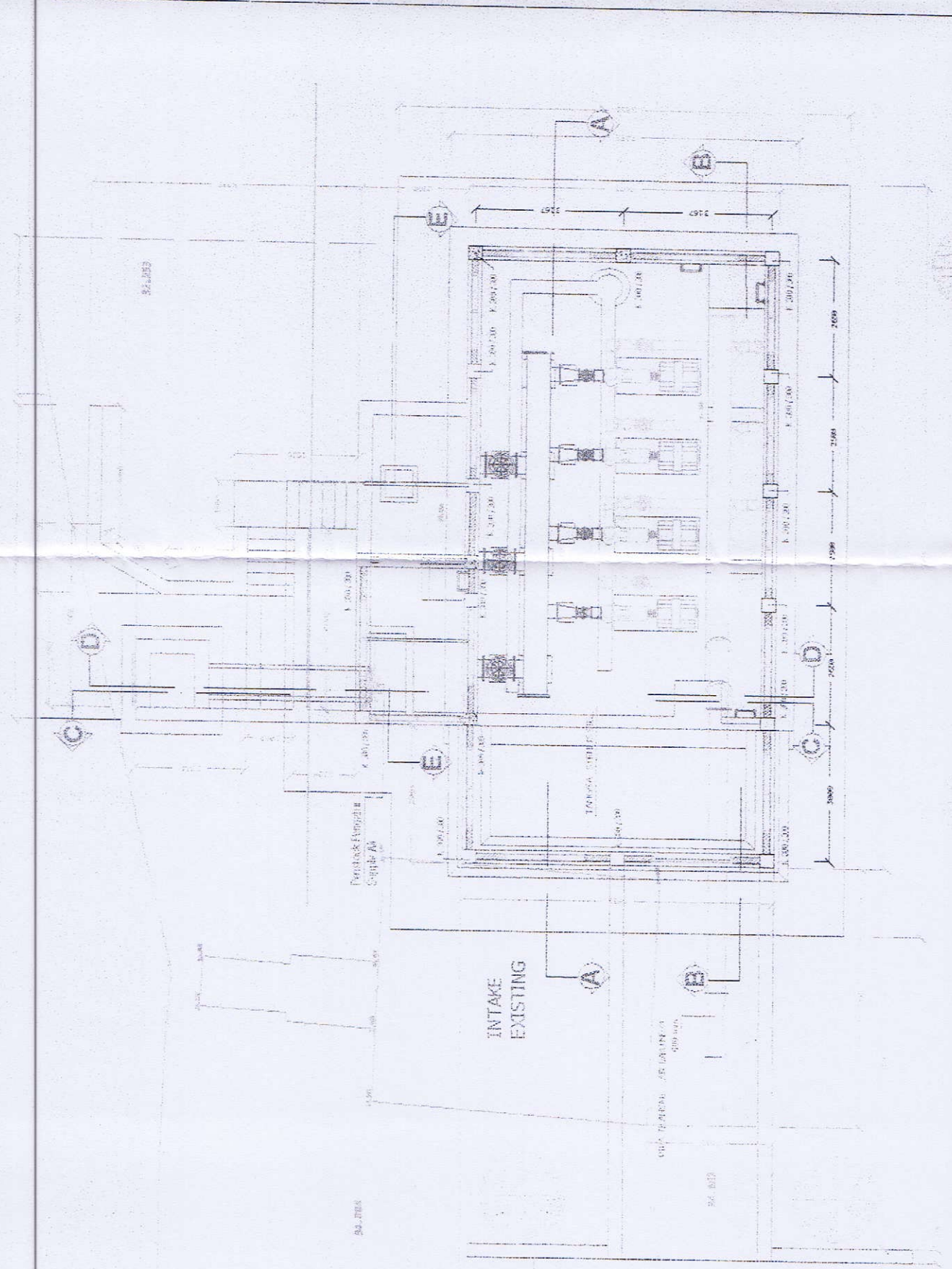
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
LEMATANG ENIM
 J. Jenderal Sudirman, No. 26, Telp. 87734, 421093, 421432

BANGUNAN INTAKE

Lokasi Pekerjaan:
KOTA TANJUNG ENIM, KARANG ASAM

Judul Gambar:
GAMBAR DENAH BANGUNAN INTAKE

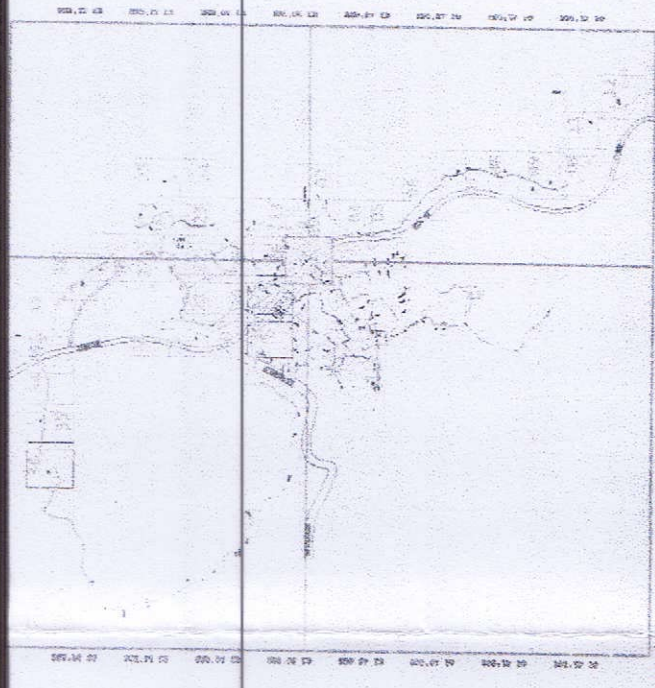
UJEREVIEW:	UPERIKSA:	DISEKUTU:	MENGETAHUI:
Ka. Div. Dabudud Eli Sawigyo W., ST. TANGGAL 17.08.2011	Ka. Div. Perencanaan Rigt. Tan Sjahr, ST. TANGGAL 01.08.2011	Dokter Teknik Puradi, ST. TANGGAL 02	Dokter Utama Musa Jaya, BE TANGGAL 17



DENAH BANGUNAN INTAKE

SKALA 1 : 100

KEY MAP



NO. TANGGAL

REVISI

PARAF



KABUPATEN MUARA ENIM
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
 LEMATANG ENIM**
 Jl. Jenderal Sudirman, No. 26, Telp. 62734. 421432

REVIEW DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)
 SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)
 KOTA MUARA ENIM DAN TANJUNG ENIM

Pekerjaan:
BANGUNAN INTAKE

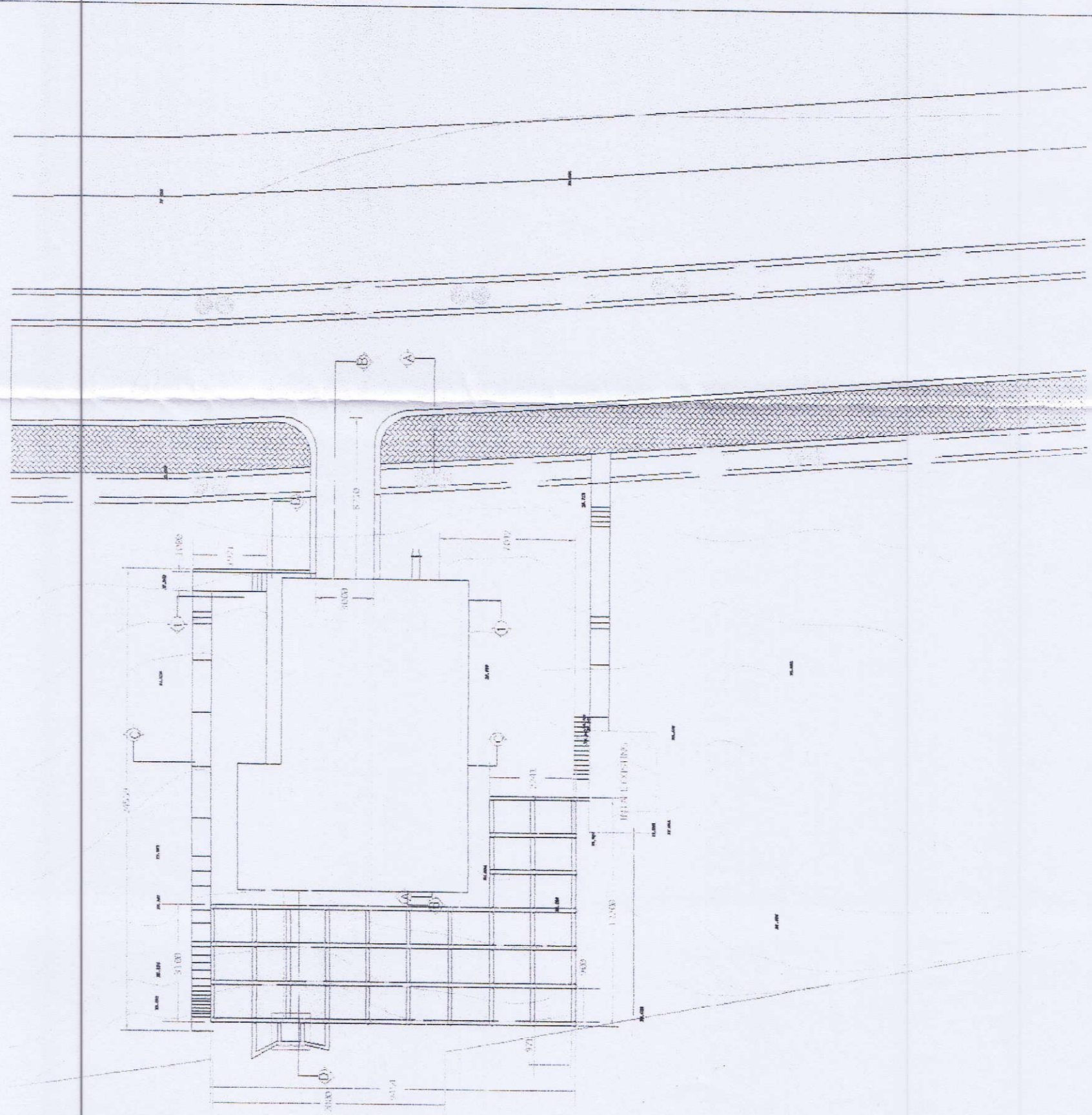
Lokasi Pekerjaan:
KOTA MUARA ENIM, PELITA SARI

Judul Gambar:
SITUASI BANGUNAN INTAKE IPA PELITA SARI

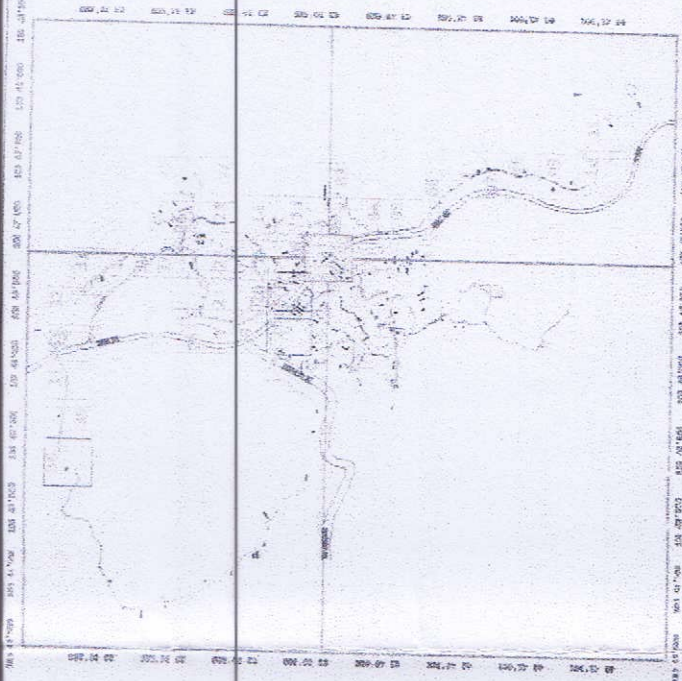
DIREVIEW :	DIPERIKSA :	DISETUIK :	MENGETAHUI :
Ka. Bag. Distribusi Edi Suhargo W., ST.	Ka. Bag. Perencanaan Mgs. Yan Syukur, ST.		
TANGGAL DESEMBER, 2011	KODE GAMBAR IRT - PLS	NO. GAMBAR 01	JUMLAH LEMBAR 17



S. Muara Enim



KEY MAP



NO. TANGGAL REVISI PARAF

KABUPATEN MUARA ENIM
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
LEMATANG ENIM
 Jl. Jenderal Sudirman, No. 26, Telp. 62734, 421093, 421432

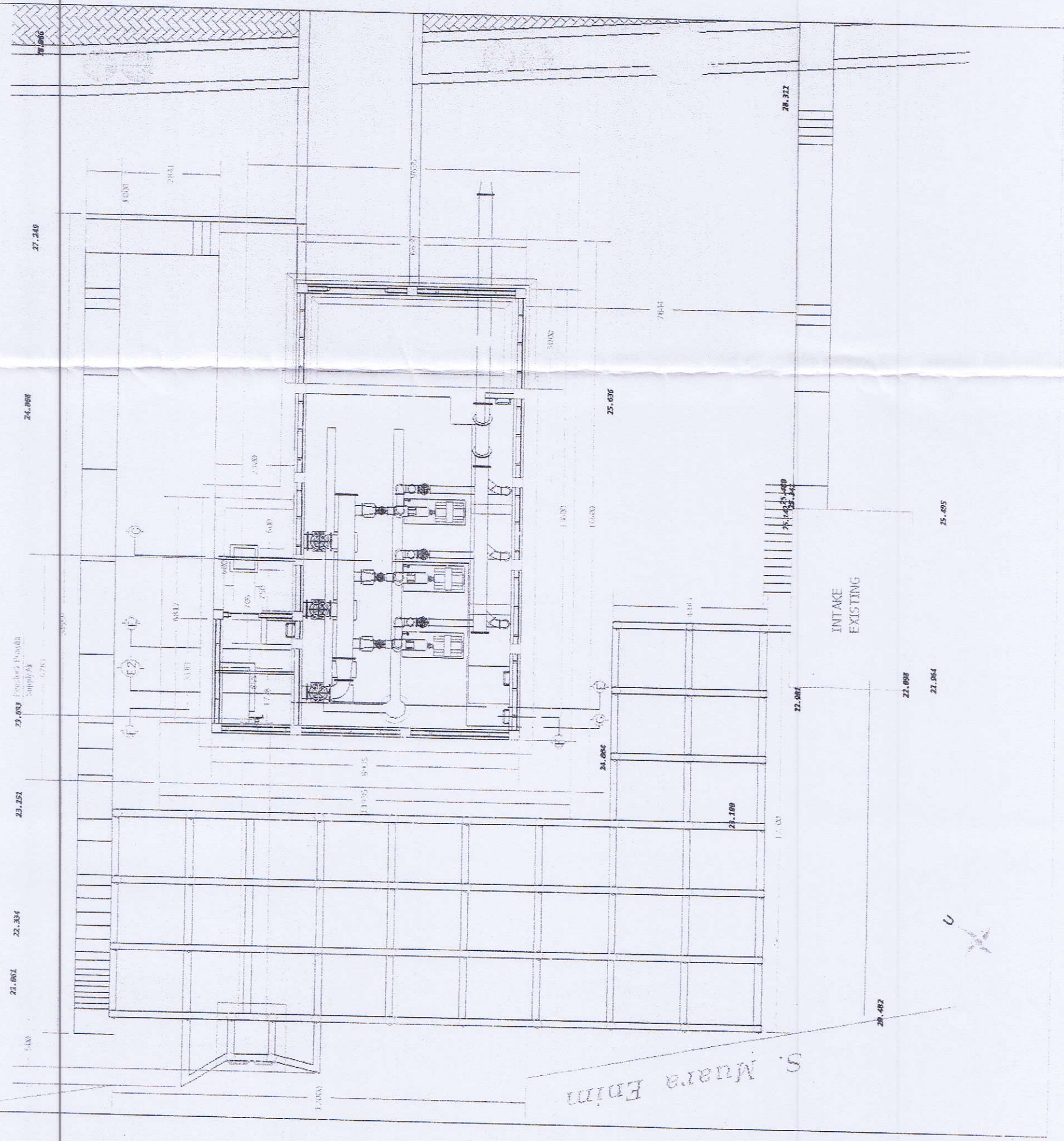
REVIEW DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)
SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)
KOTA MUARA ENIM DAN TANJUNG ENIM

Pekerjaan
BANGUNAN INTAKE

Lokasi Pekerjaan
KOTA MUARA ENIM, PELITA SARI

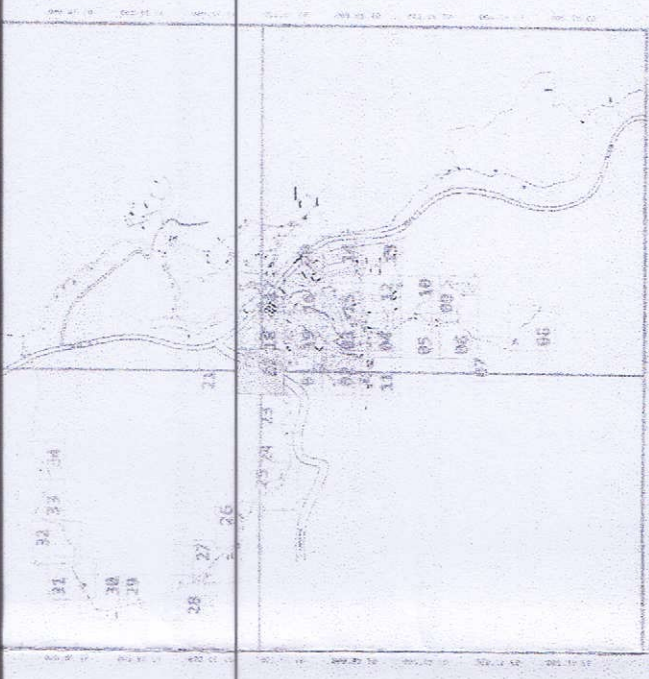
Judul Gambar
TATA LETAK BANGUNAN INTAKE

DIREVIEW :	DIPERIKSA :	DISetujui :	MENGETAHUI :
Ka. Bag. Distribusi Edi Suwignyo W., ST.	Ka. Bag. Perencanaan Mgs. Yan Syukur, ST.	<i>[Signature]</i> Direktur Teknik Payada, ST.	<i>[Signature]</i> Direktur Utama Altra Jaya, SE
TANGGAL DESEMBER 2011	KODE GAMBAR IN-PI-011	NO. GAMBAR 11	JUMLAH LEMBAR 17



S. Muara Enim

KEY MAP



NO. TANGGAL

REVISI

PARAF



KABUPATEN MUARA ENIM
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
 LEMATANG ENIM**
 Jl. Jenderal Sudirman. No. 26, Telp. +62 734 421093, 421432

REVIEW DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED) PENINGKATAN/PEMBANGUNAN
 SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) KOTA MUARA ENIM & TANJUNG ENIM

PEKERJAAN :
BANGUNAN INTAKE

LOKASI PEKERJAAN :
KOTA MUARA ENIM, TALANG JAWA

JUDUL GAMBAR :
SITUASI BANGUNAN INTAKE

DIREVIEW :	DIPERIKSA :	DISETUJUI :	MENGETAHUI :
Ka. Bag. Distribusi Efi Suwignyo W., ST.	Ka. Bag. Perencanaan Mgs. Yan Syukur, ST.	Direktur Teknik Puryadi, ST.	Direktur Utama Mirza Jaya, SE
TANGGAL MARET, 2011	KODE GAMBAR INT-TLJ	NOMOR GAMBAR 09	JUMLAH LEMBAR 14

S. Lematang

RUMAH

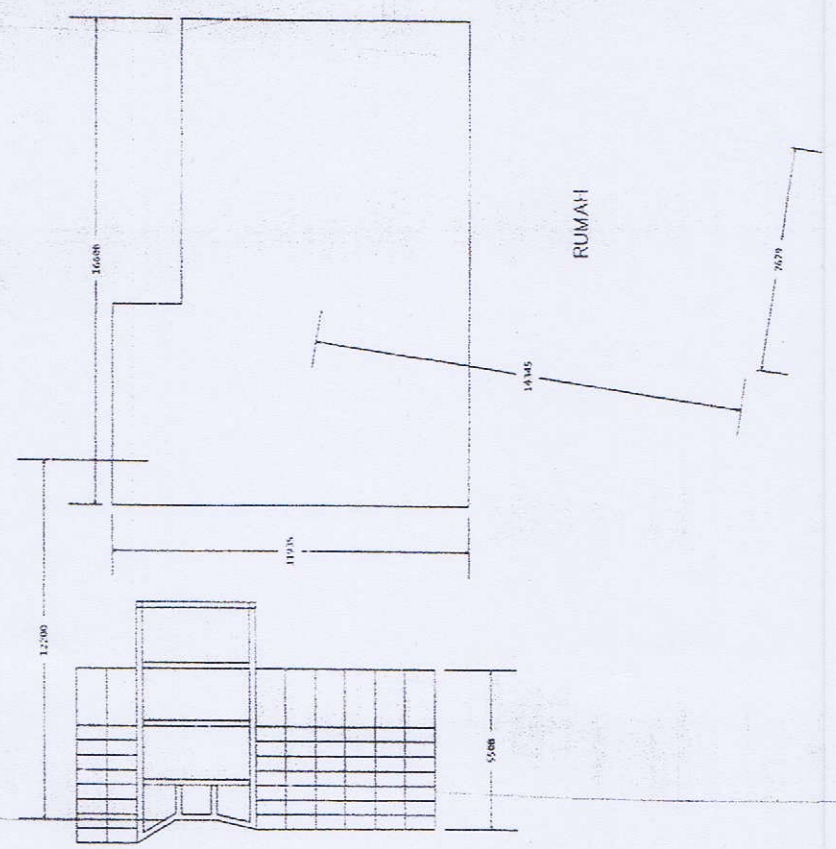
RUMAH POMPA INTAKE

GARASI MOBIL

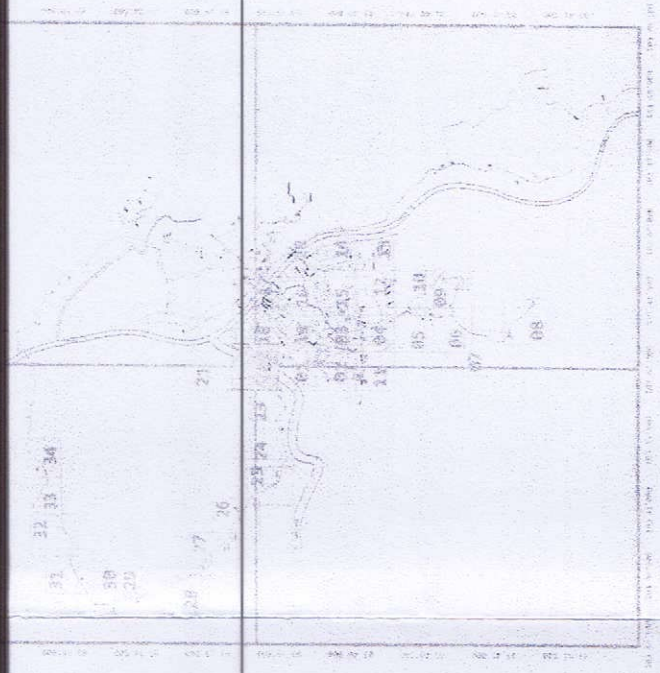
RUMAH

RUMAH

RUMAH



KEY MAP



NO. TANGGAL

REVISI

PARAF



KABUPATEN MUARA ENIM
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
 LEMATANG ENIM**





Jl. Jenderal Sudirman, No. 26, Telp. +62 734 421093, 421432

REVIEW DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED) PENINGKATAN/PEMBANGUNAN
 SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) KOTA MUARA ENIM & TANJUNG ENIM

PEKERJAAN :
BANGUNAN INTAKE

LOKASI PEKERJAAN :
KOTA MUARA ENIM, TALANG JAWA

JUDUL GAMBAR :
DENAH & POTONGAN BANGUNAN INTAKE

DIREVIEW :  DIPERIKSA :  DISETUJUI :  MENGETAHUI : 

Ka. Bag. Distribusi
 Egi Suwignyo W., ST.

Ka. Bag. Perencanaan
 Mgs. Yan Syukur, ST.

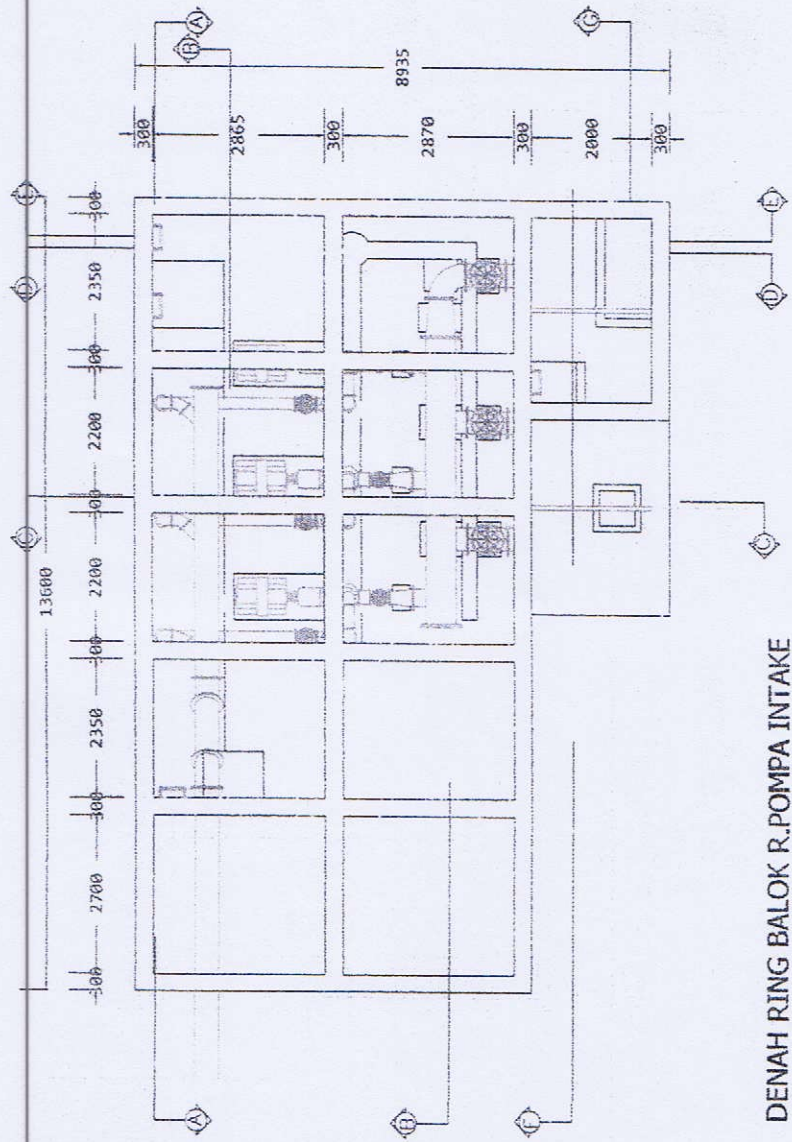
Direktur Utama
 Mirza Jaya, SE

TANGGAL
 MARET, 2011

KODE GAMBAR
 INT-TLJ

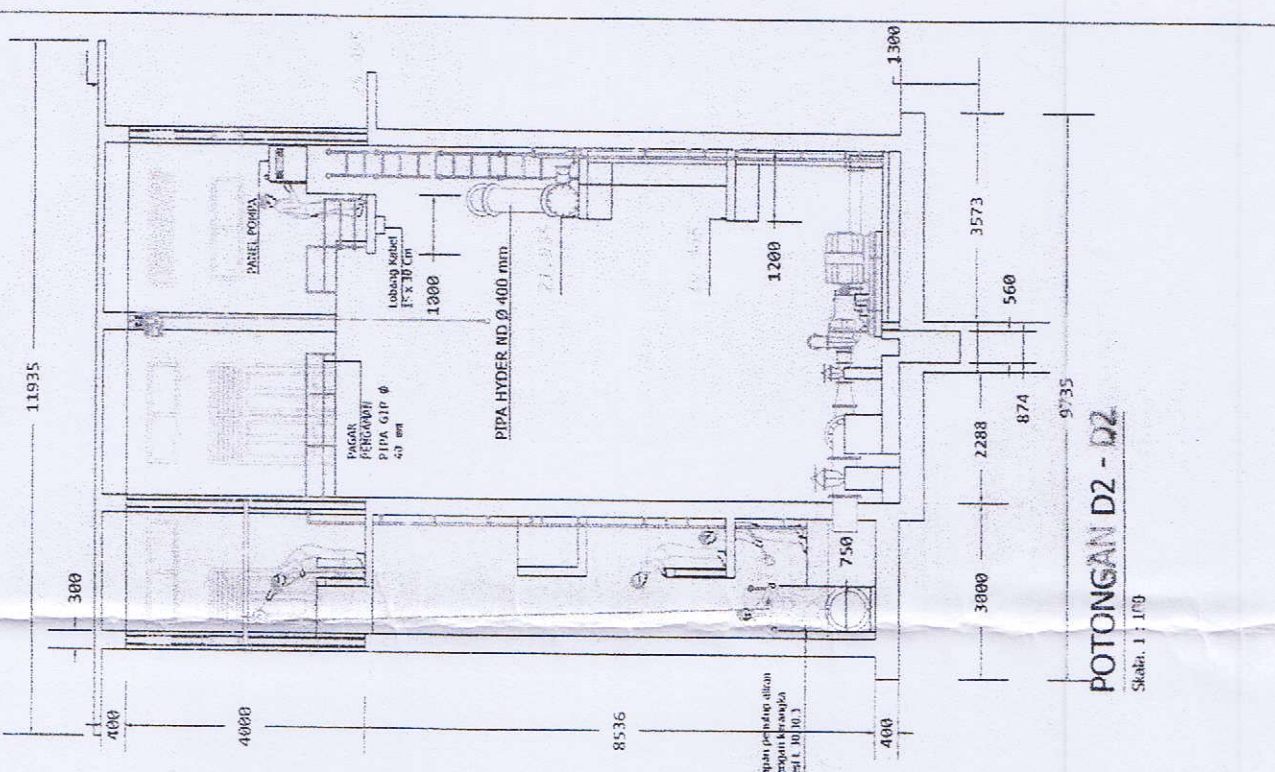
NOMOR GAMBAR
 09

JUMLAH LEMBAR
 14



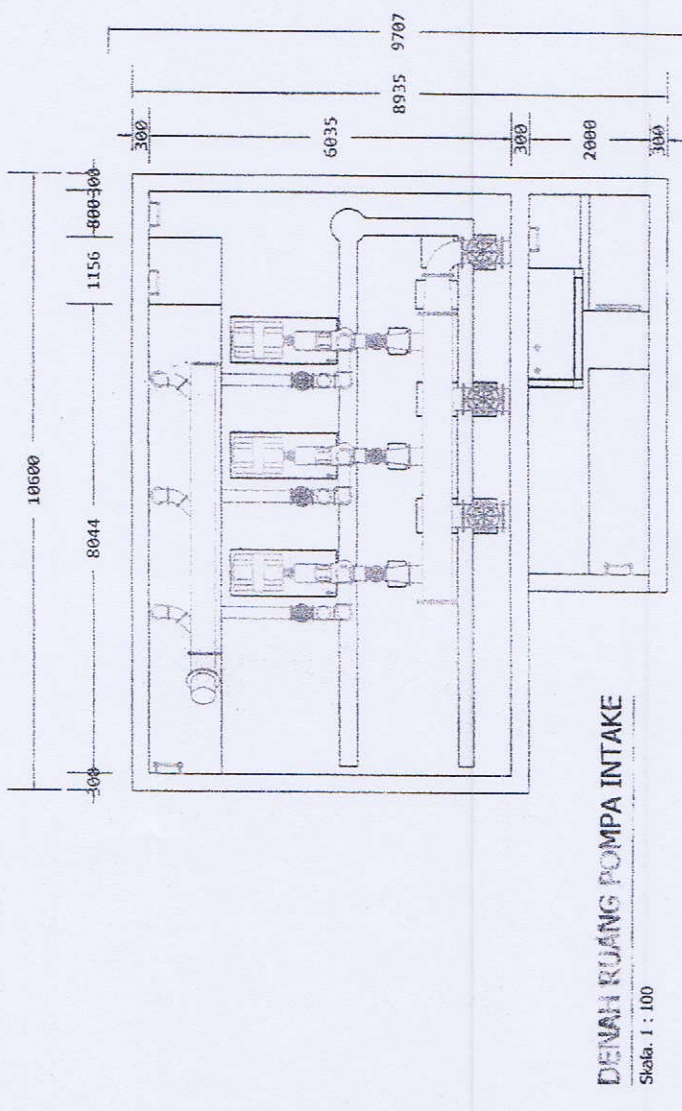
DENAH RING BALOK R. POMPA INTAKE

Skala. 1 : 100



POTONGAN D2 - D2

Skala. 1 : 1/70



DENAH RUANG POMPA INTAKE

Skala. 1 : 100

ADMINISTRASI PERUSAHAAN

*Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake
Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi
Tanjung Enim*

(15)

PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERH TINGKAT II
M U A R A - E N I M
NOMOR : 4 TAHUN 1986

TENTANG
PENDIRIAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPE-
TEN DAERAH TINGKAT II
MUARA - ENIM

DENGAN RAKHMAT TURAN YANG MAHA ESA
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II MUARA ENIM

- Menimbang : a. bahwa Perusahaan Air Bersih di Daerah Kabu-
paten Daerah Tingkat II Muara Enim yang se-
lama ini dikelola oleh Cipta Karya akan ber-
akhir masa percobaan dan pemantapannya;
- b. bahwa perlu menetapkan pengurusan air ber-
sih dimaksud ayat (1) diatas dalam bentuk -
Perusahaan Daerah sesuai dengan maksud su-
rat edaran Menteri Dalam Negeri tanggal 31-
Juli 1983 Nomor : Ekbang/8/3/11;
- c. bahwa berhubung dengan itu perlu mengalih-
kan bentuk Perusahaan Air Bersih menjadi Pe-
rusahaan Daerah.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Po-
lako-Pokok Pemerintahan Di Daerah.

2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera-Selatan.
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1982 tentang Peraturan Daerah jo Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1969 tentang Pernyataan tidak berakunya berbagai Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.

Peretujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II MUARA ENIM TENTANG PENDIRIAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DAERAH TINGKAT II KABUPATEN MUARA ENIM.

B A B. I.

KETENTUAN UMUM

Pasal 1.

- (1). Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :
 - a. Bupati Kepala Daerah adalah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Muara Enim.
 - b. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Tingkat II Muara Enim.
 - c. Dewan adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

d. Daerah.....

- d. Daerah adalah Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim
- e. Badan Pengelola Air Minum adalah pengelolaan air minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.
- f. Perusahaan Daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.
- g. Direksi adalah Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.
- h. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas dari Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

- (2) Perusahaan Daerah adalah suatu Badan Usaha berbentuk yang kedudukannya sebagai Badan Hukum diperoleh dengan jalan setelah berlakunya Peraturan Daerah ini.

B A B. II

P E N D I R I A N.

Pasal 2.

- (1). Dengan Peraturan Daerah ini didirikan suatu Perusahaan Daerah Air Minum
- (2). Badan Pengelola Air Minum dengan ini didirikan suatu Perusahaan Daerah seperti dimaksud pada ayat (1) pasal ini.
- (3). Segala hak dan kewajiban, perlengkapan dan kekayaan dan usaha dari Badan Pengelola Air Minum beralih kepada Perusahaan Daerah.

(4). Pelaksanaan.....

(4) Pelaksanaan Peleburan termaksud ayat (2) pasal ini di atur oleh Bupati Kepala Daerah dengan mempedomani Ketentuan Peraturan Perundangan yang berlaku.

Pasal 3.

Dengan tidak mengurangi ketentuan Peraturan Daerah ini, maka terhadap Perusahaan Daerah berlaku segala macam Hukum Indonesia yang tidak bertentangan dengan Azas Demokrasi - Ekonomi yang merupakan ciri dari sistim ekonomi berdasarkan Pancasila.

B A B III

NAHA, TEMPAT KEDUDUKAN, TUJUAN DAN

LAPANGAN USAHA

Pasal 4.

(1).Perusahaan Daerah ini bernama Perusahaan Daerah Air Minum Lematang Enim Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim disingkat PAM Lematang Enim Muara Enim.

(2).Perusahaan Daerah berkedudukan dan berkantor Pusat di Kota Muara Enim.

(3).Sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Daerah, maka Bupati Kepala Daerah dapat membentuk Cabang atau Perwakilan atau Bagian Perusahaan di Kota-kota Daerah lainnya di dalam Daerah.

Pasal 5.....

Pasal 5.

Tujuan Perusahaan Daerah adalah turut serta melaksanakan:

(1).Pembangunan Daerah khususnya dan pembangunan ekonomi-Nasional umumnya.

(2).Mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Pasal 6.

Perusahaan-Daerah mengusahakan penyediaan Air-Minum yang bersih sehat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi-masyarakat dengan mengutamakan pelayanan dan kebutuhan masyarakat Kota dan sekitarnya.

B A B. IV.

M O D A L

Pasal 7.

(1).Neraca Permulaan Perusahaan Daerah terdiri atas semua Aktiva dan pasiva dari Ek Perusahaan Air Minum yang dilebur menurut pasal 2 ayat (2) Peraturan Daerah ini

(2).Selain dari pada ketentuan sebagaimana tercantum pada ayat (1) pasal ini Modal Dasar Perusahaan Daerah terdiri dari kekayaan Daerah yang di pasalkan dengan Perseorangan Dewan.

(3).Modal Perusahaan Daerah tersebut pada ayat (1) dan (2) dapat ditambah dari :

a.Penyisihan.....

2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera-Selatan.
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1982 tentang Peraturan Daerah jo Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1969 tentang Pernyataan tidak berlakunya berbagai Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.

Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II MUARA ENIM TENTANG PENDIRIAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM DAERAH TINGKAT II KABUPATEN MUARA ENIM.

B A B. I.

KETENTUAN UMUM

Pasal 1.

(1). Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

- a. Bupati Kepala Daerah adalah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Muara Enim.
- b. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Tingkat II Muara Enim.
- c. Dewan adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

d. Daerah.....

- d. Daerah adalah Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim
- e. Badan Pengelola Air Minum adalah pengelolaan air minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim;
- f. Perusahaan Daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.
- g. Direksi adalah Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.
- h. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas dari Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

(2). Perusahaan Daerah adalah suatu Badan Usaha berbentuk yang kedudukannya sebagai Badan Hukum diperoleh dengan jalan setelah berlakunya Peraturan Daerah ini.

B A B. II

P E N D I R I A N.

Pasal 2.

- (1). Dengan Peraturan Daerah ini didirikan suatu Perusahaan Daerah Air Minum
- (2). Badan Pengelola Air Minum dengan ini didirikan suatu Perusahaan Daerah seperti dimaksud pada ayat (1) pasal ini.
- (3). Segala hak dan kewajiban, perlengkapan dan kekayaan dan usaha dari Badan Pengelola Air Minum beralih kepada Perusahaan Daerah.

(4). Pelaksanaan.....

- a. Penyisihan sebagian Keuangan Daerah dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
 - b. Bantuan/Subsidi Pemerintah Daerah Tingkat I Sum-Sel
 - c. Bantuan/Subsidi Pemerintah Pusat.
 - d. Pinjaman serta bantuan lain.
- (4). Semua alat Likwidasi disimpan dalam Bank Pemerintah.

B A B V.

PENGUASAAN DAN CARA PENGURUSAN

Pasal 8.

- (1). Perusahaan Daerah di Pimpin oleh suatu Direksi dari :
- a. Direktur Utama
 - b. Direktur Bidang Umum
 - c. Direktur Bidang Teknik
- (2). Anggota Direksi adalah Warga Negara Indonesia yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Daerah atas usul Atas Usul B. in Pengawas dengan memperhatikan ketentuan an Perundang-Undangan yang berlaku.
- (3). Direksi bertanggung jawab kepada Badan Pengawas yang diketahui oleh Kepala Daerah.
- (4). Pengangkatan termaksud ayat (2) Pasal ini, dilakukan untuk jangka waktu selama 4 (Empat) tahun, setelah waktu itu berakhir Anggota Direksi yang bersangkutan dapat diangkat kembali.

Pasal 9.

(1). Anggota.....

- (1). Anggota Direksi berhenti atau diberhentikan karena :
- a. Meninggal Dunia
 - b. Permintaan sendiri
 - c. Berakhir masa Jabatan Anggota Direksi
 - d. Tindakan yang merugikan Perusahaan Daerah
 - e. Tindakan atau sikap yang bertentangan dengan kepentingan Daerah maupun kepentingan Negara.
- (2). Pemberhentian karena alasan tersebut pada ayat (1) huruf d dan e merupakan suatu pelanggaran dari Peraturan Hukum Pidana merupakan pemberhentian tidak dengan hormat.
- (3). Sebelum pemberhentian menurut ayat (2) Pasal ini dilaksanakan, Anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri yang harus dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah Anggota Direksi yang bersangkutan diberitahukan secara tertulis tentang niat akan pemberhentian itu oleh Bupati Kepala Daerah.
- (4). Selama persoalan tersebut ayat (2) belum diputus maka Kepala Daerah buat sementara dapat menon-aktifkan Anggota Direksi yang bersangkutan dari Jabatannya jika dalam waktu 2 (dua) bulan setelah penon-aktifan belum ada Keputusan mengenai pemberhentian maka penon-aktifan sementara tersebut menjadi batal dan Anggota yang bersangkutan dapat menjalankan tugas pekerjaannya kembali, kecuali bilamana untuk keputusan tersebut diperlakukan Keputusan Pengadilan Negeri dan hal ini harus diberitahukan kepada yang bersangkutan.

Pasal 10

- (1). Antara Anggota-anggota Direksi tidak boleh ada hubungan kekeluargaan sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk menantu-mpar, jika sudah pengangkatan mereka terbukti atau terjadi hubungan seperti dimaksud diatas, maka untuk melanjutkan Jabatannya Anggota Direksi yang bersangkutan harus memperoleh Izin dari Bupati Kepala Daerah.
- (2). Anggota Direksi tidak boleh mempunyai kepentingan pribadi langsung atau tidak langsung dalam Perusahaan dan atau perkumpulan/Perusahaan lain yang berusaha/bertujuan mencari laba.
- (3). Anggota Direksi tidak boleh merangkap jabatan lain diluar Perusahaan Daerah.

Pasal 11.

- (1). Direksi mewakili Perusahaan Daerah diluar dan didalam Pengadilan.
- (2). Direksi dapat mewakili hak yang tersebut pada ayat- (1) pasal ini kepada seorang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk atau kepada seseorang/beberapa orang Pegawai Perusahaan Daerah, baik sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang/badan lain.

Pasal 12.

- (1). Direksi mengurus dan mengatur segala harta kekayaan Perusahaan Daerah.

(2). Tata cara.....

- (2). Tatacara menjalankan pekerjaan, menentukan kebijaksanaan serta hal-hal mengenai Organisasi dan Tatakerja Perusahaan Daerah di tetapkan dalam suatu Peraturan dengan persetujuan Badan Pengawas sesuai dengan kebijaksanaan Umum Pemerintah Daerah.

Pasal 13.

- (1.) Direksi memerlukan persetujuan tertulis dari Bupati Kepala Daerah untuk hal-hal yang tersebut dibawah ini
- a. Meminjam uang atas nama Perusahaan Daerah dan mengadakan perjanjian hutang.
 - b. Mengikat Perusahaan Daerah sebagai Peminjam.
 - c. Memperoleh mengasingkan mempertanggungkan dan atau menjamin benda-benda tetap (benda-benda tidak bergerak).
- (2). Bilamana Direktur Utama berhalang, maka tugasnya dilakukan oleh salah seorang Direksi.

B A B. VI

B A D A N P E N G A W A S

Pasal. 14.

- (1). Badan Pengawas dibentuk dan diketahui oleh Kepala Daerah.
- (2). Anggota Badan Pengawas sebanyak-banyaknya 7 (tujuh)-orang yang terdiri dari unsur-unsur :
- a. Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat II Muara Enim.

- b. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.
- c. Kepala Bagian Keuangan Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat II Muara Enim.
- d. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Daerah Tingkat II Muara Enim.

(3). Badan Pengawas menetapkan kebijaksanaan Perusahaan Daerah secara terarah sesuai dengan kebijaksanaan Umum Pemerintah Daerah.

(4). Badan Pengawas melakukan pengawasan terhadap Direksi.

(5). Direksi wajib memberikan segala keterangan yang diperlukan oleh Badan Pengawas.

(6). Kepada Ketua, Wakil Ketua dan para Anggota Badan Pengawas diberikan uang jasa diatur oleh Bupati Kepala Daerah yang dibebankan kepada Anggaran Perusahaan Daerah

B A B VII.

TANGGUNG JAWAB DAN TUNTUTAN GANTI

RUGI PEGAWAI.

Pasal 15.

(1). Semua Pegawai Perusahaan Daerah, termasuk anggota Direksi dalam kedudukan berlaku demikian, yang tidak dibebani tugas penyimpanan uang, surat-surat berharga dan barang-barang persediaan yang karena tindakan melawan hukum atau karena melalaikan kewajiban dan tugas yang dibebankan kepada mereka dengan langsung atau tidak langsung telah menimbulkan kerugian Perusahaan-

Daerah.....

Daerah diwajibkan mengganti kerugian tersebut.

(2). Ketentuan-ketentuan tentang tuntutan ganti rugi terhadap Pegawai Daerah berlaku sepenuhnya terhadap Pegawai Perusahaan Daerah.

(3). Semua Pegawai Perusahaan Daerah yang dibebani tugas penyimpanan pembayaran atau penyalahan uang dan surat-surat berharga milik Perusahaan Daerah dan barang-barang Persediaan Milik Perusahaan Daerah yang disimpan di dalam gudang atau tempat penyimpanan yang khusus dan semata-mata digunakan untuk keperluan itu diwajibkan memberikan pertanggungan jawab tentang pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Daerah atau Badan maupun Pejabat lain yang ditunjuk olehnya.

(4). Pegawai termasuk pada ayat(3) tidak perlu mengirimkan pertanggungan jawaban mengenai cara mengurusnya kepada Bupati Kepala Daerah, tuntutan terhadap Pegawai tersebut dilakukan menurut ketentuan yang ditetapkan bagi Pegawai Bendaharawan Daerah.

(5). Semua surat bukti dan surat lainnya bagaimanapun juga sifatnya yang termasuk bilangan Tata Buku dan Administrasi Perusahaan Daerah disimpan ditempat Perusahaan Daerah atau ditempat lain yang ditunjuk oleh Kepala Daerah, kecuali jika untuk sementara dipindahkan ke Badan dimaksudkan pada ayat (3) dalam hal dianggap perlu untuk kepentingan sesuatu pemeriksaan.

(6). Untuk Keperluan.....

- (6). Untuk keperluan pemeriksaan bertalian dengan penetapan pajak dan pemeriksaan Akontan pada umumnya surat bukti dan surat lainnya termasuk pada ayat (5) untuk sementara dapat dipindahkan ke Kantor Akontan Negara.

B A B VIII.

T A H U N B U K U

Pasal 16.

Tahun Buku Perusahaan Daerah adalah Tahun Taswin.

B A B IX.

ANGGARAN PERUSAHAAN.

Pasal 17.

- (i). Selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum memasuki Tahun Buku baru, Direksi harus sudah menyampaikan Anggaran Perusahaan Daerah kepada Bupati Kepala Daerah untuk mendapatkan persetujuannya.
- (2). Anggaran Perusahaan Daerah termasuk ayat (1) pasal ini mulai berlaku apabila telah mendapat pengesahan dari Bupati Kepala Daerah bilamana pengesahan tersebut tidak diperoleh, maka Perusahaan Daerah dijalankan menurut Anggaran Tahun buku yang lalu.
- (3). Anggaran Tambahan atau Perubahan Anggaran yang terjadi dalam Tahun Buku yang sedang berjalan harus diajukan sebelum Triwulan ketiga berakhir kepada Bupati Kepala Daerah untuk mendapat pengesahan.

BAB X.....

B A B X.

LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA BERKALA DAN KEGIATAN PERUSAHAAN

Pasal 18.

- (1). Laporan Perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan Perusahaan Daerah disampaikan oleh Direksi Kepada Bupati Kepala Daerah melalui Badan Pengawas secara tertulis dan terperinci setiap 3 (tiga) bulan sekali atau jika dianggap perlu untuk jangka waktu yang tertentu.

B A B XI.

LAPORAN PERHITUNGAN TAHUNAN

Pasal 19.

- (1). Untuk Tiap Tahun Buku oleh Direksi diajarkan perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca dan perhitungan Laba-rugi Kepada Bupati Kepala Daerah melalui Badan Pengawasan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah tahun buku terakhir.
- (2). Didalam laporan tersebut harus diuraikan cara penilaian Pos dalam perhitungan tahunan.
- (3). Jika dalam waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal pengajuan laporan tersebut, oleh Badan Pengawas tidak diajukan keberatan tertulis, maka perhitungan tahunan itu dengan sendirinya menjadi sah.

BAB XII.....

92

D I S A H K A N

Dengan Surat Keputusan Gubernur KHJ T. No. 111 K. 100-52.

Tanggal : 16 Mei 1957

Nomor : 485/SK/15/1957

SEKRETARIS WILAYAH TEBELIH

DE KAPALA BORD HINGIN.

1.1.1.

DRS. E. SYDA PERDJO

NIP. 060525.1

D I R U M A K A D E M I

SEKOLAH LINGKAR PASIRI TELUK BELING TELUK BELING

NO. 6303/1957

SEKRETARIS

SEKOLAH LINGKAR PASIRI

1.1.1.

DRS. A. MANAN

NIP. 61007.15



LAMPIRAN RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

LAMPIRAN :

RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL

Untuk mengetahui perubahan lingkungan yang akan terjadi akibat kegiatan pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, berikut ini diuraikan rona lingkungan pada saat ini sebagai *base line studi*.

A. Lingkungan Fisik-Kimia

1. Iklim

Kondisi iklim makro di sekitar wilayah kegiatan berdasarkan data sekunder dari Stasiun Klimatologi Kenten Palembang pada Stasiun Pengamatan Muara Enim umumnya sama dengan kondisi iklim makro secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan.

▪ Curah Hujan

Sebagaimana iklim di Indonesia, di Kabupaten Muara Enim juga terdiri atas musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung antara bulan November-Mei dan musim kemarau terjadi antara bulan Juni-Oktober. Data curah hujan di daerah rencana pembangunan diambil dari stasiun curah hujan Kenten di Palembang yang merupakan hasil pengukuran antara tahun 2004 - tahun 2013

Tabel 1. Data Curah Hujan Di Wilayah Studi

TAHUN	BULAN												JML
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOP	DES	
	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH	CH
2004	353	540	205	486	160	31	129	15	86	273	197	357	2.832
2005	499	337	465	318	187	146	116	483	431	255	316	244	3.797
2006	455	824	206	348	268	90	131	9	43	60	253	476	3.163
2007	362	423	157	431	147	105	171	87	79	225	164	584	2.935
2008	159	94	390	198	284	135	44	191	235	253	304	526	2.813
2009	610	204	133	335	113	54	101	42	137	276	146	399	2.550
2010	484	446	484	165	241	132	317	291	142	210	275	436	3.623
2011	293	191	161	245	171	175	39	15	131	215	135	254	2.025
2012	210	565	93	216	242	145	0	31	84	330			1.916
2013	484	245	181,25	386,6	576,2	79,6	191,1						2.144
Rerata	390,9	386,9	247,525	312,86	238,92	109,26	123,91	116,4	136,8	209,7	179	327,6	
Max	610	824	484	486	576,2	175	317	483	431	330	316	584	
Min	159	94	93	165	113	31	0	9	43	60	135	244	

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Kenten tahun 2013

Curah hujan tertinggi sebesar 3.797 mm yang terjadi sepanjang tahun 2005 dan terendah sebesar 1.916 mm yang terjadi pada tahun 2012. Curah hujan bulanan tertinggi adalah sebesar 824 mm pada bulan Pebruari 2006 dan terendah pada bulan Juli tahun 2012.

Tabel 2. Data Hari Hujan Di Wilayah Studi

TAHUN	BULAN												JML
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOP	DES	
	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH	HH
2004	20	23	14	21	13	5	10	5	10	17	18	25	181
2005	21	21	18	13	12	11	5	14	14	18	19	9	175
2006	20	22	17	14	9	8	8	2	5	5	18	15	143
2007	16	15	12	22	13	9	6	12	6	12	12	17	152
2008	15	17	22	11	10	8	5	12	11	20	17	17	165
2009	19	16	13	15	10	8	6	6	7	9	10	21	140
2010	22	14	23	10	10	7	10	18	12	16	17	21	180
2011	15	12	11	16	9	13	4	2	15	18			115
2012	8	19	6	13	14	5	10	3	5	14			97
2013	18	12	10	17	18	6	13						94
Rerata	17,4	17,1	14,6	15,2	11,8	8	7,7	7,4	8,5	12,9	11,1	12,5	
Max	22	23	23	22	18	13	13	18	15	20	19	25	
Min	8	12	6	10	9	5	4	2	5	5	10	9	

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Kenten tahun 2013

Selanjutnya menyimak jumlah hari hujan dalam Tabel 2 diketahui bahwa jumlah hari hujan tahunan berkisar antara 94 sampai 181 hari. Jumlah hari hujan terendah terjadi pada bulan Agustus tahun

2006 dan tahun 2011 yaitu sebanyak 2 hari, sedangkan jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2004 yaitu sebanyak 25 hari.

2. Kualitas Udara dan Kebisingan

Pengukuran pada saat studi dilakukan di 3 (tiga) titik lokasi pengukuran. Selanjutnya parameter hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan Baku Mutu Lingkungan (BML) yang berlaku untuk kualitas udara ambien berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 17 Tahun 2005 tentang Baku Udara Ambien dan Baku Tingkat Kebisingan.

Tabel 3.

Data hasil analisis Kualitas Udara dan Tingkat Kebisingan dilokasi Rencana Kegiatan Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim

No	Parameter	Satuan	BML	Hasil			Metode Pemeriksaan
				U1	U2	U3	
I. FISIKA							
1.	Suhu	°C	**	31,6	32,0	31,4	ASTM Standars 1997 (E337)
2.	Kelembaban	%RH	**	53,0	50,6	54,8	ASTM Standars 1997 (E337)
3.	Arah Angin	#	**	B - T	B - T	U - S	
4.	Kec. Angin	m/s	**	1,09	1,72	1,4	
5.	Kebisingan	dBA	70	55,7	57,4	58,0	
II. KIMIA I							
1.	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,02	-	-	-	The Analysis of Air Pollutans W Leithe 19715.5 9143)
2.	Amoniak (NH ₃)	ppm	2,0	-	-	-	
III. KIMIA 2							
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³ /1jam	900	72,2	104,6	101,1	SNI 19 - 7119.1-2005
2	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³ /1 jam	30000	250	1250	1250	NDIR
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³ /1 jam	400	34,1	63,7	66,9	SNI 19 - 7119.2-2005
4	TSP	µg/Nm ³ /24 jam	230	55,3	82,6	87,5	SNI 19 - 7119.3-2005
5	Timbal (Pb)	µg/Nm ³ /24 jam	2	-	-	-	SNI 19 - 7119.4-2005

6	Hidrokarbon (HC)	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24 \text{ jam}$	160	-	-	-	Flame Ionization Detektor (FID)
7	PM ₁₀	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24 \text{ jam}$	150	-	-	-	
8	PM _{2,5}	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24 \text{ jam}$	65	-	-	-	
9	Oksidan (O ₃)	$\mu\text{g}/\text{Nm}^3/1 \text{ jam}$	235	-	-	-	SNI 19 - 7119.8-2005

Sumber : Data primer, 2013

Keterangan :

U 1 : Lokasi Intake Talang Jawa

U 2 : Lokasi Intake Pelitasari

U3 : Lokasi Intake Karang Asem

*) BML : Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 17 Tahun 2005

(a) Temperatur

Temperatur (suhu udara) dalam pengukuran sangat diperlukan, dimana kandungan gas yang ada di udara pada umumnya berbanding terbalik. Pada suhu udara rendah, konsentrasi polutan gas di udara diperkirakan tinggi (mengambang mendekati permukaan bumi), sedangkan pada saat suhu udara meningkat, polutan gas di udara rendah (gas naik ke atmosfer). Hasil pengukuran yang telah dilakukan pada tiga lokasi seperti terlihat pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa suhu udara mempunyai perbedaan yang tidak signifikan, dimana pada saat pengukuran berlangsung suhu udara cukup cerah.

(b) Kelembaban

Hasil pengukuran yang telah dilakukan pada tiga lokasi seperti terlihat pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai kelembaban dengan perbedaan yang tidak signifikan. Nilai yang ditunjukkan berkisar antara 50,6 %RH hingga 54,8 % RH, dengan melihat persentase tingkat *Relative Humidity* (RH) kelembaban tersebut dinyatakan baik.

(c) Arah dan Kecepatan Angin

Arah angin menunjukkan pada lokasi Intake Talang Jawa dan Intake Pelitasari mengarah dari Barat Ke Timur (U1 dan U2), sedangkan pada lokasi Intake Karang Asem mengarah dari Utara Ke Selatan (U3). Selanjutnya nilai kecepatan angin yang ditunjukkan berkisar antara 1,09 m/detik hingga 1,72 m/detik.

(d) Tingkat Kebisingan

Bising dalam kesehatan kerja, bising diartikan sebagai suara yang dapat menurunkan pendengaran baik secara kuantitatif (peningkatan ambang pendengaran) maupun secara kualitatif (penyempitan spektrum pendengaran), berkaitan dengan faktor intensitas, frekwensi, durasi dan pola waktu. Kebisingan didefinisikan sebagai suara yang tidak dikehendaki, misalnya yang merintangai terdengarnya suara-suara, musik dan sebagainya, atau yang menyebabkan rasa sakit atau yang menghalangi gaya hidup. Kebisingan diukur dengan alat *sound level meter* dengan mekanisme kerjanya SLM apabila ada benda bergetar, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan tekanan udara yang dapat ditangkap oleh alat ini, selanjutnya akan menggerakkan meter penunjuk.

Bising menyebabkan berbagai gangguan terhadap masyarakat, tenaga kerja maupun hewan yang ada di sekitarnya. Bising dapat menyebabkan gangguan seperti gangguan fisiologis, psikologis, gangguan komunikasi dan ketulian, atau ada yang menggolongkan gangguan berupa gangguan auditory, misalnya gangguan terhadap pendengaran dan gangguan non auditory seperti komunikasi terganggu, ancaman bahaya keselamatan, menurunkan *performance* kerja, kelelahan dan stress.

Hasil pengukuran tingkat kebisingan yang telah dilakukan pada 3 (tiga) titik rencana kegiatan pembangunan intake seperti terlihat pada tabel 3 di atas bernilai antara 55,7 dBA hingga 58,0 dBA, indikasi ini menunjukkan bahwa, tingkat kebisingan masih memenuhi ambang batas yang ditetapkan.

(e) Sulfur dioksida (SO₂)

Pencemaran oleh sulfur oksida terutama disebabkan oleh dua komponen sulfur bentuk gas yang tidak berwarna, yaitu sulfur dioksida (SO₂) dan Sulfur trioksida (SO₃), dan keduanya disebut sulfur oksida (SO_x). Sulfur dioksida mempunyai karakteristik bau yang tajam dan tidak mudah terbakar di udara, sedangkan sulfur trioksida merupakan komponen yang tidak reaktif. Pembakaran bahan-bahan yang mengandung sulfur akan menghasilkan kedua bentuk sulfur oksida, tetapi jumlah relatif masing-masing tidak dipengaruhi oleh jumlah oksigen yang tersedia. Di udara SO₂ selalu terbentuk dalam jumlah besar. Jumlah SO₃ yang terbentuk bervariasi dari 1 sampai 10% dari total SO_x. Mekanisme pembentukan SO_x dapat dituliskan dalam dua tahap reaksi sebagai berikut :



SO₃ di udara dalam bentuk gas hanya mungkin ada jika konsentrasi uap air sangat rendah. Jika uap air terdapat dalam jumlah cukup, SO₃ dan uap air akan segera bergabung membentuk droplet asam sulfat (H₂SO₄) dengan reaksi sebagai berikut :



Komponen yang normal terdapat di udara bukan SO_3 melainkan H_2SO_4 . Tetapi jumlah H_2SO_4 di atmosfer lebih banyak dari pada yang dihasilkan dari emisi SO_3 , hal ini menunjukkan bahwa produksi H_2SO_4 juga berasal dari mekanisme lainnya. Setelah berada di atmosfer sebagai SO_2 akan diubah menjadi SO_3 (kemudian menjadi H_2SO_4) oleh proses-proses fotolitik dan katalitik. Jumlah SO_2 yang teroksidasi menjadi SO_3 dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk jumlah air yang tersedia, intensitas, waktu dan distribusi spektrum sinar matahari. Jumlah bahan katalik, bahan sorptif dan alkalin yang tersedia. Pada malam hari atau kondisi lembab atau selama hujan SO_2 di udara diabsorpsi oleh droplet air alkalin dan bereaksi pada kecepatan tertentu untuk membentuk sulfat di dalam droplet. Sulfur dioksida mempunyai karakteristik bau yang tajam dan tidak terbakar di udara, sedangkan sulfur trioksida merupakan komponen yang tidak reaktif.

Oleh karena itu komponen yang normal terdapat di dalam atmosfer bukan SO_3 melainkan H_2SO_4 . Pengaruh SO_x terhadap tanaman dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : pengaruh konsentrasi SO_2 dan waktu kontak. Kerusakan tiba-tiba (akut) terjadi jika terjadi kontak dengan SO_2 pada konsentrasi tinggi dalam waktu sebentar, dengan gejala beberapa bagian daun menjadi kering serta mati, dan biasanya warnanya memucat. Kontak dengan SO_2 pada konsentrasi rendah dalam waktu lama menyebabkan kerusakan kronis, yang ditandai dengan menguningnya warna daun karena terhambatnya mekanisme pembentukan klorofil.

Kerusakan akut pada tanaman disebabkan kemampuan tanaman untuk mengubah SO_2 yang diabsorpsi menjadi H_2SO_4 ,

kemudian menjadi sulfat. Garam-garam tersebut terkumpul pada ujung atau tepi daun. Sulfat yang terbentuk pada daun berkumpul dengan sulfat yang diabsorpsi melalui akar dan jika akumulasi cukup tinggi terjadi gejala kronis yang disertai dengan gugurnya daun.

Pengaruh terhadap manusia dan hewan, SO_x pada konsentrasi jauh lebih tinggi dari konsentrasi yang diperlukan adalah iritasi sistim pernapasan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa iritasi tenggorokan terjadi pada SO_2 sebesar 5 ppm atau lebih, bahkan ada beberapa individu yang sensitif iritasi terjadi pada konsentrasi 1 - 2 ppm. SO_2 dianggap polutan yang berbahaya bagi kesehatan terutama terhadap orang tua dan penderita yang mengalami penyakit kronis pada sistim pernapasan dan kardiovaskular. Individu dengan gejala tersebut sangat sensitif terhadap kontak dengan SO_2 , meskipun dengan konsentrasi yang relatif rendah, misalnya 0,2 ppm atau lebih.

Hasil pengukuran SO_2 yang dilakukan pada 3 (tiga) lokasi rencana pembangunan intake, Kadar SO_2 masih berada di bawah baku mutu yang ditetapkan yaitu $900 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ seperti terlihat pada tabel 3

(f) Karbon monoksida (CO)

Gas karbon monoksida merupakan gas beracun yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak mempunyai rasa yang terdapat dalam bentuk gas pada suhu di atas -192°C . Komponen ini mempunyai berat sebesar 96,5 % dari berat air dan tidak larut dalam air. Senyawa hidrokarbon dan *volatile organic compounds* (VOCs) berasal dari sisa senyawa hidrokarbon dalam bahan bakar yang tidak ikut terbakar. Karbon monoksida yang terdapat

di alam terbentuk dari salah satu proses pembakaran tidak sempurna terhadap karbon atau komponen yang mengandung karbon, reaksi antara karbon dioksida dan komponen yang mengandung karbon pada suhu tinggi, karbon dioksida terurai menjadi karbon monoksida dan oksigen.

Beberapa penelitian menunjukkan, pengaruh CO terhadap tanam-tanaman biasanya tidak terlihat secara nyata. Pengaruh CO pada manusia pada konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kematian, sedangkan kontak dengan CO pada konsentrasi yang relatif rendah (30000 ppm atau kurang) dapat mengganggu kesehatan. Pengaruh CO pada tubuh terutama disebabkan oleh reaksi antara CO dengan haemoglobin (Hb) di dalam darah.

Hasil pengukuran yang telah dilakukan pada 3 (tiga) lokasi rencana pembangunan intake, kadar CO masih berada di bawah baku mutu yang ditetapkan yaitu 30.000 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

(g) Nitrogen Dioksida (NO_x)

Nitrogen oksida (NO_x) adalah kelompok gas yang terdapat di atmosfer yang terdiri dari gas nitrik oksida (NO) dan nitrogen dioksida (NO_2). Walaupun bentuk nitrogen oksida lainnya ada, tetapi kedua gas ini yang paling banyak ditemui sebagai polutan udara. Nitrogen oksida merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau, sebaliknya nitrogen dioksida mempunyai warna coklat kemerahan dan berbau tajam.

Jumlah NO yang terdapat di udara dalam keadaan *equilibrium* dipengaruhi oleh temperatur pembakaran knalpot alat transportasi, dimana pada temperatur tinggi akan terdisosiasi kembali menjadi N_2 dan O_2 . Jika temperatur campuran tersebut

mengalami penurunan secara perlahan-lahan akan memberikan waktu yang cukup bagi NO untuk terdisosiasi. Sinar matahari dapat mengakibatkan senyawa bereaksi dengan oksida nitrogen yang merusak lapisan ozon (O_3), yaitu senyawa kimia yang berperan dalam pembentukan *smog*. Adapun oksida nitrogen, baik dalam bentuk gas nitrogen monoksida (NO) atau pun nitrogen dioksida (NO_2), berperan dalam pembentukan *smog* dan hujan asam. Selain itu, oksida nitrogen juga dapat mengiritasi lapisan membran manusia. Sinar matahari dapat mengakibatkan senyawa bereaksi dengan oksida nitrogen yang merusak lapisan ozon (O_3). Beberapa pengaruh merugikan yang ditimbulkan karena polusi NO_x bukan disebabkan oleh oksida tersebut, tetapi karena peranannya dalam pembentukan oksidan fotokimia yang merupakan komponen berbahaya di dalam asap.

Adanya NO_x di atmosfer pada konsentrasi tinggi 3,5 ppm terjadi nekrosis atau kerusakan tunas daun (*Stoker dan Seagar, 1972*). NO_2 pada konsentrasi 5 ppm terhisap selama 10 menit oleh manusia akan mengakibatkan sedikit kesukaran dalam bernapas.

Hasil pengukuran pada 3 (tiga) lokasi direncanakan pembangunan intake, kandungan NO_x masih di bawah baku mutu yang ditetapkan yaitu $400 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, seperti terlihat pada tabel 3 di atas.

(h) TSP (Total Suspended Particulate)

Partikulat debu melayang (*Suspended Particulate Matter/SPM*) merupakan campuran yang sangat rumit dari berbagai senyawa organik dan anorganik yang terbesar di udara dengan diameter yang sangat kecil, mulai dari <1 mikron sampai dengan 500 mikron. Partikulat debu tersebut akan berada di

pembakaran batubara yang tidak sempurna sehingga terbentuk aerosol kompleks dari butir-butiran tar. Dibandingkan dengan pembakaran batubara, pembakaran minyak dan gas pada umumnya menghasilkan SPM lebih sedikit. Kepadatan kendaraan bermotor dapat menambah asap hitam pada total emisi partikulat debu.

Demikian juga pembakaran sampah domestik dan sampah komersial bisa merupakan sumber SPM yang cukup penting. Berbagai proses industri seperti proses penggilingan dan penyemprotan, dapat menyebabkan abu beterbangan di udara, seperti yang juga dihasilkan oleh emisi kendaraan bermotor. Inhalasi merupakan satu-satunya rute pajanan yang menjadi perhatian dalam hubungannya dengan dampak terhadap kesehatan. Walau demikian ada juga beberapa senyawa lain yang melekat bergabung pada partikulat, seperti timah hitam (Pb) dan senyawa beracun lainnya, yang dapat memajan tubuh melalui rute lain. Pengaruh partikulat debu bentuk padat maupun cair yang berada di udara sangat tergantung pada ukurannya. Ukuran partikulat debu bentuk padat maupun cair yang berada di udara sangat tergantung pada ukurannya. Ukuran partikulat debu yang membahayakan kesehatan umumnya berkisar antara 0,1 mikron sampai 10 mikron. Pada umumnya ukuran partikulat debu sekitar 5 mikron merupakan partikulat udara yang dapat langsung masuk ke dalam paru-paru dan mengendap di alveoli. Keadaan ini bukan berarti bahwa ukuran partikulat yang lebih besar dari 5 mikron tidak berbahaya, karena partikulat yang lebih besar dapat mengganggu saluran pernapasan bagian atas dan menyebabkan iritasi. Selain itu partikulat debu yang melayang dan beterbangan dibawa angin akan menyebabkan iritasi pada

mata dan dapat menghalangi daya tembus pandang mata (*visibility*). Adanya ceceran logam beracun yang terdapat dalam partikulat debu di udara merupakan bahaya yang terbesar bagi kesehatan. Pada umumnya udara yang tercemar hanya mengandung logam berbahaya sekitar 0,01% sampai 3% dari seluruh partikulat debu di udara. Akan tetapi logam tersebut dapat bersifat akumulatif dan kemungkinan dapat terjadi reaksi sinergistik pada jaringan tubuh. Selain itu diketahui pula bahwa logam yang terkandung di udara yang dihirup mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan dosis sama yang berasal dari makanan atau air minum. Oleh karena itu kadar logam di udara yang terikat pada partikulat patut mendapat perhatian.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh partikulat debu pada konsentrasi tinggi terhadap kesehatan manusia terutama berupa gangguan pernapasan fibrosis, abstraksi paru-paru, pengaruh terhadap kesehatan manusia tergantung kepada komposisi kimia, ukuran partikel, konsentrasi dan lama pemaparannya. Partikulat debu dengan ukuran antara 0,2 – 2 mikron merupakan penyaring sinar matahari yang efisien, sehingga akan menyebabkan berkurangnya sinar matahari di permukaan bumi, kemudian ini akan mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi, karena kekurangan sinar ultraviolet yang dibutuhkan untuk proses fotosintesis tumbuh-tumbuhan dan juga sebagai salah satu faktor antirachitis. Selain itu sinar ultraviolet dibutuhkan untuk membunuh mikroorganisme patogen di udara. Dampak partikulat debu terhadap lingkungan diantaranya dapat mengurangi jarak pandang/penglihatan yaitu apabila konsentrasinya tinggi dapat menimbulkan gangguan

estetika dan tertutupnya permukaan benda, bangunan gedung dan lain-lain.

Hasil pengukuran yang telah dilakukan pada 3 (tiga) lokasi rencana pembangunan intake, kandungan partikulat debu masih berada di bawah baku mutu yang ditetapkan.

3. Kualitas Air

Air adalah bagian dari kehidupan dipermukaan bumi. Bagi kehidupan mahluk, air bukan merupakan hal yang baru karena tidak satupun kehidupan di bumi ini dapat berlangsung tanpa adanya air. Oleh karena itu air dikatakan sebagai salah satu bahan pokok yang mutlak dibutuhkan oleh manusia sepanjang masa. Sumber air yang banyak dipergunakan oleh masyarakat adalah air permukaan (sungai, rawa, waduk dan sebagainya), air tanah dan air hujan. Pada umumnya sumber air permukaan baik yang berupa sungai, waduk, danau maupun air tanah adalah merupakan air yang kurang baik untuk langsung dikonsumsi oleh manusia sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan. Untuk mencegah timbulnya gangguan penyakit yang disebabkan/ditularkan melalui air maka air yang dipergunakan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan maupun baku mutu yang telah ditetapkan.

Air di alam tidak pernah ada dalam keadaan murni, tetapi mengandung bahan mineral dan bahan organik yang kadang-kadang berguna dan berbahaya bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh air yang berada di daerah pegunungan dan hutan dengan udara yang bersih dan bebas dari polusi selalu mengandung bahan-bahan terlarut seperti CO_2 , O_2 serta bahan-bahan tersuspensi seperti debu dan partikel-partikel lainnya yang terbawa dari atmosfer. Air permukaan dan air sumur biasanya mengandung bahan-bahan metal terlarut

seperti Na, Mg, Ca dan Fe. Air yang mengandung komponen-komponen tersebut dalam jumlah tinggi akan menyebabkan air menjadi sadah.

Agar kualitas air baik secara fisik, bakteriologi, kimia dan radioaktif tetap terjaga perlu ditetapkan syarat-syarat kualitas air dan diadakan upaya-upaya pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai keadaan sanitasi sarana air bersih dan kualitas air. Penetapan syarat-syarat dan pengawasan kualitas air dimaksudkan untuk menjaga kualitas/mutu air sehingga terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh air.

Untuk memudahkan pembahasan mengenai berbagai jenis polutan, diambil contoh air (air sungai) di lokasi rencana Pembangunan Intake Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim. Hasil analisis contoh air tersebut dibandingkan dengan Baku Mutu Lingkungan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005.

Tujuan perbandingan ini dilakukan untuk melindungi kesehatan masyarakat dan menjamin keamanan penyediaan air dengan cara penghilangan atau pengurangan bahan/zat dalam air yang diketahui berbahaya terhadap kesehatan sampai minimum.

Pengambilan contoh air permukaan dilakukan Sungai Lematang (Lokasi Intake Talang Jawa), Sungai Enim (Lokasi Intake Pelitasari) dan Sungai Enim (Lokasi Intake Karang Asem). Dari hasil pengamatan lapangan dan dilakukan pengambilan contoh yang selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium di perlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil pengujian sampel air Sungai Di Areal Studi Pembangunan Intake
Sungai Lematang Instalasi Talang Jawa, Intake Sungai Enim Instalasi Pelita
Sari Dan Intake Sungai Enim Instalasi Tanjung Enim di Kabupaten Muara
Enim

No	Parameter	Sat.	Kadar Maks. yang diperbolehkan	Hasil Pemeriksaan Air Sungai			Metode Pemeriksaan
				A-1	A-2	A-3	
A. FISIKA							
1.	Temperatur	°C	Deviasi #	26,6	26,6	26,6	SNI 06-6989.23-2004
2.	Total zat padat terlarut (TDS)	mg/L	1500	108	67	84	SNI 06-6989.27-2004
3.	Zat padat tersuspensi (TSS)	mg/L	50	89,7	48,3	50,0	SNI 06-6989.3-2004
B. KIMIA Anorganik							
1.	pH	#	6-9	6,03	6,67	6,51	SNI 06-6989.11-2004
2	Besi terlarut (Fe)	mg/L	0,3	1,87	1,35	1,04	SNI 06-6989.4-2004
3	Mangan terlarut	mg/L	0,1	0,73	0,054	0,39	SNI 06-6989.5-2004
4	Seng (Zn)	mg/L	0,5	0,06	0,04	0,04	SNI 06-6989.7-2004
5	Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	<0,0015	<0,0015	<0,0015	SNI 06-6989.16-2004
6	Raksa (Hg)	mg/L	0,001	<0,0001	<0,0001	<0,0001	AAS-MVU
7	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,001	0,01	0,01	SNI 06-6989.8-2004
8	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	8,215	9,432	9,638	SNI 06-6989.20-2004
9	Arsen (As)	mg/L	0,05	<0,0009	<0,0009	<0,0009	AAS-HVG
10	Selenium (Se)	mg/L	0,01	<0,0012	<0,0012	<0,0012	AAS-HVG
11	Sianida (CN)	mg/L	0,02	0,001	0,001	0,001	Spektrofotometri
12	Flourida (F)	mg/L	0,5	0,0074	0,0045	0,0047	SNI 06-6989.29-2004
13	Klorida (Cl)	mg/L	600	10,5	8,5	8,1	SNI 06-6989.19-2004
14	Amoniak bebas	mg/L	0,5	0,32	0,25	0,22	SNI 06-6989.30-2004
15	Nitrat (NO ₃)	mg/L	10	0,21	0,12	0,12	SNI 06-2480-1991
16	Nirit (NO ₂)	mg/L	0,06	0,007	0,008	0,007	SNI 06-6989.9-2004
17	BOD ₅	mg/L	2	8,5	1,85	1,85	SNI 06-2503-1991
18	COD	mg/L	10	56	2	2	SNI 06-6989.2-2004
19	DO	mg/L	6	5,89	5,49	5,50	SNI 06-6989.14-2004
20	Tembaga (Cu)	mg/L	2	0,001	0,01	0,01	SNI 6989.6-2009
21	Cobalt (Co)	mg/L	0,2	0,02	0,01	0,01	SNI 6989.68-2009
22	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,002	0,001	0,0011	0,0011	SNI 6989.70-2009
23	Fosfat (PO ₄)	mg/L	0,2	0,0031	0,0024	0,0023	SNI 06-6989.31-2004
C. KIMIA Organik							
1	Minyak dan lemak	mg/L	1	0,308	0,0208	0,204	SNI 06-6989.10-2004
2	Detergen	mg/L	0,2	0,0056	0,0081	0,0074	SNI 06-6989.51-2005
3	Fenol	mg/L	0,001	0,000	0,000	0,000	SNI 06-6989.21-2004

*) Baku Mutu Lingkungan Peraturan Gubernur Sumsel No.16 Tahun 2005

Sumber : Data Primer, 2013.

Keterangan :

A 1 : Sungai Lematang (Lokasi Intake Talang Jawa)

A 2 : Sungai Enim (Lokasi Intake Pelitasari)

A3 : Sungai Enim (Lokasi Intake Karang Asem)

1) Karakteristik fisika

(a) Temperatur

Air sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan, baik itu kehidupan manusia maupun binatang dan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu air merupakan bahan yang sangat vital bagi kehidupan dan juga merupakan sumber dasar untuk kelangsungan hidup. Air sering digunakan sebagai medium pendingin dalam berbagai proses industri dan kemudian dikembalikan ke tempat asalnya yaitu sungai atau sumber air lainnya.

Suhu merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk diperhatikan karena perubahan suhu akan memberikan perubahan kualitas air. Air dengan suhu yang rendah cenderung menurunkan efisiensi proses pengolahan termasuk proses desinfeksi sebaliknya air dengan suhu lebih tinggi akan mempercepat proses pertumbuhan mikroorganisme sehingga dapat menimbulkan rasa, bau, warna dan korosif. Selain itu juga, suhu yang relatif tinggi akan menurunkan jumlah oksigen yang terlarut dalam air sehingga mengakibatkan ikan dan hewan air akan mati karena kekurangan oksigen.

Berdasarkan hasil analisis sampel air permukaan pada 3 titik, menunjukkan temperatur 26,6⁰ C (tabel 4). Hal ini menunjukkan temperatur air permukaan yang normal di daerah tropis dan tidak mengganggu aktivitas biologis bagi kehidupan akuatik.

(b) Zat Padat Terlarut (TDS)

Padatan terlarut adalah padatan-padatan yang mempunyai ukuran lebih kecil dari pada padatan tersuspensi. Padatan ini terdiri dari senyawa-senyawa anorganik dan organik yang larut air, mineral dan garam-garamnya. Hasil analisis sampel air permukaan pada 3 titik menunjukkan kadar zat padat terlarut yaitu berkisar antara 67 mg/L hingga 108 mg/L. Hal ini menunjukkan, bahwa kadar zat terlarut masih berada dibawah baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005 yaitu 1500 mg/L. Pengaruh yang ditimbulkan terhadap kesehatan apabila kadar TDS melebihi baku mutu yaitu menimbulkan rasa dan rasa mual yang disebabkan karena natrium sulfat dan magnesium sulfat.

(c) Zat Padat Tersuspensi (TSS)

Padatan tersuspensi merupakan padatan yang menyebabkan kekeruhan air, tidak terlarut, dan tidak mengendap langsung. Padatan tersuspensi terdiri dari partikel-partikel yang ukuran maupun beratnya lebih kecil daripada sedimen, misalnya tanah liat, bahan-bahan organik, sel-sel mikroorganisme dan sebagainya. Sebagai contoh air permukaan mengandung tanah liat dalam bentuk suspensi yang dapat tahan sampai berbulan-bulan kecuali jika keseimbangannya terganggu oleh zat-zat lain dengan pengendapan. Seperti halnya padatan terendap, padatan tersuspensi akan mengurangi penetrasi sinar/cahaya ke dalam air sehingga mempengaruhi regenerasi oksigen secara fotosintesis. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap

kandungan parameter TSS pada air yaitu berkisar antara 48,3 mg/L hingga 50,0 mg/L (A2 dan A3). Ini menunjukkan bahwa kadar zat tersuspensi masih berada dibawah baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005 yaitu 50 mg/L. Sedangkan kandungan parameter TSS pada lokasi A1 sebesar 89,7 mg/L dan telah melampaui baku mutu yang ditetapkan.

2) Karakteristik Kimia

(a) Tingkat Keasaman (pH)

Nilai pH air yang normal adalah sekitar netral, yaitu antara pH 6 sampai 8, sedangkan pH air yang terpolusi, misalnya air buangan, berbeda-beda tergantung dari jenis buangannya. Perubahan keasaman pada air buangan, baik ke arah alkali (pH naik) maupun ke arah asam (pH menurun), akan sangat mengganggu kehidupan ikan dan hewan air di sekitarnya. Selain itu, air buangan yang mempunyai pH rendah bersifat sangat korosif terhadap baja dan sering menyebabkan pengkaratan pada pipa-pipa besi. Baku mutu lingkungan untuk parameter pH pada air permukaan (badan air) 6,0 - 9,0. Keasaman yang tinggi akan menyebabkan air bersifat korosif. Selanjutnya sifat air yang terlalu bersifat asam atau basa akan berdampak terganggunya biota perairan dan bahkan pada peralatan yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian sampel air permukaan pada 3 titik, derajat keasaman (pH) masih memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005 yaitu 6-9.

(b) Kebutuhan Oksigen Biokimia (BOD) dan Kebutuhan Oksigen Kimiawi (COD)

Kebutuhan oksigen biokimia (*BOD*) menggambarkan besarnya jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk menguraikan bahan organik melalui proses biokimia (oksidasi biokimia). Nilai *BOD* di perairan dipengaruhi oleh suhu, densitas plankton, keberadaan mikroba serta jenis dan kandungan bahan organik. Kebutuhan oksigen kimiawi (*COD*) menggambarkan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk menguraikan bahan organik yang terkandung dalam air melalui proses kimiawi. Nilai *BOD* dan *COD*, keduanya mencerminkan kandungan bahan organik yang terdapat di dalam air badan air. Makin tinggi nilai *BOD* dan *COD* dari suatu air permukaan, maka kualitas air permukaan tersebut makin buruk.

Berdasarkan hasil pengujian sampel air permukaan pada 3 titik pengamatan diketahui kadar ke dua parameter tersebut di atas (*BOD* dan *COD*) masih di bawah baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005 (A2 dan A3). Sedangkan parameter *BOD* dan *COD* pada lokasi sample A1 telah melampaui bakumutu yang ditetapkan.

(c) Amoniak, Nitrit (NO_2) dan Nitrat (NO_3)

Amoniak dalam air permukaan (badan air) dapat berasal dari degradasi baik secara aerobik maupun anaerobik bahan yang mengandung unsur nitrogen, seperti protein. Adanya amoniak dalam air permukaan dapat menimbulkan bau. Tinggi rendahnya nitrat dan nitrit dalam air ditentukan

oleh senyawa nitrogen yang diuraikan oleh bakteri dalam jumlah yang besar akan mengikat oksigen dalam air yang mengakibatkan air kekurangan oksigen sehingga kandungan oksigen terlarut menjadi rendah. Nitrit dan nitrat normalnya secara alamiah merupakan ion-ion dan bagian sirkus hidrogen. Berdasarkan hasil pengujian sampel air permukaan pada 3 titik sample di atas, Kadar amoniak, nitrit dan nitrat masih di bawah baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005

(d) Besi (Fe)

Kadar besi yang berlebihan dapat menyebabkan warna air menjadi kemerah-merahan, memberi rasa yang tidak enak dan dapat membentuk endapan pada pipa-pipa logam dan bahan-bahan cucian. Berdasarkan hasil analisis sampel air permukaan pada 3 titik sample, ternyata kadar besi telah berada di atas baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005 yaitu 0,3 mg/L.

(e) Minyak dan Lemak

Minyak dan lemak umumnya sukar larut dan akan membentuk suatu film (lapisan tipis) dari minyak di permukaan air. Adanya lapisan tipis ini akan menghambat kontak antara air dengan udara, sehingga proses fotosintesis akan terhambat. Kandungan minyak dan lemak pada badan air, umumnya merupakan senyawa hidrokarbon fraksi ringan seperti metana yang bersumber dari proses pembusukan biota air.

Hasil analisis terhadap sampel air permukaan pada 3 titik lokasi sample, bahwa kadar minyak dan lemak yang terkandung di dalam air adalah jauh lebih rendah dari baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 16 Tahun 2005 yaitu 1000 µg/l.

B. Kondisi Biologi

Dalam aspek biotik, pengkajian difokuskan kepada tumbuhan dan hewan darat baik yang terdapat di darat maupun yang di perairan. Pengkajian terhadap biota darat ditujukan terutama untuk mengetahui apakah dalam areal yang akan dibuka ini terdapat vegetasi dan satwa liar baik yang sifat langka ataupun dilindungi.

Pengkajian terhadap biota (flora-fauna) perairan ditujukan untuk mengetahui karakteristik badan perairan penerima. Biasanya dengan mengetahui komposisi jenis ataupun keragaman populasi flora-fauna perairan akan diketahui kondisi atau kualitas perairan tersebut. Kajian ini sangat mendukung informasi dari hasil pengamatan kualitas air. Adapun flora dan fauna perairan yang dikaji meliputi : plankton, benthos dan nekton (ikan). Penjelasan secara umum mengenai ketiga macam organisme perairan tersebut dikemukakan sebagai berikut.

1. Flora dan Fauna Darat

a) Flora Darat (Vegetasi)

Berdasarkan pengamatan lapangan pada areal rencana pembangunan intake di Kabupaten Muara Enim, menunjukkan bahwa sebagian besar areal tersebut merupakan daerah berbukit dimana didalamnya banyak terdapat kebun campuran atau perladangan dari masyarakat setempat. Sebagian tanaman

21.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	+
22.	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	+
23.	Pandan	<i>Pandanus tectorius</i>	+
24.	Rambai	<i>Aporosa arborea</i>	+
25.	Seduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	+
26.	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	+
27.	Gelagah	<i>Saccharum spontaneum</i>	+
28.	Rumput gajah	<i>Themeda gigantea</i>	+
29.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	+
30.	Subang-subang	<i>Starchytarpheta indica</i>	++
31.	Ubi kayu	<i>Manihot utilisima</i>	+
33.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	+
34.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	+
35.	Embacang	<i>Mangifera sp.</i>	+
36.	Rambutan	<i>Nephellium lappaceum</i>	+
37.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	+
38.	Jambu air	<i>Syziqium aqueum</i>	+
39.	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	++
40.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	++
41.	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	+
42.	Petai cina	<i>Leucena glauca</i>	+
43.	Sirsak	<i>Anona squamosa</i>	+
44.	Sawo	<i>Achras zapota</i>	+
45.	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i>	+
46.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	++
47.	Belimbing	<i>Averhoa carambola</i>	+
48.	Buah nona	<i>Anona muricara</i>	+
49.	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	+
50.	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	+
51.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantium</i>	+
52.	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	++
53.	Cempedak	<i>Artocarpus chempeden</i>	++
54.	Jambu mete	<i>Psidium officinale</i>	+
55.	Kelapa gading	<i>Cocos sp.</i>	+
56.	Kamboja	<i>Plumiera acuminata</i>	+
57.	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	+
58.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	+
59.	Rumput belando	<i>Ageratum conyzoides</i>	++
60.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	++
61.	Bogenvil	<i>Bougenvillea spectabilis</i>	++
62.	Terong	<i>Solanum spp.</i>	++
63.	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	++
64.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	++
65.	Jeruk	<i>Citrus aurantifolia</i>	+

66.	Sirih	<i>Piper betle</i>	+
67.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	++
68.	Akasia	<i>Acasia auriculiformis</i>	+
69.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	++
70.	Tali-tali	<i>Ipomoea triloba</i>	+
71.	Duku	<i>Lancium domesticum</i>	++
72.	Jambu alpokat	<i>Persea americana</i>	+
73.	Jelatang	<i>Fleurya interrupta</i>	+
74.	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherima</i>	++
75.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	++
76.	Manggis	<i>Garicinium mangostana</i>	++
77.	Keladi liar	<i>Colocasia esculenta</i>	+
78.	Kemang	<i>Mangifera caesia</i>	+
79.	Jengkol	<i>Pithecellobium lobatum</i>	++
80.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	+
81.	Durian	<i>Dorio zybethinus</i>	+++
82.	Lada	<i>Piper betel</i>	+
83.	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	++
84.	Jeruk bali	<i>Citrus maxyma</i>	+
85.	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	+
86.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	++
87.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	++
88.	Ubi kayu karet	<i>Manihot esculenta</i>	+
89.	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	+
90.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	+
91.	Jambu bol	<i>Eugenia jambos</i>	+

Keterangan: + Sedikit; ++ Sedang; +++ Banyak

Sumber: Data primer, 2012.

b) Fauna Darat / Satwa Liar

Jenis-jenis satwa liar yang diamati tergolong kedalam kelompok Mamalia (16 jenis), Aves (25 jenis), Reptilia (7 jenis) dan Amphibia (3 jenis) (tabel 3.8.). Dari kelompok mamalia yang masih banyak dijumpai adalah Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Cinguk atau lutung (*Trachiphitecus auratus*), dan kelelawar (*Pteropus* sp.). Dari kelompok burung atau Aves yang masih banyak dijumpai adalah jenis-jenis: Kecici (*Cisticola* sp.), Pipit kepala putih (*Lonchura maja*), Pipit ceketi (*Lonchura punctulata*), layang-layang dan burung gereja. Satwa kelompok

Aves (burung) lebih beranekaragam jenisnya, hal ini dikarenakan habitatnya cukup mendukung keberadaan hewan tersebut, selain itu karena hewan burung mudah bergerak (terbang) dan dapat beradaptasi dengan lingkungan manusia. Dari sejumlah satwa liar yang tercatat di sekitar lokasi rencana kegiatan, beberapa diantaranya terdapat yang dilindungi oleh undang-undang yakni 9 jenis dari mamalia, 1 jenis dari aves.

Dengan terdapatnya beberapa jenis satwa liar yang dilindungi oleh undang-undang, maka hendaknya kegiatan perburuan yang dapat mengancam satwa langka itu harus dihindarkan. Untuk memper-tahankan satwa liar baik yang masih cukup banyak ditemukan maupun yang tergolong langka, maka hendaknya masyarakat, perusahaan dan pemerintah bersangkutan dapat menyediakan/ menyisakan habitatnya. Sehingga keaneka-ragaman hayati fauna yang dimiliki wilayah setempat dapat dipertahan agar tetap stabil.

Tabel 6.
Jenis-jenis fauna yang terdapat di sekitar areal wilayah studi

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Taksiran Populasi	Status
Mamalia				
1.	Kera ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	+++	TDL
2.	Cingkek	<i>Trachipitecus auratus</i>	+++	TDL
3.	Musang	<i>Paradoxurus sp.</i>	++	TDL
4.	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	++	TDL
5.	Simpai	<i>Presbytis melalophos.</i>	+	DL
6.	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	+	DL
7.	Kelelawar	<i>Pteropus sp.</i>	+++	TDL
8.	Tupai	<i>Callosciurus notatus</i>	++	TDL
9.	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	+	TDL
10.	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	+	DL
11.	Rusa	<i>Cervus timorensis</i>	+	DL
12.	Landak	<i>Hystrix sp.</i>	+	DL
13.	Napu	<i>Tragulus napu</i>	+	DL
14.	Kijang	<i>Cervulus sp.</i>	+	DL
15.	Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	+	DL

16.	Macan dahan	<i>Neofelis nobulosa</i>	+	DL
Aves				
1.	Kecici	<i>Cisticola sp.</i>	+++	TDL
2.	Pipit kepala putih	<i>Lonchura maja</i>	+++	TDL
3.	Pipit ceketi	<i>Lonchura punctulata</i>	+++	TDL
4.	Elang kepala putih	<i>Haliastur indus</i>	+	DL
5.	Burung pelatuk	<i>Dinopium javanense</i>	++	TDL
6.	Burung bakaka	<i>Alcedo atthis</i>	+	TDL
7.	Murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	+	TDL
8.	Terkukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	++	TDL
9.	Berbah	<i>Pycnonotus sp.</i>	+	TDL
10.	Punai	<i>Treron bicincta</i>	+	TDL
11.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	+	TDL
12.	Ayam burugo	<i>Gallus-gallus</i>	++	TDL
13.	Terkuku	<i>Streptopelia sp.</i>	++	TDL
14.	Pipau	<i>Coturnix chinensis</i>	++	TDL
15.	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	++	TDL
16.	Puyuh gading	<i>Arborophila sp.</i>	+	TDL
17.	Butbut besar	<i>Centropus sinensis</i>	++	TDL
18.	Pergam	<i>Ducula sp.</i>	++	TDL
19.	Limukan	<i>Chalcopaps indica</i>	++	TDL
20.	Butbut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	++	TDL
21.	Layang-layang	<i>Hirundo spp.</i>	+++	TDL
22.	Pungguk	<i>Ninox scutulata</i>	+	TDL
23.	Burung gereja	<i>Passer montanus</i>	+++	TDL
24.	Poksai hitam	<i>Garrulax lugubris</i>	+	TDL
25.	Kutilang	<i>Pycnonotus goiavier</i>	+	TDL
Reptilia				
1.	Ular daun	<i>Trimeresurus sp.</i>	+	TDL
2.	Ular mugho	<i>Naja sputatrix</i>	+	TDL
3.	Ular sawo	<i>Phyton reticulatus</i>	+	TDL
4.	Ular tanah	<i>Angkistrodon sp.</i>	+	TDL
5.	Ular weling	<i>Bungarus sp.</i>	+	TDL
6.	Bengkarung	<i>Mabuya sp.</i>	+++	TDL
7.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	++	TDL
Amphibia				
1.	Kangkung	<i>Bupo sp.</i>	+	TDL
2.	Katak ijo	<i>Rana pipiens</i>	+	TDL
3.	Katak pohon	<i>Hyla versicolor</i>	+	TDL

Keterangan: + Sedikit; ++ Sedang; +++ Banyak

DL = Dilindungi oleh undang-undang

TDL = Tidak dilindungi oleh undang-undang.

Sumber: Data primer 2012.

2. Biota Perairan

Pada pengamatan kualitas biota perairan, parameter yang diamati adalah plankton, benthos dan nekton (ikan) dengan tolok ukur untuk plankton dan benthos meliputi jumlah jenis, kelimpahan jenis dan indeks keanekaragaman jenis Shannon (H'). Sedangkan untuk nekton (ikan), tolok ukur yang digunakan adalah jumlah jenis dan taksiran populasi.

a. Plankton

Plankton merupakan organisme perairan yang siklus hidupnya berada di badan perairan dan memiliki sifat hidup yang bergerak mengikuti arus perairan. Plankton secara umum digunakan oleh banyak peneliti sebagai salah satu organisme perairan yang mampu mengindikasikan suatu kualitas perairan (bioindikator). Sebagai salah satu organisme bioindikator badan perairan selain benthos dan nekton, plankton sangat peka terhadap perubahan dan fluktuasi terutama pada komponen pencemar yang dipengaruhi oleh perubahan faktor lingkungan. Data hasil analisis sampel plankton di lokasi rencana kegiatan diketahui bahwa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Plankton di Perairan Sekitar Lokasi Rencana Kegiatan

No	Taksa	Hasil Analisis		
		Sungai enim hulu	Sungai enim hilir	Sungai lematng
	FITOPLANKTON			
A	Bacillariophyceae			
1	<i>Asterionella</i> sp.	0	400	0
2	<i>Achnanthes</i> sp.	600	0	600
3	<i>Bacillaria</i> sp.	0	600	0
4	<i>Diatoma</i> sp.	400	0	400
5	<i>Fragillaria</i> sp.	0	400	200

6	<i>Navicula sp.</i>	600	0	400
7	<i>Nitzschia palea</i>	200	0	0
8	<i>Cyclotella bodanica</i>	0	600	600
B	Chlorophyceae			
9	<i>Closterium sp.</i>	400	400	200
10	<i>Euastrum sp.</i>	600	0	600
11	<i>Microspora sp.</i>	0	400	0
12	<i>Spirogyra sp.</i>	400	0	400
13	<i>Ulothrix euqualis</i>	0	600	0
C	Cyanophyceae			
14	<i>Anabaena sp.</i>	600	0	600
15	<i>Microcystis sp.</i>	0	600	0
16	<i>Merismopedia sp.</i>	800	0	400
17	<i>Oscillatoria sp.</i>	200	0	0
18	<i>Spirulina sp.</i>	400	400	400
19	<i>Phormidium sp.</i>	0	400	0
D	ZOOPLANKTON			
E	Crustaceae			
20	<i>Acanthocyclops miurai</i>	0	400	400
21	<i>Cyclops sp.</i>	400	0	0
F	Protozoa			
22	<i>Euglena sp.</i>	400	0	200
G	Rotifera			
23	<i>Rotatoria sp.</i>	200	0	600
Jumlah Jenis		14	11	14
Kelimpahan Jenis Individu/Liter)		6200	5200	6000
Indeks Keanekaragaman (H')		2,56	2,37	2,57

Sumber : Data Hasil Analisis Laboratorium PPLH Unsri, 2013

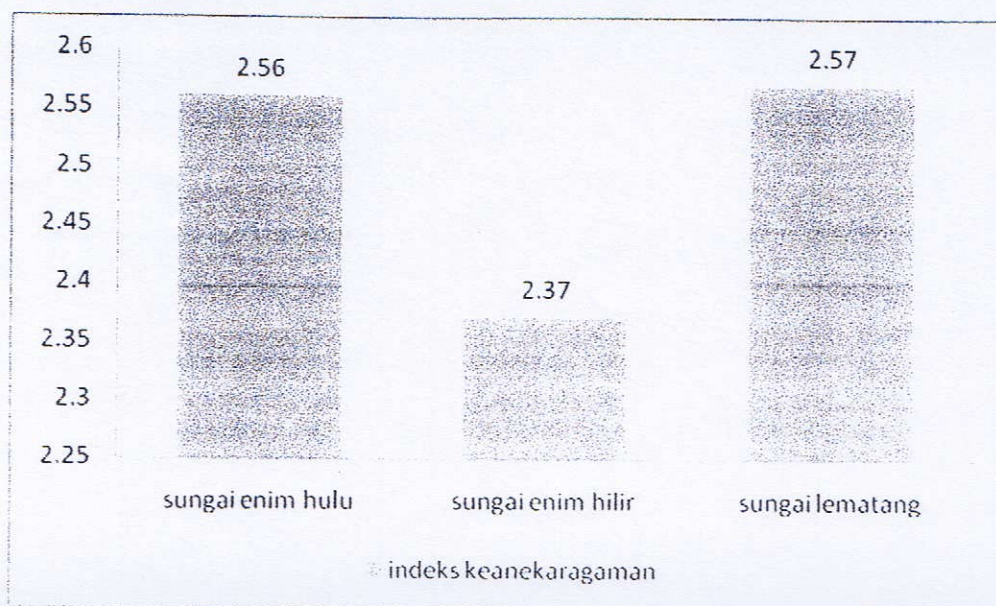
Tabel 3.16 di atas menunjukkan bahwa jumlah Total jenis plankton yang terdapat di perairan sekitar lokasi rencana kegiatan adalah 23 dengan kisaran antara 11 - 14 jenis pada setiap titik pengambilan sampel. Secara keseluruhan jumlah jenis yang berhasil teridentifikasi di lokasi pemantauan berada pada kondisi yang stabil. Dimana jumlah jenis tertinggi terdapat pada lokasi Sungai enim hulu dan lematang sedangkan terendah pada lokasi sungai enim hilir. Terjadinya perbedaan pada jumlah jenis plankton

dipengaruhi oleh faktor biotik dan abiotiknya lingkungan perairan di sekitar lokasi rencana kegiatan.

Sedangkan untuk kelimpahan total plankton di lokasi rencana kegiatan berkisar antara 5200 hingga 6200 individu/liter. Seperti halnya jumlah jenis plankton, kelimpahan plankton tertinggi terdapat pada sungai enim hulu yaitu 6200 dan terendah terdapat pada sungai enim bagian hilir yaitu 5200.

Plankton sebagai organisme perairan yang mampu berperan sebagai bioindikator kualitas perairan secara umum dimanfaatkan guna menilai kualitas suatu perairan berdasarkan indeks keanekaragamannya. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Keanekaragaman Shannon (H') di perairan sekitar lokasi rencana kegiatan didapatkan kisaran nilai 2,37 - 2,57. Indeks keanekaragaman plankton yang didapatkan berbeda pada setiap lokasi pengamatan (**Gambar 1**).

Kisaran nilai yang tinggi terdapat pada lokasi sungai lematang serta terendah terdapat pada lokasi sungai enim hilir yang merupakan aliran sungai enim hulu. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi sifat fisik kimia perairan yang diakibatkan oleh fluktuasi curah hujan di lokasi pengambilan sampel. Sehingga menyebabkan terjadinya perombakan bahan-bahan pencemar yang terakumulasi di bagian dasar perairan.



Gambar 1. Grafik Indeks Keanekaragaman Plankton

Berdasarkan kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon (H') maka keanekaragaman plankton termasuk kategori keanekaragaman sedang yaitu ≥ 1 dan ≤ 3 . Keanekaragaman plankton yang tergolong sedang ini menggambarkan bahwa kualitas perairan masih dapat mendukung kehidupan plankton di dalamnya sehingga jumlah individu setiap spesies plankton cukup merata. Karena tinggi rendahnya nilai keanekaragaman plankton sangat tergantung pada banyaknya jumlah spesies dan jumlah individu masing-masing spesies. Nilai keanekaragaman akan tinggi jika jumlah spesies banyak dan jumlah individu merata.

b. Benthos

Seperti halnya plankton di perairan, benthos juga merupakan salah satu organisme perairan yang mampu berperan terhadap penilaian pada tingkat perubahan suatu kualitas perairan sehingga secara umum dapat dijadikan bioindikator di lingkungan perairan. Peran tersebut tidak lepas dari kemampuan organisme benthos

beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan dan memiliki kemampuan merespon perubahan lingkungan perairan yang berlangsung. Selain itu juga sifat benthos yang hidup terdedah langsung di dasar atau substrat perairan juga memberikan pengaruh penting terhadap kemampuannya sebagai bioindikator.

Berdasarkan hasil analisis laboratorium terhadap sampel benthos didapatkan data mengenai jumlah jenis, kepadatan total dan indeks keanekaragaman benthos di sekitar lokasi rencana kegiatan yang disajikan pada Tabel 8.

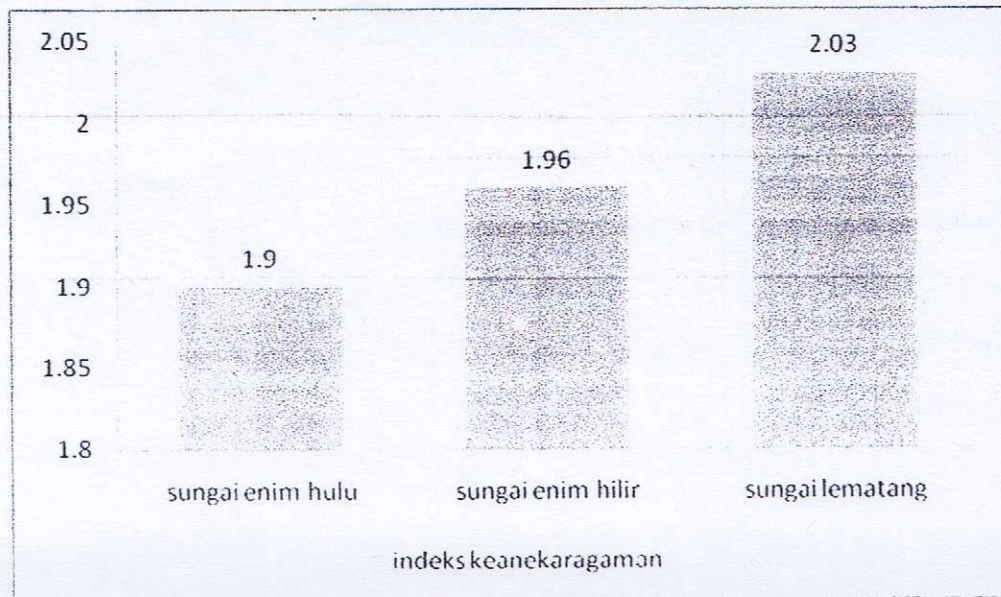
Tabel 8. Hasil Analisis Benthos di Perairan Sekitar Lokasi Rencana Kegiatan

No.	Taksa	Hasil Analisis		
		Sungai enim hulu	Sungai enim hilir	Sungai lematng
A	Crustacea			
1	<i>Neomysis sp.</i>	2	4	0
2	<i>Palaemonetes sp.</i>	2	2	2
B	Odonata			
3	<i>Aphylla sp.</i>	2	0	3
4	<i>Macromia magnifera</i>	0	4	3
5	<i>Ophiogomphus sp.</i>	3	2	0
C	Oligochaeta			
6	<i>Lumbriculus sp.</i>	4	2	2
7	<i>Tubifex sp.</i>			2
8	<i>Limnodrillus sp.</i>	2	1	3
D	Gastropoda			
9	<i>Lymnea sp.</i>	0	0	5
11	<i>Goniobasis sp.</i>	2	1	8
12	<i>Pomacea canaliculata</i>	0	2	1
Jumlah Jenis		6	8	9
Kepadatann Jenis (Individu/400 cm²)		17	18	29
Indeks Keanekaragaman (H')		1,9	1,96	2,03

Sumber : Data Hasil Analisis Laboratorium PPLH Unsri, 2013

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi sampel benthos di lokasi pengamatan didapatkan bahwa secara keseluruhan jumlah jenis yaitu 12 dengan kisaran di setiap lokasi antara 6 - 9 jenis dengan 4 (Kelas) kelas benthos yang mendiami perairan di sekitar lokasi rencana kegiatan. Sedangkan untuk kepadatan total benthos diperoleh kisaran nilai antara 17 hingga 29 individu/400 cm². Kelimpahan tertinggi terdapat pada lokasi sungai lematang dan terendah pada lokasi sungai enim hulu. Perbedaan tingkat jumlah jenis dan kelimpahan total benthos sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perairan terutama akibat faktor biotik dan abiotiknya. Salah faktor penyebab terjadinya adalah akibat aktifitas manusia yang merupakan gangguan bagi kehidupan benthos. Aktifitas gangguan tersebut memberikan dampak buruk terhadap kondisi perairan terutama pada akumulasi bahan pencemar yang berasal dari limbah rumah tangga dan perkebunan di sekitar lokasi pengambilan sampel.

Keanekaragaman jenis benthos yang terdapat di lingkungan perairan sekitar lokasi rencana kegiatan merupakan cerminan variasi dari pada toleransinya terhadap kisaran-kisaran parameter lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh indeks keanekaragaman benthos di lokasi pengambilan sampel dimana kisaran indeks keanekaragaman benthos menurut Shannon (H') adalah 1,90 - 2,03 (Gambar 2).



Gambar 2. Grafik Indeks Keanekaragaman Benthos

Dengan adanya kelompok benthos yang hidup menetap (sesile) dan daya adaptasi bervariasi terhadap kondisi lingkungan, membuat organisme benthos seringkali digunakan sebagai petunjuk bagi penilaian kualitas air. Kehadiran spesies toleran dan ketidakhadiran spesies yang tidak toleran dapat digunakan sebagai petunjuk terjadinya pencemaran (Bioindikator). Hal ini dikarenakan hewan benthos berperan sebagai sumber makanan bagi hewan lain yang hidup di dasar perairan dan juga berperan dalam proses penguraian bahan organik yang berasal dari tumbuhan yang masuk ke dalam badan perairan maupun dari limbah domestik atau limbah rumah tangga.

Berdasarkan kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon (H') maka keanekaragaman benthos termasuk kategori keanekaragaman sedang yaitu ≥ 1 dan ≤ 3 . Dengan kata lain, keanekaragaman benthos yang tergolong sedang ini menggambarkan bahwa kualitas perairan masih dapat mendukung kehidupan plankton di dalamnya sehingga jumlah individu setiap

spesies plankton cukup merata. Karena tinggi rendahnya nilai keanekaragaman plankton sangat tergantung pada banyaknya jumlah spesies dan jumlah individu masing-masing spesies. Nilai keanekaragaman akan tinggi jika jumlah spesies banyak dan jumlah individu merata.

c. Nekton

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara dengan masyarakat di sekitar lokasi rencana kegiatan diketahui bahwa terdapat 16 (enam belas) jenis ikan. Data mengenai jenis-jenis ikan disajikan pada Tabel 3.18.

Tabel 9. Hasil Analisis Nekton (Ikan)

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Hasil Pengamatan dan Wawancara		
			Sungai enim hulu	Sungai enim hilir	Sungai lematng
A	Anabantidae				
1	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	-	+	++
B	Bagridae				
2	Beringit	<i>Macrones nigriceps</i>	+		+
3	Baung	<i>Macrones nemurus</i>	++	+	+
C	Channidae				
4	Gabus	<i>Ophiocephalus micropeltes</i>	++	+	+
D	Clariidae				
5	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	++	+	+
E	Cyprinidae				
6	Kepiat	<i>Mystacoleucus marginatus</i>	++	-	++
7	Lais	<i>Cryptoterus apogon</i>	+	-	+
8	Lampam	<i>Barbus schwanenfeldi</i>	+	-	+
9	Seluang	<i>Rasbora aegyrotaenaenia</i>	++	++	+++
F	Eleotridae				
10	Betutu	<i>Oxyelotris marmorata</i>	-	+	+
G	Helostomatidae				
11	Tembakang	<i>Helostoma temminckii</i>	+	-	+

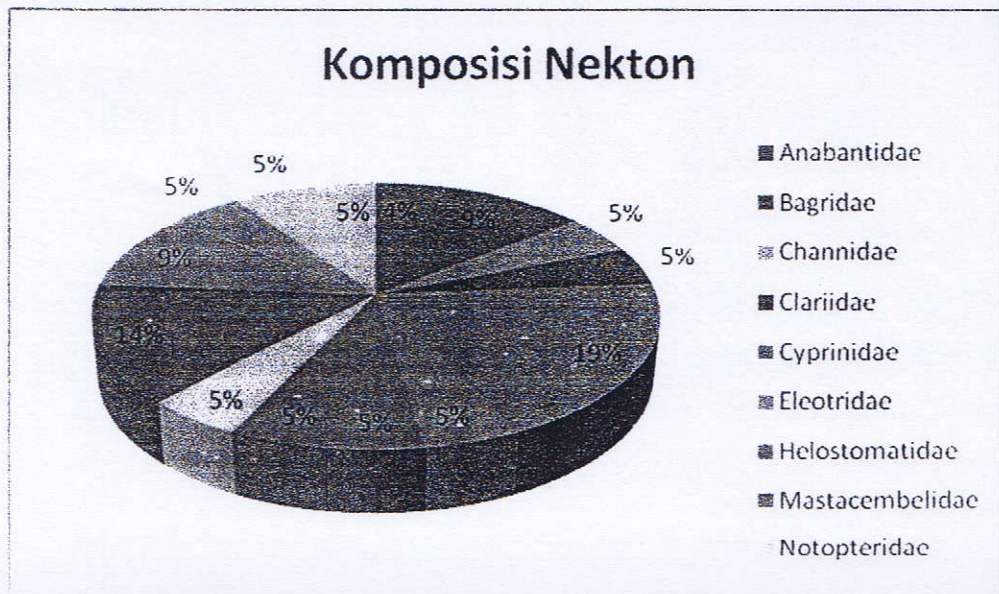
H	Mastacembelidae				
12	Tilan	<i>Mastacembelus armatus</i>	+	+	+
I	Notopteridae				
13	Belida	<i>Notopterus chiata</i>	-	-	+
J	Osphronemidae				
14	Sepat siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	++	+	++
15	Sepat mata merah	<i>Trichogaster trichopterus</i>	++	+	++
16	Selincih	<i>Polycanthus hasselti</i>	+++	++	++
K	Pangasiidae				
17	Juaro	<i>Pangasius polyuranodon</i>	++	++	++
18	Patin	<i>Pangasius pangasius</i>	+	-	+
L	Siluridae				
19	Tapah	<i>Wallago leeri</i>	++	-	+
M	Synbranchidae				
20	Belut	<i>Monopterus alba</i>	+	+	+
N	Tetraodontidae				
21	Buntal Air Tawar	<i>Tetraodon palembangensis</i>	+	-	+

Sumber : Data Primer dan Wawancara Tim Biologi PPLH Unsri, 2013

Keterangan : (-) = Tidak Ditemukan; (+) = Sedikit; (++) = Sedang; (+++) = Banyak

Secara umum jenis ikan yang dijumpai merupakan jenis yang umum ditemukan di perairan tawar dan sering dikonsumsi oleh masyarakat seperti ikan seluang, sepat, baung, patin dan gabus. Kehadiran ikan di dalam perairan yang masih beranekaragam ini menunjukkan bahwa kondisi perairan masih tergolong baik atau kualitas perairan aman bagi pertumbuhan dan reproduksi ikan di dalamnya.

Komposisi komunitas nekton yang di lokasi pengamatan menunjukkan bahwa komposisi ikan sebanyak 23 jenis dengan persentase komunitas berdasarkan tingkat famili disajikan pada Gambar berikut :



Gambar 3. Komposisi Komunitas Nekton

C. Aspek Sosial, Ekonomi Dan Budaya

1. Kependudukan

a) Profil Penduduk

Tapak Proyek PDAM Lematang Enim terletak di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Secara geografis Kecamatan Muara Enim terletak di bagian Barat Wilayah Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah sekitar 185,91 kilometer persegi. Bentangan wilayah Kecamatan Muara Enim adalah sebagai berikut:

- ⊖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ujan Mas
- ⊖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lawang Kidul
- ⊖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Megang
- ⊖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lahat

Wilayah Kecamatan Muara Enim berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 25-100 meter dari permukaan laut dengan bentuk permukaan pada umumnya datar. Secara administratif Kecamatan Muara Enim terdiri atas 16 desa/kelurahan. Kecamatan Muara Enim mempunyai 62 dusun/RW (rukun warga) dan 209 RT (rukun tetangga). Secara terperinci dapat dilihat pada tabel 9.

Sedangkan pada Kecamatan Lawang Kidul, secara georafis terletak di bagian Barat Daya Wilayah Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah sekitar 380,84 kilometer persegi. Bentangan wilayah Kecamatan Lawang Kidul adalah sebagai berikut:

- ⊖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Muara Enim
- ⊖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Agung
- ⊖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rambang Dangku
- ⊖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lahat

Kondisi topografi wilayah Kecamatan Lawang Kidul pada umumnya berbukit berkisar antara 62-229 meter dari permukaan laut. Wilayah Kecamatan Lawang Kidul terdiri dari 3 kelurahan dan 4 desa. Kecamatan Lawang Kidul mempunyai 17. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 10
Luas wilayah, jumlah desa dan dusun, di wilayah Kecamatan Muara Enim dan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Desa/Kelurahan	Dusun
Muara Enim	185,91	16	62
Lawang Kidul	380,84	7	17

Sumber : Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan LAwang Kidul Dalam Angka

2013

Pada tahun 2012, jumlah penduduk di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim tercatat sebanyak 61.585 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 31.283 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 30.302 jiwa yang tersebar di 16 desa. Sedangkan jumlah penduduk di kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim tercatat sebanyak 64.385 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 32.774 dan penduduk perempuan sebanyak 31.611 jiwa yang tersebar di 7 desa/kelurahan.

Berdasarkan rasio jenis kelamin (sex ratio) untuk Kecamatan Muara Enim adalah sebesar 103 yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin untuk Kecamatan Lawang Kidul adalah sebesar 104 yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 104 penduduk laki-laki.

Dikaitkan dengan luas wilayah Kecamatan Muara Enim yaitu seluas 185,91 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 61.585 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Muara Enim adalah sebesar 331 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk di Kecamatan Lawang Kidul adalah sebesar 169 dimana luas wilayah Kecamatan Lawang Kidul yaitu seluas 380,84 dan jumlah penduduk sebesar 64.385.

Berikut pada tabel 10 dan 11 disajikan Jumlah Penduduk dan Seks Ratio Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul.

Tabel 11
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Seks Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Muara Enim	31.283	30.302	61.585	103
2.	Lawang Kidul	32.774	31.611	64.385	104

Sumber : Kec. Muara Enim dan Kec. Lawang Kidul Dalam Angka, 2012

Tabel 12. Jumlah dan Kepadatan Penduduk, Luas wilayah Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ Km ²)
1.	Muara Enim	61.585	185,91	331
2.	Lawang Kidul	64.385	380,84	169

Sumber : Kec. Muara Enim dan Kec. Lawang Kidul Dalam Angka, 2012

b) Tingkat Pendidikan

Di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Untuk tingkat pendidikan dasar/ sederajat terdapat 37 unit yang didukung sebanyak 544 orang guru, serta menampung sebanyak 7.824 orang murid. Sedangkan di Kecamatan Lawang Kidul, tingkat pendidikan dasar/ sederajat terdapat 36 unit yang didukung sebanyak 474 orang guru serta menampung sebanyak 7.727 orang murid..

Untuk tingkat pendidikan SLTP/ sederajat di Kecamatan Muara Enim terdapat 8 unit sekolah yang didukung sebanyak 369 orang guru serta menampung sebanyak 4.065 orang murid. Kemudian untuk tingkat pendidikan SLTP/ sederajat di Kecamatan Lawang Kidul terdapat 9 unit sekolah yang didukung sebanyak 154 orang guru dan menampung sebanyak 3.478 orang murid.

Untuk tingkat pendidikan SLTA/ sederajat di Kecamatan Muara Enim tersedia 13 unit sekolah, didukung sebanyak 660 orang guru, serta menampung sebanyak 6065 orang murid. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTA/ sederajat di Kec. Lawang Kidul sebanyak 7 unit sekolah yang didukung sebanyak 219 orang guru serta menampung 3.019 orang murid.

Tabel 13
Fasilitas Pendidikan
Di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul
Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	SD/MI			SLTP/MTS			SMU/SMK/MA		
		Unit	Murid	Guru	Unit	Murid	Guru	Unit	Murid	Guru
1	Muara Enim	37	7.824	544	8	4.065	369	13	6.065	660
2	Lawang Kidul	36	7.727	474	9	3.478	154	7	3.019	219

Sumber : Kec. Muara Enim dan Kec. Lawang Kidul Dalam Angka, 2012

c) **Jenis Pekerjaan Penduduk**

Secara garis besar jenis pekerjaan penduduk dapat dibagi tiga bagian, yaitu sektor pertanian, peluang kerja tradisional lain dan sektor industri yang melibatkan jasa penduduk. Relatif masih rendahnya tingkat kepadatan penduduk, luasnya sumberdaya lahan dan relatif rendahnya tingkat pendidikan penduduk, tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi penduduk untuk mencari penghidupan di luar desanya.

Secara teoritis tingginya tekanan ekonomi pada suatu desa, terbatasnya peluang-peluang kerja diluar sektor tradisional dan terbatasnya peluang kerja baru akan mendorong penduduk untuk mencari peluang-peluang kerja dan usaha baru keluar desanya. Akan tetapi, tinggi rendahnya tekanan ekonomi tersebut belum

menjamin kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Hal ini tergantung pada sumber penghidupan utama penduduk disektor tradisional yaitu lahan. Penggunaan lahan penduduk yaitu lahan yang dikuasai oleh penduduk seperti persawahan, perkebunan, perkarangan dan hutan rakyat.

Mata Pencaharian penduduk di desa-desa sampel di wilayah Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul terdiri dari berbagai macam profesi, antara lain petani, pedagang, pegawai negeri, guru dan lain-lain.

2. Karakteristik Ekonomi

a) Tata Guna Lahan di Desa Penyelidikan

Lahan di daerah studi sebagian besar merupakan lahan kering yang umumnya ditumbuhi berbagai jenis tanaman. Vegetasi dominan adalah tanaman perkebunan. Vegetasi dominan adalah jenis akasia dan juga terdapat area kebun campuran, semak dan sedikit tanaman sengon. Areal proyek sebagian besar merupakan dataran menengah dengan kemiringan lereng berkisar antara 5 hingga > 20 %. Secara umum fisiografi daerah kawasan proyek ini merupakan daratan kering dengan drainase yang cukup baik, sehingga kemungkinan terhadap terjadinya banjir pada lahan ini sangat rendah.

b) Pendapatan Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator utama dalam mengukur pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. PDRB Kabupaten Muara Enim dengan Migas atas dasar harga Berlaku untuk tahun 2006 sebesar 15.437.835,- dan

untuk tahun 2007 adalah sebesar 17.806.102,-. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar atas PDRB tersebut antara lain sektor pertambangan dan penggalian; sektor pertanian; dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan data indikator ekonomi Muara Enim tersebut, tergambar bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muara Enim pada tahun 2007 adalah sebesar 6,94 % dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. 9.896.183,- per tahun atau Rp. 824.681,- per bulan.

Kabupaten Muara Enim menghasilkan berbagai komoditi perdagangan export maupun non - ekspor seperti komoditas perdagangan hasil sektor pertanian, pertambangan, penggalian dan industri yang dengan lancar dapat dibawa ke luar kabupaten. Hal ini dimungkinkan karena ditunjang adanya sarana dan prasarana yang memadai, demikian juga arus perdagangan atau perekonomian dari luar kabupaten dengan lancar dapat masuk ke wilayah kabupaten Muara Enim.

Letak Kabupaten Muara Enim berada di tengah-tengah wilayah Provinsi Sumatera Selatan, wilayah ini dilintasi jalur kereta api yang menghubungkan antara Kertapati - Lubuk Linggau, Tanjung Enim dan Tanjung Karang Provinsi Bandar Lampung. Selain itu juga wilayah ini dilintasi jalur Trans Sumatera yang menghubungkan antar propinsi di Sumatera ini, seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung dan Provinsi Bengkulu. Dengan adanya dukungan dari berbagai sarana dan prasarana angkutan yang memadai, sektor perdagangan memiliki peran penting sebagai pelaku dan penggerak perekonomian daerah tersebut.

Tabel 14
Data Indikator Ekonomi Kabupaten Muara Enim

No.	Indikator Ekonomi	Tahun 2011	Tahun 2012
1	PDRB dengan Migas	12.618.464 milyar	14.766.231 milyar
2	PDRB tanpa Migas	6.982.743 milyar	8.225.122 milyar
3	Pertumbuhan ekonomi (Migas)	5,44 %	5,85 %
4	Pertumbuhan ekonomi (non-Migas)	6,17 %	6,94 %
5	Inflasi (Migas)	10,62 %	10,55%
6	Inflasi (non-Migas)	10,57 %	10,14%
7.	Pendapatan per Kapita/Tahun (Migas)	Rp. 15.437.835	Rp. 17.806.102
8.	Pendapatan per Kapita/Tahun (non-Migas)	Rp. 8.523.778	Rp. 9.896.183

Sumber : Kabupaten Muara Enim Dalam Angka, 2012

Berdasarkan Muara Enim Dalam Angka Tahun 2012, perusahaan/ jenis usaha yang ada dan terdaftar di Muara Enim dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2009 ada 290 perusahaan, tahun 2010 naik menjadi 394 perusahaan, sedang tahun 2011 sama dengan tahun 2006 yaitu 394 perusahaan dan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebanyak 359 perusahaan.

Perputaran roda ekonomi di kabupaten Muara Enim ini didukung oleh sarana dan prasarana perhubungan yang memadai, antara lain perhubungan dan telekomunikasi. Kedua sarana ini sangat berperan mengatur kelancaran arus barang dan jasa dari sentra produksi ke konsumen baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan. Perhubungan di kabupaten Muara Enim terdiri dan perhubungan darat, melalui jalan raya dan kereta api.

Tersedianya sarana jalan dan jembatan dalam perhubungan darat sangatlah penting, data terakhir

menunjukkan jalan raya adalah jalan negara (191,22 km), Jalan propinsi (217,09 km dan jalan Kabupaten (1.210,15 km). Dari seluruh panjang jalan yang ada, sepanjang 1.475,06 km atau 88,72 persen berupa jalan aspal, sepanjang 56,25 km atau 3,38 persen jalan kerikil dan sisanya 131,05 km atau 7,88 persen berupa jalan tanah.

Tabel 15
Jenis usaha dan jumlah pekerja di Kabupaten Muara Enim Tahun 2012

No	Jenis Usaha	Jumlah Perusahaan	Jumlah pekerja			Jumlah
			Bulanan	Harian	Borongan	
1	Pertanian tanaman pangan, kehutanan, perikanan dan perkebunan	46	7.615	2.165	407	10.187
2	Pertambangan dan penggalian	66	8.036	-	-	8.036
3	Industri Pengolahan	20	2.581	234	60	2.875
4	Listrik, Gas dan Air	14	615	-	-	615
5	Bangunan	141	695	-	-	695
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	37	372	-	-	372
7	Pengangkutan & Komunikasi	10	67	-	30	97
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan dan Tanah serta Jasa Perusahaan	13	286	-	-	286
9	Jasa Kemasyarakatan Sosial dan Perorangan	12	154	-	-	154
	Tahun 2012	359	20.421	2.399	497	23.317
	Tahun 2011	394	31.227	681	-	31.908
	Tahun 2010	290	31.227	681	-	31.908
	Tahun 2009	290	17.951	6.489	8.175	32.615

Sumber: Muara Enim Dalam Angka, 2012

Kualitas hidup penduduk selama tiga tahun terakhir tampak ber-kecenderungan meningkat. Berdasarkan kriteria-kriteria pengukuran keluarga sejahtera oleh BKKBN, jumlah penduduk yang tergolong dalam keluarga sejahtera tahap I terus menurun. Demikian juga dengan keluarga sejahtera tahap II yang mengalami peningkatan cukup pesat. Kedua indikator tersebut seringkali digunakan sebagai indikator kemiskinan.

3. Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2013, jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Kecamatan Muara Enim sebanyak 2 orang dokter, 3 orang perawat, 12 orang bidan dan 12 orang bidan desa. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Kecamatan Lawang Kidul sebanyak 22 orang dokter, 102 orang perawat, 46 orang bidan dan 16 orang farmasi.

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Terdapat Di Kecamatan Muar Enim dan Kecamatan Lawang Kidul

Tenaga Medis	Kecamatan Muara Enim	Kecamatan Lawang Kidul
Dokter	5	22
Perawat	29	102
Bidan	36	46
Bidan Desa	12	-
Farmasi	-	46

Sumber : Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul Dalam Angka, 2013

Sarana kesehatan merupakan faktor yang paling penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan dapat berupa puskesmas, puskesmas pembantu/pustu, polindes atau poskesdes dan posyandu. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim sarana

kesehatan yang terdapat di Kecamatan Muara Enim terdiri dari 3 rumah sakit, 1 puskesmas, 8 puskesmas pembantu, 2 poli klinik, 13 poskesdes, 6 apotek, 5 toko obat. Sedangkan sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Lawang Kidul terdiri dari 1 rumah sakit, 1 puskesmas, 4 puskesmas pembantu, 7 poskesdes, 2 apotek, 4 toko obat.

Tabel 17. Sarana Kesehatan di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul Tahun 2013

Lokasi	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Poli klinik	Poskesdes	Apotek	Toko Obat
Kecamatan Muara Enim	3	1	8	2	13	6	5
Kecamatan Lawang Kidul	1	1	4	-	7	2	4

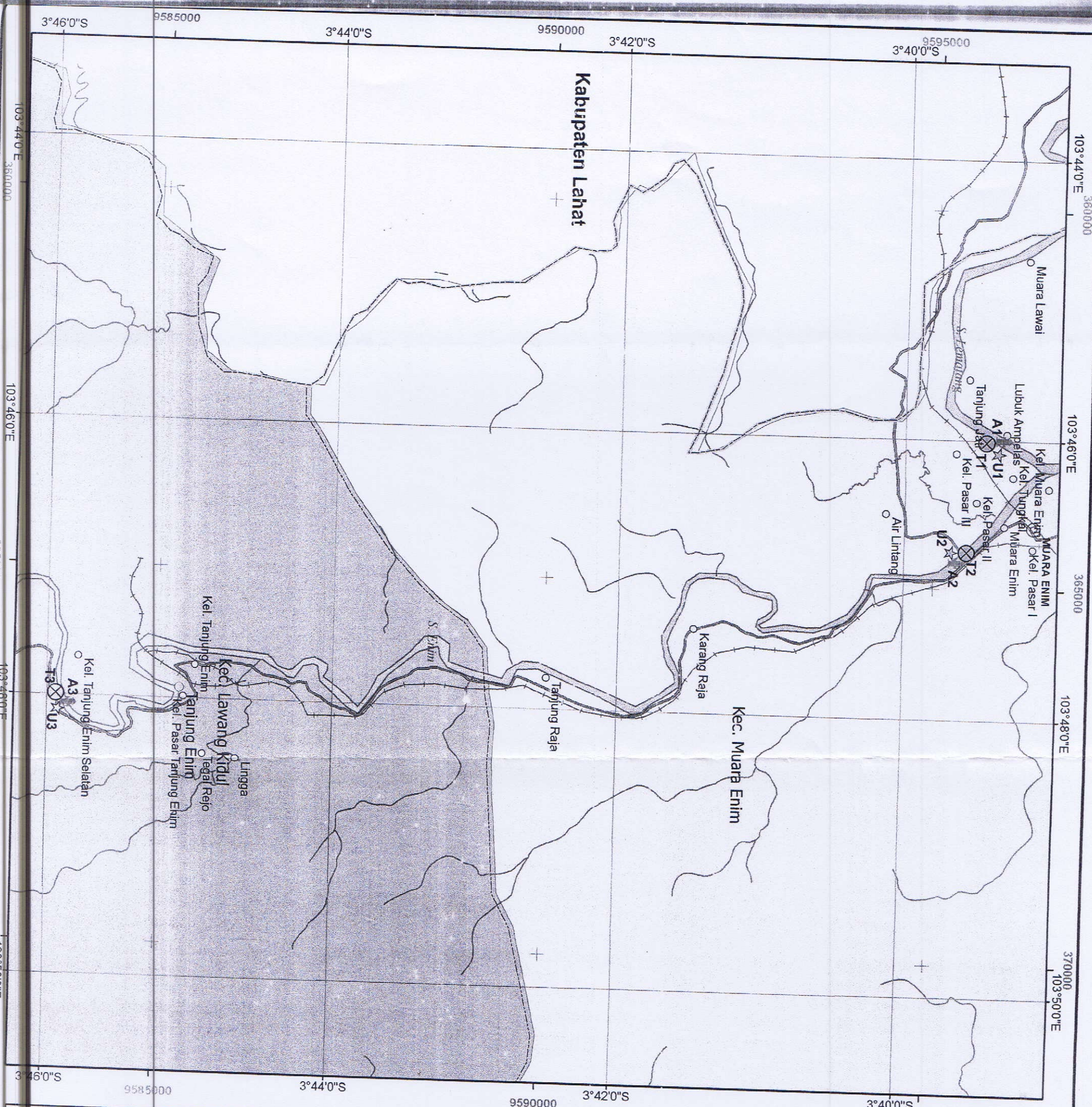
Sumber : Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul Dalam Angka, 2013

Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, ternyata penyakit infeksi akut saluran pernafasan bagian atas (ISPA) merupakan penyakit yang paling tinggi (2.178 orang di Kecamatan Muara Enim dan 3.412 orang di Kecamatan Lawang Kidul). Sedangkan penyakit yang terendah adalah penyakit infeksi telinga tengah tanpa pemeriksaan laboratorium sebanyak 276 orang (di Kecamatan Muara Enim) dan penyakit malaria sebanyak 476 orang (di Kecamatan Lawang Kidul).

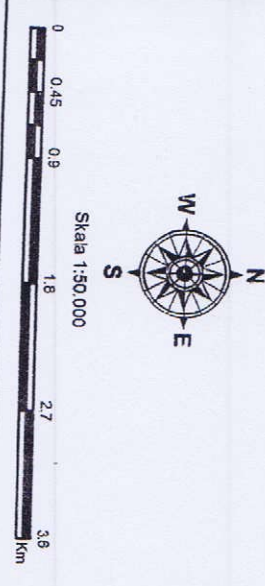
Tabel 18.
10 Jenis Penyakit Berdasarkan Penderitanya
Di Kecamatan Muara Enim dan Kecamatan Lawang Kidul
Kabupaten Muara Enim

No.	Jenis Penyakit	Kecamatan Muara Enim	Kecamatan Lawang Kidul
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernapasan bagian atas (ISPA)	2178	3.412
2.	Diare	980	1.052
3.	Penyakit kulit infeksi	356	887
4.	Penyakit tekanan darah tinggi	428	1.340
5.	Penyakit tulang / rheumatic	399	704
6.	Penyakit alergi	419	868
7.	Infeksi peny.usus yang lain	301	1.184
8.	Penyakit Mata	276	2.118
9.	Penyakit Malaria	342	476
10.	Infeksi telinga tengah	276	691

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2013



PETA LOKASI TITIK SAMPLING
 UKL-UP LINTAKE SUNGAI LEMATANG INSTALASI TALANG
 JAWA, INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI PELITA SARI DAN
 INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNGG ENIM



Legenda

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Negara
- Jalan Kereta Api
- Sungai
- Lokasi Intake
- Kec. Lawang Kidul
- Kec. Muara Enim
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Kampung/Dusun

Lokasi Titik Sampling

- Kualitas Air & Biota
- Kualitas Udara

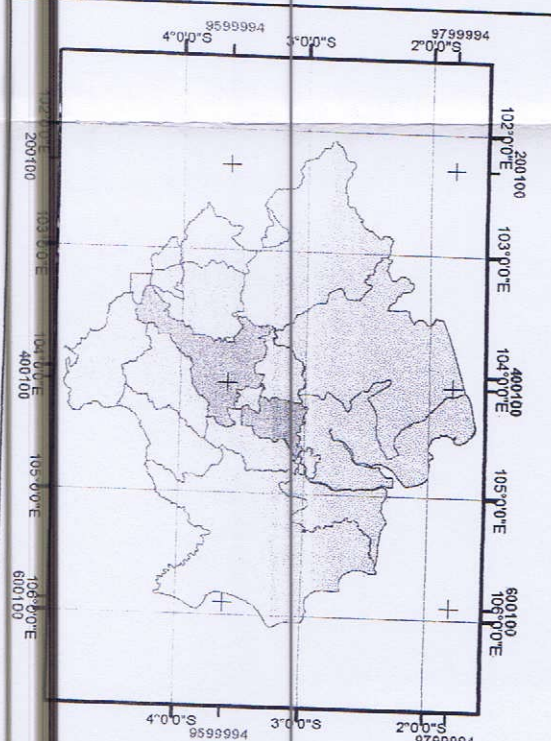
Atribut :

- Proyeksi : Transverse Mercator
- Datum : WGS - 84
- Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zone 48 S

Sumber :

- Peta Rupa Bumi Baksuratanal Skala 1 : 50.000
- Peta RT/RW Kabupaten Muara Enim 2012-2032

Indeks Peta





HASIL UJI LABORATORIUM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
LEMBAGA PENELITIAN

Gedung Perpustakaan Kampus Indralaya (Ol) 30662
Jalan Raya Palembang Km.32 Ogan Ilir Sumsel Telp. (0711) 580640/ 355805.

Hasil Analisis : Biota Perairan (Plankton)
Lokasi Kegiatan : PT. PDAM
Lokasi Sampling : Sungai Enim Hulu, Sungai Enim Hilir,
Sungai Lematang.
Tanggal Sampling :
Nomor Uji : 96/Lab-PPLH/XII/2013

No	Taksa	Hasil Analisis		
		Sungai enim hulu	Sungai enim hilir	Sungai lematng
	FITOPLANKTON			
A	Bacillariophyceae			
1	<i>Asterionella</i> sp.	0	400	0
2	<i>Achnanthes</i> sp.	600	0	600
3	<i>Bacillaria</i> sp.	0	600	0
4	<i>Diatoma</i> sp.	400	0	400
5	<i>Fragillaria</i> sp.	0	400	200
6	<i>Navicula</i> sp.	600	0	400
7	<i>Nitzschia palea</i>	200	0	0
8	<i>Cyclotella bodanica</i>	0	600	600
B	Chlorophyceae			
9	<i>Closterium</i> sp.	400	400	200
10	<i>Euastrum</i> sp.	600	0	600
11	<i>Microspora</i> sp.	0	400	0
12	<i>Spirogyra</i> sp.	400	0	400
13	<i>Ulothrix euqualis</i>	0	600	0
C	Cyanophyceae			
14	<i>Anabaena</i> sp.	600	0	600
15	<i>Microcystis</i> sp.	0	600	0
16	<i>Merismopedia</i> sp.	800	0	400
17	<i>Oscillatoria</i> sp.	200	0	0
18	<i>Spirulina</i> sp.	400	400	400
19	<i>Phormidium</i> sp.	0	400	0
D	ZOOPLANKTON			
E	Crustaceae			
20	<i>Acanthocyclops miurai</i>	0	400	400
21	<i>Cyclops</i> sp.	400	0	0
F	Protozoa			
22	<i>Euglena</i> sp.	400	0	200
G	Rotifera			
23	<i>Rotatoria</i> sp.	200	0	600
Jumlah Jenis		14	11	14
Kelimpahan Jenis Individu/Liter)		6200	5200	6000

Indralaya, Desember 2013

Analisis

Melto Sevli, S.Si



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
LEMBAGA PENELITIAN

Gedung Perpustakaan Kampus Indralaya (OI) 30662
Jalan Raya Palembang Km.32 Ogan Ilir Sumsel Telp. (0711) 580640/ 355805.

Analisis : Biota Perairan (Benthos)
Lokasi Kegiatan : PT. PDAM
Lokasi Sampling : Sungai Enim Hulu, Sungai Enim Hilir,
Sungai Lematang.
Tanggal Sampling :
Nomor Uji : 97/Lab-PPLH/XII/2013

Taksa	Hasil Analisis		
	Sungai enim hulu	Sungai enim hilir	Sungai lematng
Crustacea			
1. <i>Neomysis sp.</i>	2	4	0
2. <i>Palaemonetes sp.</i>	2	2	2
Odonata			
3. <i>Aphylla sp.</i>	2	0	3
4. <i>Macromia magnifera</i>	0	4	3
5. <i>Ophiogomphus sp.</i>	3	2	0
Oligochaeta			
6. <i>Lumbriculus sp.</i>	4	2	2
7. <i>Tubifex sp.</i>			2
8. <i>Limnodrilus sp.</i>	2	1	3
Gastropoda			
9. <i>Lymnea sp.</i>	0	0	5
11. <i>Goniobasis sp.</i>	2	1	8
12. <i>Pomacea canaliculata</i>	0	2	1
Jumlah Jenis	6	8	9
Kepadatan Jenis (Individu/400 cm ²)	17	18	29

Indralaya, Desember 2013

Analisis

Melto Sevli, S.Si



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP
LEMBAGA PENELITIAN

Gedung Perpustakaan Kampus Indralaya (OI) 30662
Jalan Raya Palembang Km.32 Ogan Ilir Sumsel Telp. (0711) 580640/ 355805.

Hasil Analisis : Biota Perairan (Nekton)
Lokasi Kegiatan : PT. PDAM
Lokasi Sampling : Sungai Enim Hulu, Sungai Enim Hilir,
Sungai Lematang.
Tanggal Sampling :
Nomor Uji : 98/Lab-PPLH/XII/2013

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Hasil Pengamatan dan Wawancara		
			Sungai enim hulu	Sungai enim hilir	Sungai lematng
A	Anabantidae				
1	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	-	+	++
B	Bagridae				
2	Beringit	<i>Macrones nigriceps</i>	+		+
3	Baug	<i>Macrones nemurus</i>	++	+	+
C	Channidae				
4	Gabus	<i>Ophiocephalus micropeltes</i>	++	+	+
D	Clariidae				
5	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	++	+	+
E	Cyprinidae				
6	Kepiat	<i>Mystacoleucus marginatus</i>	++	-	++
7	Lais	<i>Cryptoterus apogon</i>	+	-	+
8	Lampam	<i>Barbus schwanenfeldi</i>	+	-	+
9	Seluang	<i>Rasbora aegyrotaenaenia</i>	++	++	+++
F	Eleotridae				
10	Betutu	<i>Oxyelotris marmorata</i>	-	+	+
G	Helostomatidae				
11	Tembakang	<i>Helostoma temminckii</i>	+	-	+
H	Mastacembelidae				
12	Tilan	<i>Mastacembelus armatus</i>	+	+	+
I	Notopteridae				
13	Belida	<i>Notopterus chiata</i>	-	-	+
J	Osphronemidae				
14	Sepat siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	++	+	++
15	Sepat mata merah	<i>Trichogaster trichopterus</i>	++	+	++
16	Selincah	<i>Polycanthus hasselti</i>	+++	++	++
K	Pangasiidae				
17	Juaro	<i>Pangasius polyuranodon</i>	++	++	++
18	Patin	<i>Pangasius pangasius</i>	+	-	+
L	Siluridae				
19	Tapah	<i>Wallago leerii</i>	++	-	+
M	Synbranchidae				
20	Belut	<i>Monopterus alba</i>	+	+	+
N	Tetraodontidae				
21	Buntal Air Tawar	<i>Tetraodon palembangensis</i>	+	-	+

Keterangan : (-) = Tidak Ditemukan; (+) = Sedikit; (++) = Sedang; (+++) = Banyak

Indralaya, Desember 2013

Analisis

Melto Sevli, S.Si



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PP & PL
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
& PENGENDALIAN PENYAKIT
PALEMBANG



Komite akreditasi nasional
Laboratorium Pengujian
LP-449-IDN

Jln.Jend Sudirman Km.2,5 No.7490

Telp.0711-351278 Fax. 0711-351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
IR.02.02/IX.8/871/13

UMUM

Laboratorium : Kimia Air
Jenis Sampel : Air Limbah
Kondisi Sampel/Abnormalitas : Sedikit Keruh
No.Urut Sampel : 837
Kode Sampel : Sungai Lematang
Berasal dari : PDAM Muara Enim / Intake Talang Jawa
Diambil oleh : Staf BTKL PPM Palembang
(Hasil Pengujian Tanggungjawab BTKL Palembang)
Diambil /Diterima Tanggal : 06 September 2013/ 08 September 2013
Tanggal Pengujian di Lab : 08 September 2013
No.Lab : 5481/S-U/IX/2013

HASIL UJI

No	Parameter	Satuan	Kadar maksimum Air Sungai Kelas I	Hasil	Metode Pemeriksaan
FISIKA					
1	Temperatur (diLaboratorium)	°C	Deviasi #	26,6	SNI 06-6989.23-2004
2	Zat padat terlarut	mg/L	1500	108	SNI 06-6989.27-2004
3	Zat padat tersuspensi	mg/L	50	89,7	SNI 06-6989.3-2004
KIMIA Anorganik					
1	pH (diLaboratorium)	#	6-9	6,03	SNI 06-6989.11-2004
2	Besi (Fe)	mg/L	0,3	1,87	SNI 6989.4-2009
3	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,73	SNI 6989.5-2009
4	Seng (Zn)	mg/L	0,5	0,06	SNI 6989.7-2009
5	Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	<0,0015	SNI 6989.16-2009
6	Raksa (Hg)	mg/L	0,001	<0,0001	AAS-MVU
7	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,01	SNI 6989.8-2009
8	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	8,215	SNI 6989.20-2009
9	Arsen (As)	mg/L	0,05	<0,0009	AAS-HVG
10	Selenium (Se)	mg/L	0,01	<0,0012	AAS-HVG
11	Sianida (CN)	mg/L	0,02	0,001	Spektrofotometri
12	Fluorida (F)	mg/L	0,5	0,0074	SNI 06-6989.29-2004
13	Klorida (Cl)	mg/L	600	10,5	SNI 6989.19-2009
14	Amonia Bebas (NH ₃)	mg/L	0,5	0,32	SNI 06-6989.30-2004
15	Nitrat (NO ₃)	mg/L	10	0,21	SNI 06-2480.1991
16	Nitrit (NO ₂)	mg/L	0,06	0,007	SNI 06-6989.9-2004
17	Kebutuhan Oksigen Biokimia (BOD ₅)	mg/L	2	8,5	SNI 6989.72.2009
18	Kebutuhan Oksigen Kimia (COD)	mg/L	10	56	SNI 6989.2.2009
19	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	6	5,89	SNI 06-6989.14-2004
20	Tembaga (Cu)	mg/L	2	0,01	SNI 6989.6-2009
21	Cobalt (Co)	mg/L	0,2	0,02	SNI 6989.68-2009
22	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,002	0,001	SNI 6989.70-2009
23	Fosfat (PO ₄)	mg/L	0,2	0,0031	SNI 06-6989.31-2004
KIMIA Organik					
1	Minyak dan Lemak	mg/L	1	0,308	SNI 06-6989.10-2004
2	Detergen	mg/L	0,2	0,0056	SNI 06-6989.51.2005
3	Fenol	mg/L	0,001	0,000	SNI 06-6989.21-2004

*) : Terakreditasi #) : Tidak ada satuan -) : Tidak dipersyaratkan

Catatan : Catatan : TSS, Fe terlarut, Mn, BOD₅, COD melebihi baku mutu yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur SumSel No.16 Th 2005



Palembang, 24 September 2013
Manajer Teknis Kimia Air

Nurul F

Nurul Fadillah, S.Si
NIP. 19800908 200312 2 003



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PP & PL
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
& PENGENDALIAN PENYAKIT
PALEMBANG



Komite akreditasi nasional
Laboratorium Penguji
LP-449-IDN

Jl. Jend Sudirman Km.2,5 No.7490

Telp.0711-351278 Fax. 0711-351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
IR.02.02/IX.8/87/13

UMUM

Laboratorium : Kimia Air
Jenis Sampel : Air Limbah
Kondisi Sampel/Abnormalitas : Sedikit Keruh
No.Urut Sampel : 837
Kode Sampel : Sungai Enim
Berasal dari : PDAM Muara Enim / Intake Pelita Sari
Diambil oleh : Staf BTKL PPM Palembang
(Hasil Pengujian Tanggungjawab BTKL Palembang)
Diambil /Diterima Tanggal : 06 September 2013/ 08 September 2013
Tanggal Pengujian di Lab : 08 September 2013
No.Lab : 5482/S-U/LX/2013

HASIL UJI

No	Parameter	Satuan	Kadar maksimum Air Sungai Kelas I	Hasil	Metode Pemeriksaan
FISIKA					
1	Temperatur (diLaboratorium)	°C	Deviasi #	26,6	SNI 06-6989.23-2004
2	Zat padat terlarut	mg/L	1500	67	SNI 06-6989.27-2004
3	Zat padat tersuspensi	mg/L	50	48,3	SNI 06-6989.3-2004
KIMIA Anorganik					
1	pH (diLaboratorium)	#	6-9	6,67	SNI 06-6989.11-2004
2	Besi (Fe)	mg/L	0,3	1,35	SNI 6989.4-2009
3	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,54	SNI 6989.5-2009
4	Seng (Zn)	mg/L	0,5	0,04	SNI 6989.7-2009
5	Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	<0,0015	SNI 6989.16-2009
6	Raksa (Hg)	mg/L	0,001	<0,0001	AAS-MVU
7	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,01	SNI 6989.8-2009
8	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	9,432	SNI 6989.20-2009
9	Arsen (As)	mg/L	0,05	<0,0009	AAS-HVG
10	Selenium (Se)	mg/L	0,01	<0,0012	AAS-HVG
11	Sianida (CN)	mg/L	0,02	0,001	Spektrofotometri
12	Fluorida (F)	mg/L	0,5	0,0045	SNI 06-6989.29-2004
13	Klorida (Cl)	mg/L	600	8,5	SNI 6989.19-2009
14	Amonia Bebas (NH ₃)	mg/L	0,5	0,25	SNI 06-6989.30-2004
15	Nitrat (NO ₃)	mg/L	10	0,12	SNI 06-2480.1991
16	Nitrit (NO ₂)	mg/L	0,06	0,008	SNI 06-6989.9-2004
17	Kebutuhan Oksigen Biokimia (BOD ₅)	mg/L	2	1,85	SNI 6989.72.2009
18	Kebutuhan Oksigen Kimia (COD)	mg/L	10	2	SNI 6989.2.2009
19	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	6	5,49	SNI 06-6989.14-2004
20	Tembaga (Cu)	mg/L	2	0,01	SNI 6989.6-2009
21	Cobalt (Co)	mg/L	0,2	0,01	SNI 6989.68-2009
22	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,002	0,0011	SNI 6989.70-2009
23	Fosfat (PO ₄)	mg/L	0,2	0,0024	SNI 06-6989.31-2004
KIMIA Organik					
1	Minyak dan Lemak	mg/L	1	0,208	SNI 06-6989.10-2004
2	Detergen	mg/L	0,2	0,0081	SNI 06-6989.51.2005
3	Fenol	mg/L	0,001	0,000	SNI 06-6989.21-2004

*) : Terakreditasi #) : Tidak ada satuan -) : Tidak dipersyaratkan

Catatan : Fe terlarut, Mn terlarut melebihi baku mutu yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur
Sumsel No.16 Th 2005



Palembang, 24 September 2013
Manajer Teknis Kimia Air

Nurul F

Nurul Fadillah, S.Si
NIP. 19800908 200312 2 003



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PP & PL
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
& PENGENDALIAN PENYAKIT
PALEMBANG



Komite akreditasi nasional
Laboratorium Penguji
LP-449-IDN

Jln.Jend Sudirman Km.2,5 No.7490

Telp.0711-351278 Fax. 0711-351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
IR.02.02/IX.8/071/13

UMUM

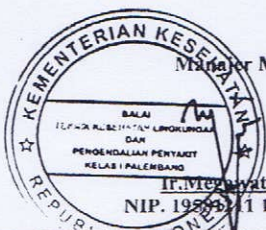
Laboratorium : Kimia Air
Jenis Sampel : Air Limbah
Kondisi Sampel/Abnormalitas : Sedikit Keruh
No.Urut Sampel : 837
Kode Sampel : Sungai Enim
Berasal dari : PDAM Muara Enim / Intake Karang Asem
Diambil oleh : Staf BTKL PPM Palembang
(Hasil Pengujian Tanggungjawab BTKL Palembang)
Diambil /Diterima Tanggal : 06 September 2013/ 08 September 2013
Tanggal Pengujian di Lab : 08 September 2013
No.Lab : 5480/S-U/IX/2013

HASIL UJI

No	Parameter	Satuan	Kadar maksimum Air Sungai Kelas I	Hasil	Metode Pemeriksaan
FISIKA					
1	Temperatur (diLaboratorium)	°C	Deviasi #	26,6	SNI 06-6989.23-2004
2	Zat padat terlarut	mg/L	1500	83	SNI 06-6989.27-2004
3	Zat padat tersuspensi	mg/L	50	50,0	SNI 06-6989.3-2004
KIMIA Anorganik					
1	pH (diLaboratorium)	#	6 - 9	6,51	SNI 06-6989.11-2004
2	Besi (Fe)	mg/L	0,3	1,04	SNI 6989.4-2009
3	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,39	SNI 6989.5-2009
4	Seng (Zn)	mg/L	0,5	0,04	SNI 6989.7-2009
5	Cadmium (Cd)	mg/L	0,1	<0,0015	SNI 6989.16-2009
6	Raksa (Hg)	mg/L	0,001	<0,0001	AAS-MVU
7	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,01	SNI 6989.8-2009
8	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	9,638	SNI 6989.20-2009
9	Arsen (As)	mg/L	0,05	<0,0009	AAS-HVG
10	Selenium (Se)	mg/L	0,01	<0,0012	AAS-HVG
11	Sianida (CN)	mg/L	0,02	0,001	Spektrofotometri
12	Fluorida (F)	mg/L	0,5	0,0047	SNI 06-6989.29-2004
13	Klorida (Cl)	mg/L	600	8,1	SNI 6989.19-2009
14	Amonia Bebas (NH ₃)	mg/L	0,5	0,22	SNI 06-6989.30-2004
15	Nitrat (NO ₃)	mg/L	10	0,12	SNI 06-2480.1991
16	Nitrit (NO ₂)	mg/L	0,06	0,007	SNI 06-6989.9-2004
17	Kebutuhan Oksigen Biokimia (BOD ₅)	mg/L	2	1,85	SNI 6989.72.2009
18	Kebutuhan Oksigen Kimia (COD)	mg/L	10	2	SNI 6989.2.2009
19	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	6	5,50	SNI 06-6989.14-2004
20	Tembaga (Cu)	mg/L	2	0,01	SNI 6989.6-2009
21	Cobalt (Co)	mg/L	0,2	0,01	SNI 6989.68-2009
22	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,002	0,0011	SNI 6989.70-2009
23	Fosfat (PO ₄)	mg/L	0,2	0,0023	SNI 06-6989.31-2004
KIMIA Organik					
1	Minyak dan Lemak	mg/L	1	0,204	SNI 06-6989.10-2004
2	Detergen	mg/L	0,2	0,0074	SNI 06-6989.51.2005
3	Fenol	mg/L	0,001	0,000	SNI 06-6989.21-2004

*) : Terakreditasi #) : Tidak ada satuan -) : Tidak dipersyaratkan

Catatan : Fe terlarut, Mn terlarut melebihi baku mutu yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur
Sumsel No.16 Th 2005



Ir. Irena Syati, M.Kes
NIP. 195903111979122001

Palembang, 24 September 2013
Manajer Teknis Kimia Air

Nurul F

Nurul Fadillah, S.Si
NIP. 198009082003122003



KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT
DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
P A L E M B A N G

Jln. Jend. Sudirman Km. 2,5 No. 7490

Telp/ Fax. 0711 - 351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
IR.02.02/IX.8/07/13

UMUM

No.Urut : 837
Laboratorium : Kimia Udara
Jenis Sampel : Udara Ambient
Asal Sampel : PDAM Muara Enim
Lokasi Sampel : Intake Talang Jawa
Kel. Tungkal, Kec. Muara Enim
Diambil oleh : Staf BTKL Palembang
(Hasil Tanggungjawab BTKL Palembang)
Diambil/Diterima Tanggal : 07 September 2013/ 09 September 2013
Jam Pengukuran/Pengambilan : 13.05 WIB
Tanggal Pengujian di Lab : 09 September 2013
No.Lab : 5483/S-U/IX/2013

HASIL UJI

No	Parameter	Satuan	Batas Maksimum yang Diperbolehkan	Hasil	Metode Pemeriksaan	Titik Ordinat
I. FISIKA						
1.	Suhu	°C	**	31,6	ASTM Standars 1997 (E337)	
2.	Kelembaban	%RH	**	53,0	ASTM Standars 1997 (E337)	
3.	Arah Angin	#	**	B - T		
4.	Kec. Angin	m/s	**	1,09		
5.	Kebisingan	dBA	70	55,7		
II. KIMIA I						
1.	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,02	-	The Analysis of Air Pollutans W Leithe 19715.5 9143)	
2.	Amoniak (NH ₃)	ppm	2,0	-	SNI 19 - 7119.1-2005	
III. KIMIA 2						
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³ /1jam	900	72,2	SNI 19 - 7119.1-2005	
2	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³ /1 jam	30000	250	NDIR	
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³ /1 jam	400	34,1	SNI 19 - 7119.2-2005	
4	TSP	µg/Nm ³ /24 jam	230	55,3	SNI 19 - 7119.3-2005	
5	Timbal (Pb)	µg/Nm ³ /24 jam	2	-	SNI 19 - 7119.4-2005	
6	Hidrokarbon (HC)	µg/Nm ³ /24 jam	160	-	Flame Ionization Detektor (FID)	
7	PM ₁₀	µg/Nm ³ /24 jam	150	-		S.03°39'27.0"
8	PM _{2.5}	µg/Nm ³ /24 jam	65	-		E.103°46'00.8"
9	Oksidan (O ₃)	µg/Nm ³ /1 jam	235	-	SNI 19 - 7119.8-2005	

Keterangan :

- **) Tidak Diperyaratkan
- #) Tidak ada Satuan
-) Tidak diperiksa (tidak diminta)

¹⁾ Berdasar Per.Gub Sum-Sel No.17 Th.2005 tentang Nilai Ambang batas Kebisingan untuk Kawasan Industri 70 dBA (Batas Toleransi + 3 dBA)

KIMIA 1 : Berdasar Kep.Men KLH No.50 Th. 1996
KIMIA 2 : Berdasar Per.Gub Sum-Sel No.17 Th 2005



Palembang, 24 Septeember 2013
Manajer Teknis Kimia Udara

Desmawati, ST, M.Kes
NIP. 197512091998032001



KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT
DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
P A L E M B A N G

Jln. Jend. Sudirman Km. 2,5 No. 7490

Telp./ Fax. 0711 - 351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
IR.02.02/IX.8/87/13

UMUM

No.Urut : 837
 Laboratorium : Kimia Udara
 Jenis Sampel : Udara Ambient
 Asal Sampel : PDAM Muara Enim
 Lokasi Sampel : Intake Pelita Sari
 Kel. Pasar I , Kec.Muara Enim
 Diambil oleh : Staf BTKL Palembang
 (Hasil Tanggungjawab BTKL Palembang)
 Diambil /Diterima Tanggal : 07 September 2013/ 09 September 2013
 Jam Pengukuran/Pengambilan : 14.15 WIB
 Tanggal Pengujian di Lab : 09 September 2013
 No.Lab : 5484/S-U/IX/2013

HASIL UJI

No	Parameter	Satuan	Batas Maksimum yang Diperbolehkan	Hasil	Metode Pemeriksaan	Titik Ordinat
I. FISIKA						
1.	Suhu	°C	**	32,0	ASTM Standars 1997 (E337)	
2.	Kelembaban	%RH	**	50,6	ASTM Standars 1997 (E337)	
3.	Arah Angin	#	**	B - T		
4.	Kec. Angin	m/s	**	1,72		
5.	Kebisingan	dBa	70	57,4		
II. KIMIA I						
1.	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,02	-	The Analysis of Air Pollutans W Leithe 19715.5 9143)	
2.	Amoniak (NH ₃)	ppm	2,0	-	SNI 19 - 7119.1-2005	
III.KIMIA 2						
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³ /1jam	900	104,6	SNI 19 - 7119.1-2005	
2	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³ /1 jam	30000	1250	NDIR	
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³ /1 jam	400	63,7	SNI 19 - 7119.2-2005	
4	TSP	µg/Nm ³ /24 jam	230	82,6	SNI 19 - 7119.3-2005	
5	Timbal (Pb)	µg/Nm ³ /24 jam	2	-	SNI 19 - 7119.4-2005	
6	Hidrokarbon (HC)	µg/Nm ³ /24 jam	160	-	Flame Ionization Detektor (FID)	
7	PM ₁₀	µg/Nm ³ /24 jam	150	-		
8	PM _{2,5}	µg/Nm ³ /24 jam	65	-		
9	Oksidan (O ₃)	µg/Nm ³ /1 jam	235	-	SNI 19 - 7119.8-2005	

S.03°39'34.6"
E.103°46'48.0"

Keterangan :

- ***) Tidak Diperyaratkan
- #) Tidak ada Satuan
-) Tidak diperiksa (tidak diminta)

¹⁾ Berdasar Per.Gub Sum-Sel No.17 Th.2005 tentang Nilai Ambang batas Kebisingan untuk Kawasan Industri 70 dBA (Batas Toleransi + 3 dBA)
 KIMIA 1 : Berdasar Kep.Men KLH No.50 Th. 1996
 KIMIA 2 : Berdasar Per.Gub Sum-Sel No.17 Th 2005



Palembang, 24 Septeember 2013
 Manajer Teknis Kimia Udara

Desmawati, ST, M.Kes
 NIP. 197512091998032001



KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT
DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
P A L E M B A N G

Jln. Jend. Sudirman Km. 2,5 No. 7490

Telp./ Fax. 0711 - 351278

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN

IR.02.02/IX.8/97/13

UMUM

No.Urut : 837
Laboratorium : Kimia Udara
Jenis Sampel : Udara Ambient
Asal Sampel : PDAM Muara Enim
Lokasi Sampel : Intake Karang Asem
Desa Buluran, Kec.Lawang Kidul
Diambil oleh : Staf BTKL Palembang
(Hasil Tanggungjawab BTKL Palembang)
Diambil /Diterima Tanggal : 07 September 2013/ 09 September 2013
Jam Pengukuran/Pengambilan : 15.50 WIB
Tanggal Pengujian di Lab : 09 September 2013
No.Lab : 5485/S-U/IX/2013

HASIL UJI

No	Parameter	Satuan	Batas Maksimum yang Diperbolehkan	Hasil	Metode Pemeriksaan	Titik Ordinat
I. FISIKA						
1.	Suhu	°C	**	31,4	ASTM Standars 1997 (E337)	
2.	Kelembaban	%RH	**	54,8	ASTM Standars 1997 (E337)	
3.	Arah Angin	#	**	U - S		
4.	Kec. Angin	m/s	**	1,4		
5.	Kebisingan	dBA	70	58,0		
II. KIMIA I						
1.	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,02	-	The Analysis of Air Pollutans W Leithe 19715 5 9143)	
2.	Amoniak (NH ₃)	ppm	2,0	-	SNI 19 - 7119.1-2005	
III.KIMIA 2						
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/Nm ³ /1jam	900	101,1	SNI 19 - 7119.1-2005	
2	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³ /1 jam	30000	1250	NDIR	
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³ /1 jam	400	66,9	SNI 19 - 7119.2-2005	
4	TSP	µg/Nm ³ /24 jam	230	87,5	SNI 19 - 7119.3-2005	
5	Timbal (Pb)	µg/Nm ³ /24 jam	2	-	SNI 19 - 7119.4-2005	
6	Hidrokarbon (HC)	µg/Nm ³ /24 jam	160	-	Flame Ionization Detektor (FID)	
7	PM ₁₀	µg/Nm ³ /24 jam	150	-		
8	PM _{2,5}	µg/Nm ³ /24 jam	65	-		
9	Oksidan (O ₃)	µg/Nm ³ /1 jam	235	-	SNI 19 - 7119.8-2005	S.03°45'56.9" E.103°47'59.5"

Keterangan :

- ***) Tidak Dipersyaratkan
- #) Tidak ada Satuan
-) Tidak diperiksa (tidak diminta)

¹⁾ Berdasar Per.Gub Sum-Sel No.17 Th.2005 tentang Nilai Ambang batas Kebisingan untuk Kawasan Industri 70 dBA (Batas Toleransi + 3 dBA)

KIMIA 1 : Berdasar Kep.Men KLH No.50 Th. 1996
KIMIA 2 : Berdasar Per.Gub Sum-Sel No.17 Th 2005



Manajer Mutu

M. Kes.
NIP. 19580911979122001

Palembang, 24 September 2013
Manajer Teknis Kimia Udara

Desmawati, ST, M.Kes
NIP. 197512091998032001



TANGGAPAN, MASUKAN DAN SARAN RAPAT UKL_UPL



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Mayor Tji Agus Kiemas, S.H. Telp. (0734) 7420101 Fax. (0734) 7420102
MUARA ENIM

Kode Pos 31351

LAMPIRAN TANGGAPAN DAN SARAN MASUKAN
DOKUMEN UKL-UPL KEGIATAN PEMBANGUNAN INTAKE SUNGAI LEMATANG
INSTALASI TALANG JAWA, INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI PELITASARI DAN
INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI TANJUNG ENIM OLEH PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM LEMATANG ENIM DI KECAMATAN MUARA ENIM DAN
KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM

MEIDIANA, S.T.

No.	HALAMAN	TANGGAPAN	SARAN / MASUKAN
	Cover		Tambahkan kelurahan dan kecamatan masing-masing intake
		Surat pernyataan	Tambahkan point 4) apabila kami lalai atau tidak melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagaimana tercantum dalam dokumen UKL-UPL yang telah kami susun, dan apabila terjadi pencemaran yang disebabkan kegiatan kami yang belum terpantau maka kami bersedia bertanggung jawab dan ditindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2		Tanggal Surat Pernyataan dan Kata Pengantar Paragraf ke-1Kota Muara Enim dan.... kata IPA.... D. bangunan intake 3. tahap operasi b. pengoperasian intake/pengambilan air baku C. dampak lingkungan yang ditimbulkanPLTM...	Agar disesuaikan Tambahkandan Kecamatan Lawang Kidul Agar dituliskan kepanjangannya Tambahkan narasi mengenai pembuatan konstruksi intake (panjang, lebar dan debitnya) Tambahkan narasi mengenai pengolahan air di bak penampungan Agar disesuaikan dengan kegiatan

17	3) Tahap operasi b) pengoperasian intake/pengambilan air baku	Tambahkan narasi dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan pengurusan bak pengumpul
34	b) lokasi pengelolaan lingkungan hidup • <u>Pengelolaan lingkungan dilakukan pada tenaga kerja konstruksi.....</u>	Dengan cara apa mengelola tenaga kerja, agar ditinjau ulang/diperbaiki
41	Gambar 3 Peta lokasi pengelolaan	Tambahkan komponen lingkungan yang akan dikelola
42	Gambar 4 peta lokasi pemantauan	Tambahkan komponen lingkungan yang akan dipantau dan tambahkan lambang pada peta dan keterangan pada legenda
45	Kolom besaran dampak	Agar dicantumkan besarnya
46	Kolom lokasi pengelolaan lingkungan hidup	Agar tambahkan lokasinya
50	Kolom periode pemantauan lingkungan hidupkebisingan akan....	Tambahkan kata "dilakukan" setelah kata "akan"
57	Pada tahap operasi	Tambahkan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap kualitas air (kekeruhan, pH, COD, BOD, TSS, TDS)
Lampiran peta	Lampiran review DED tertulis Sungai Lematang Enim Lampiran review DED Sungai Muara Enim Tabel 6.	Tambahkan izin-izin yang dimiliki Agar diganti dengan "Sungai Lematang" Agar diganti dengan "Sungai Enim" Agar ditinjau ulang sesuaikan keadaan disekitar lokasi kegiatan Tambahkan lampiran hasil uji

ACHMAD SYAIFUL, ST, M.Eng

HALAMAN	TANGGAPAN	SARAN / MASUKAN
14	Kesalahan penulisan PLTM	Lakukan koreksi
33	Point 2.6.4/pengawas	Menambahkan Dinas Perhubungan sebagai pengawas
33	Point 2.7.1	Tambahkan narasi tentang dampak kesehatannya, saat ini yang dibahas hanya keselamatan kerjanya
39	Point 3.2.2. bagian a	Menambahkan kegiatan sosialisasi agar masyarakat disepanjang sungai yang berdekatan dengan intake untuk menjadi pelanggan PDAM
42	Point 3	Apakah betul jumlah dokter di Kecamatan Muara Enim sebanyak 2 (dua) orang

**TANGGAPAN TERHADAP SARAN MASUKAN DOKUMEN UKL-UPL KEGIATAN
PEMBANGUNAN INTAKE SUNGAI LEMATANG INSTALASI TALANG JAWA, INTAKE
SUNGAI ENIM INSTALASI PELITASARI DAN INTAKE SUNGAI ENIM INSTALASI
TANJUNG ENIM OLEH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM LEMATANG ENIM DI
KECAMATAN MUARA ENIM DAN KECAMATAN LAWANG KIDUL
KABUPATEN MUARA ENIM**

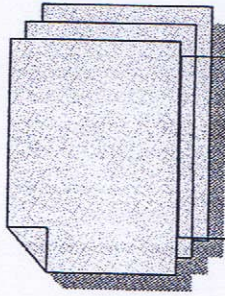
MEIDIANA, S.T.

No.	Hal.	Tanggapan	Saran / Masukan	Tanggapan konsultan/ pemrakarsa	Hal.
1	Cover		Tambahkan kelurahan dan kecamatan masing-masing intake	Telah diperbaiki	Cover
2		Surat pernyataan	Tambahkan point 4) apabila kami lalai atau tidak melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagaimana tercantum dalam dokumen UKL-UPL yang telah kami susun, dan apabila terjadi pencemaran yang disebabkan kegiatan kami yang belum terpantau maka kami bersedia bertanggung jawab dan ditindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Telah disesuaikan	Surat pernyataan
		Tanggal Surat Pernyataan dan Kata Pengantar	Agar disesuaikan	Telah disesuaikan	Kata Pengantar dan pernyataan
2	Paragraf ke-1Kota Muara Enim dan.... kata IPA.... D. bangunan intake		Tambahkandan Kecamatan Lawang Kidul Agar dituliskan kepanjangannya Tambahkan narasi mengenai pembuatan konstruksi intake (panjang, lebar dan debitnya)	Telah ditambahkan Telah ditambahkan	2 7
	3. tahap operasi b. pengoperasian intake/pengambilan air baku		Tambahkan narasi mengenai pengolahan air di bak penampungan	Sesuai dengan judul, kegiatan hanya pada kegiatan	-

	Lampiran review DED tertulis Sungai Lematang Enim	Agar diganti dengan "Sungai Lematang"	Telah diperbaiki	Lampiran
	Lampiran review DED Sungai Muara Enim Tabel 6.	Agar diganti dengan "Sungai Enim" Agar ditinjau ulang sesuaikan keadaan disekitar lokasi kegiatan	Telah diperbaiki	Lampiran
		Tambahkan lampiran hasil uji	Telah ditambahkan	Lampiran

ACHMAD SYAIFUL, ST, M.Eng

No.	Halaman	Tanggapan	Saran / Masukan	Tanggapan konsultan/ pemrakarsa	Hal.
1	14	Kesalahan penulisan PLTM	Lakukan koreksi	Telah diperbaiki menjadi "intake"	14
2	33	Point 2.6.4/pengawas	Menambahkan Dinas Perhubungan sebagai pengawas	Telah ditambahkan Dinas Perhubungan sebagai pengawas	33 dan 53
3	33	Point 2.7.1	Tambahkan narasi tentang dampak kesehatannya, saat ini yang dibahas hanya keselamatan kerjanya	Telah dijelaskan pada bentuk upaya pengelolaan lingkungan hidup	34
4	39	Point 3.2.2. bagian a	Menambahkan kegiatan sosialisasi agar masyarakat disepanjang sungai yang berdekatan dengan intake untuk menjadi pelanggan PDAM	Telah ditambahkan dengan Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di bagian hilir intake PDAM (Sungai Lematang dan Sungai Enim)	39 dan 57
5	42	Point 3	Apakah betul jumlah dokter di Kecamatan Muara Enim sebanyak 2 (dua) orang	Telah dikoreksi	lampiran



Curriculum Vitae

1. Nama : Ir. Burlian Hasani, MP
2. Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 1 Agustus 1960
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Pendidikan :
 - ★ S-1, Pertanian, Universitas Sriwijaya, 1987
 - ★ S-2, Teknik Lingkungan IPB, Bogor, 1997
5. Kursus : Sertifikat AMDAL A-C
6. Pekerjaan :
 - Direktur Utama CV. Dharmapala Utama
 - Staf Pengajar Fakultas Pertanian UNPAL
7. Pengalaman Pekerjaan dan Penelitian
 - 1986 : Klasifikasi dan Pemetaan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang
 - 1993 : Pemetaan Kebun Percobaan dan Percontohan Fakultas Pertanian Universitas Palembang
 - 1996 : Pemanfaatan Asam-asam Organik untuk Pengembangan Lahan-lahan Marjinal di Kabupaten Solok, Sumatera Barata
 - 1997 : Studi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, kerjasama dengan Pemkab Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan
 - 2000 : Inventarisasi Komoditi Unggulan Propinsi Sumsel. Kerjasama dengan Bappeda Propinsi Sumatera Selatan
Inventarisasi 6 Komoditi Unggulan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Kerjasama dengan Bappeda Kabupaten Musi Banyuasin
 - 2005 : Studi UKL dan UPL Pengeboran Minyak Tasim, Kecamatan Lubai Kab. Muara Enim. Pertamina DOH Sumbagsel

Studi AMDAL Pembangunan dan Perluasan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang.

Tim Penyusun Dokumen UKL dan UPL Pembangunan Kompleks Perumahan Pemda Martapura

Tim Penyusun Dokumen UKL dan UPL Pembangunan Gedung Percetakan Kompas Group di Kecamatan Ilir Barat I Palembang

Tim Penyusun Dokumen UKL dan UPL Pembangunan Pabrik Pengolahan Plastik PT. Club Water di Kecamatan Sukajadi Palembang

Tim Penyusun Dokumen UKL dan UPL Pengembangan Hotel Royal Palembang.

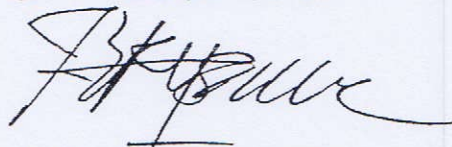
Ketua Tim Penyusun Dokumen UKL dan UPL Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang

Tim Penyusun Dokumen UKL dan UPL Pengembangan Kapasitas Percetakan Rambang Palembang.

Ketua Tim Penyusunan dokumen UKL-UPL pembangunan Jalan logging PT. Musi Hutan Persada Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

Ketua Tim Penyusunan dokumen UKL-UPL rumah Sakit PT. Rumah Sakit Puspa Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

Palembang, Juni 2013
Yang membuat pernyataan,



Ir. Burlian Hasani, MP



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP**

Menyatakan bahwa

Ir. Burlian Hasani, MP

telah berhasil menyelesaikan
Kursus Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas
bekerjasama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sriwijaya
dari tanggal 08 sampai dengan 20 Januari 2007

**REKTOR
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
[Signature]
H. ZAINAL RIDHO DJAFAR
NIP. 130353405

PALEMBANG, 20 JANUARI 2007
**KEPALA PPLH
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

[Signature]

Dr. Ir. H. MUHAMMAD SAID, MSc
NIP. 131 674 999

CURRICULUM VITAE

N a m a : Rully Armanto, SE., M.Si
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang / 15 Juli 1972
Jenis Kelamin : Laki- laki
A g a m a : Islam
Alamat : Jl. Mayor Zen Lr. Mufakat No. 168
Rt. 01 Rw. 02 Sei. Selincah – Palembang
Telepon : 08127801817 / 087897682858
Email : minak_tumenggung @ yahoo.co.id

Pendidikan : - S.1 FE. UNSRI jur. Studi Pembangunan.(1996)
- S. 2. PS. Ilmu Ekonomi - UNSRI (2009)

Kursus / Pelatihan

1. Achievement Motivation Training (1994)
2. Program Magang Sarjana di PT. PUSRI (1996)
3. Pelatihan Pendidikan Usaha Kredit Kecil Bank Danamon (1997)
4. Pelatihan Tenaga Pendamping Proksidatani IPB-UNSRI (1998)
5. Pelatihan Venture Capital Officer (1999)
6. Pelatihan Penyusun AMDAL (2008)

Pengalaman Kerja

1. Program Magang Sarjana di PT. PUSRI (1996)
2. Assistant Marketing Officer di Bank Danamon (1997)
3. Koordinator Lapangan Proksidatani IPB-UNSRI wilayah Kab. Muba dan Kab. Bangka (1998 – 1999)
4. PT. Sarana Sumsel Ventura (1999 – 2005)
5. Dosen Kopertis Wilayah II Dpk Universitas Tamansiswa Palembang (2005 –sekarang)
6. Staff Peneliti Sosial Ekonomi dan Budaya Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sriwijaya / PPLH UNSRI (2007 – sekarang)
7. Staff Peneliti Sosial Ekonomi dan Budaya PT. Sriwijaya Bakti Aditama (2009 – sekarang)
8. Ketua Jurusan Manajemen Fak. Ekonomi Univ. Tamansiswa Palembang (2009 - sekarang)

Pengalaman Penulisan Dokumen UKL-UPL dan Amdal

1. Studi UKL-UPL PT. Bakrie Telecom Cab. Palembang (2007)

2. Studi UKL-UPL Pengembangan Fasilitas Depot Panjang di areal reklamasi pada PT. Pertamina UPMS II (2007)
3. Studi UKL-UPL Pengembangan Fasilitas LPG Filling Plant Pulau Layang pada PT. Pertamina UPMS II (2007)
4. Studi UKL-UPL Survey Seismik pada PT. Radiant Utama (Star Energy) 2D Blok Sekayu (2008)
5. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. ConocoPhillips Lapangan Grissik, Suban dan South Jambi semester I (2008)
6. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. Pertamina EP Region Sumatera Field Prabumulih (2008)
7. Studi UKL-UPL Survey Seismik KSO Pertamina-Formasi Sumatera Energi 3D Blok Tanjung Tiga Timur Kab. Ogan Ilir (2008)
8. Studi UKL-UPL Penambahan Perluasan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Golden Blossom Sumatera di Kab. Muara Enim (2008)
9. Studi AMDAL Pembangunan Lapangan Golf PT. Bukit Asam di Tanjung Enim (2008)
10. Co-Benefit Project Mapping of Industry in Palembang, UI-UNSRI (2008)
11. Studi AMDAL Pemboran Sumur Minyak PT. Pertamina EP Region Prabumulih Unit Bisnis Limau (2008)
12. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. Pertamina EP Region Sumatera Field Pendopo (2008)
13. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. Pertamina EP Region Sumatera Unit Bisnis Limau di Kabupaten Muara Enim (2008)
14. Survey Pemantauan Lingkungan Seismik 2D pada PT. Star Energy Blok Sekayu (2008)
15. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. ConocoPhillips Lapangan Grissik, Suban dan South Jambi semester II (2008)
16. Survey Pemantauan RKL-RPL Geothermal Lumut Balai di Kabupaten Muara Enim (2008)
17. Studi UKL-UPL survey Pemboran Eksplorasi Sumur PT. Odira Karang Agung Energy di Kabupaten Banyuasin (2009)
18. Baseline Study Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya Pasca Seismik 2D dan Sosialisasi Pra Pemboran Eksplorasi Darat Sumur Star Energy (Sekayu) Ltd di Kabupaten Musi Banyuasin (2009)
19. Studi UKL-UPL survey Pengembangan Lapangan Terbatas Blok Sago – Pertamina UBEP Lirik di Propinsi Riau (2009)
20. Studi UKL-UPL Survey Pemboran Eksplorasi Sumur Star Energy (Sekayu) Ltd di Kabupaten Musi Banyuasin (2009)
21. Studi Evaluasi Pembangunan Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya Pemkab. Ogan Ilir (2009)
22. Studi UKL-UPL Pembangunan Gedung Kampus Manajemen Bisnis STMIK MDP (2009)

23. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. Pertamina EP Region Sumatera Field Prabumulih (2009)
24. Survey Pemantauan RKL-RPL Penambangan Batubara pada PT. Bukit Asam (2009)
25. Studi AMDAL Penambangan Batubara PT. Dika Karya Lintas Nusa di Kabupaten Musi Banyuasin (2009)
26. Studi AMDAL Penambangan Batubara CV. Buana Eltra di Kabupaten Ogan Komering Ulu (2009)
27. Studi AMDAL Revitalisasi Pabrik Pupuk Pusri II-B pada PT. Pupuk Sriwidjaja (2010)
28. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. Medco Energy (2010)
29. Studi AMDAL Penambangan Batubara PT. Wira Duta Sejahtera Langgeng di Kabupaten Muara Enim (2010)
30. Studi AMDAL Penambangan Batubara PT. Prima Mulia Sarana Sejahtera di Kabupaten Muara Enim (2010)
31. Studi AMDAL Pembangunan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit CV. Cahya Vidi Abadi di Kabupaten Muara Enim (2010)
32. Studi AMDAL Pembangunan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT. Raja Palma di Kabupaten Banyuasin (2010)
33. Survey Pemantauan RKL-RPL pada PT. Bunga Mas International Company di Kabupaten Lahat (2010)
34. Survey UKL-UPL Seismik pada PT. Bunga Mas International Company di Kabupaten Lahat (2010)
35. Kajian Environment Base Line Study pada PT. Bunga Mas International Company di Kabupaten Lahat (2010)
36. Survey Pemantauan RKL-RPL pada CV. Cahya Vidi Abadi di Kabupaten Muara Enim (2010)
37. Tim Penyusunan Dokumen UKL/UPL Pembangunan Jalan dan Jembatan PT. PRIMA MULYA SARANA SEJAHTERA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
38. Tim Penyusunan Dokumen Rencana Penutupan Tambang PT. DUTA BARA UTAMA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
39. Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara PT. DUTA BARA UTAMA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
40. Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. DUTA BARA UTAMA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
41. Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. CITRA TOBINDO SUKSES PERKASA Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP**

Menyatakan bahwa :

Rully Armanda, S.E.

Telah berhasil menyelesaikan

Pelatihan Penyusun AMDAL Periode 2008

dari tanggal : 02 Juni 2008 s/d 03 Juli 2008

Palembang, 03 Juli 2008

Rektor



Prof. Dr. Hj. Badia-Perizade, M.B.A.
NIP. 130785359

Materi Pelatihan :

Sesuai dengan Kepmen LH Nomor 178 tahun 2004, yang Mencakup :

1. Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
2. Ilmu Lingkungan
3. Pengertian, Proses, Manfaat dan Metodologi AMDAL
4. Dampak Pembangunan dan Penanganannya
5. Jenis Kegiatan Pembangunan dan Dampaknya pada Lingkungan
6. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan
7. Metodologi Pengumpulan dan Analisis Data
8. Latihan Penyusunan Dokumen KA - ANDAL dan Presentasi KA - ANDAL
9. Pengenalan Alat Sampling dan Analisa di Laboratorium dan Lapangan
10. Praktek Lapangan
11. Latihan Penyusun ANDAL, RKL, RPL dan Presentasi
12. Ujian Tulis
13. Ujian Lisan

Total Waktu 314 yang meliputi :

- 306 Jam Kuliah, Diskusi dan Praktek Lapangan
- 8 jam Ujian Tulis dan Lisan

Nomor Sertifikat : 128/H9.2.1.3/PL/2008

Nomor Peserta : I - 24

Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 15 Juli 1972



Palembang, 03 Juli 2008

Kepala PPLH Unsri



Dr. H. Zaidan, M.Sc.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : A. Wahab, S.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Burnai, 27 Oktober 1967
Alamat : Perumahan ATLIT TOP 100, Jl. BP. Peliung I
Blok A7 No. 39 RT. 62 RW. 17 Jakabaring Palembang
Tlp. +62711 5620 081 HP. +62812 789 09 71

Pendidikan : Sarjana S1 Kimia Universitas Sriwijaya
Kursus/Pelatihan : GIS 103 Open Source Web GIS, Conducted at
EDPMEDIA Profession Learning Center,
Jakarta 2007
Pelatihan Penyusun AMDAL, Kerjasama
Lembaga Penelitian dan PPLH UNSRI

Pengalaman Kerja:

Tahun 2006	<ul style="list-style-type: none">• Tim Penyusunan buku profil dan Leaflet Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan,• Tim Pembangunan Sistem Informasi Geografis Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan,• Tim Pembuatan Film documenter Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan,• Tim Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan,• Tim Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan• Tim Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan• Tim Eksplorasi Batubara di KW 06 FE010 dan KW 06 ME11 Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2007	<ul style="list-style-type: none">• Tim Penyusunan Dokumen Pra Studi Kelayakan PLTU Mulut Tambang 2 x30 MW PT. BAKTI NUGRAHA YUDA di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan• Tim Pengeboran Batubara di KW: OKU-07 JAP014 PT. BAKTI NUGRAHA YUDA Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan

	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. BAKTI NUGRAHA YUDA di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Penambangan Batubara PT. BAKTI NUGRAHA YUDA di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Seismik 2D PT. ODIRA ENERGY KARANG AGUNG, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pembangunan SPBU Moderen PT. PDPDE HILIR, Kotamadya Palembang • Tim Eksplorasi Cadangan Batubara PT. HANSON ENERGY, Kabupaten Bangko Provinsi Jambi
Tahun 2008	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Eksplorasi Cadangan Batubara PT. DIKA KARYA LINTAS NUSA, di Kecamatan Keluang dan Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pemboran Sumur RMT-A PT. ODIRA ENERGY KARANG AGUNG, Desa Ringin Harjo Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan • Tim Eksplorasi Cadangan Batubara PT. MANGGALA GITA KARYA, di Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. SUNGAI BELATI COAL Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pembangunan Pelabuhan Batubara PT. SUNGAI BELATI COAL Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. PRIAMANAYA ENERGY Kabupaten LAHAT Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. DIZAMATRA POWERINDO Kabupaten LAHAT Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Pemboran Sumur RID-A PT. ODIRA ENERGY KARANG AGUNG, Desa Keluang Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen Explorasi Batubara PT. MINEMEX INDONESIA Kabupaten SAROLANGUN Provinsi Jambi • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara PT. MINEMEX INDONESIA Kabupaten SAROLANGUN Provinsi Jambi

	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. MINEMEX INDONESIA Kabupaten SAROLANGUN Provinsi Jambi • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara PT. DIKA KARYA LINTAS NUSA Kabupaten MUBA Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. DIKA KARYA LINTAS NUSA Kabupaten MUBA Provinsi SUMATERA SELATAN
Tahun 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara CV. BUANA ELTRA Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara CV. BUANA ELTRA Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. SRIWIJAYA BARA PRIHARUM Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen Pra Studi Kelayakan pembangkit listrik 2 X 15 MW PT. REPINDO JAGAD RAYA Kabupaten BUNGO Provinsi Jambi
Tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara PT. AMANTOEBILLAH PUTRA Kabupaten LAHAT Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. Satria MAYANGKARA SEJAHTERA Kabupaten LAHAT Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. WIRADUTA SEJAHTERA LANGGENG Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen Rencana Reklamasi dan Rencana Penutupan Tambang Batubara PT. MINEMEX INDONESIA Kabupaten SAROLANGUN Provinsi Jambi • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Seismik dan Pemboran CBM PT. OGAN INTERIOR GAS Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen UKL-UPL Seismik dan Pemboran CBM PT. EAST OGAN METHAN Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara PT. MANGGALA GITA KARYA, di Prabumulih Provinsi

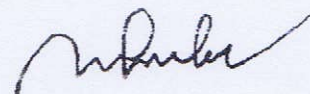
	<p>Sumatera Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. MANGGALA GITA KARYA, di Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. SRIWIJAYA BARA PRIHARUN Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. WIRA DUTA SEJAHTERA LANGGENG Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. PRIMA MULYA SARANA SEJAHTERA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. GUNA BARA SARANA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. BUKIT ENIM ENERGI Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen UKL/UPL Pelabuhan batubara PT. FORTUNA MARINA SEJAHTERA Kecamatan Kertapati Kota Palembang
Tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. MARGA PERKASA Kabupaten SAROLANGUN Provinsi JAMBI • Tim Penyusunan Dokumen UKL/UPL Pembangunan Jalan dan Jembatan PT. PRIMA MULYA SARANA SEJAHTERA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen Rencana Penutupan Tambang Batubara PT. Musi Prima Coal Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen Rencana Penutupan Tambang PT. DUTA BARA UTAMA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen Studi Kelayakan Rencana Penambangan Batubara PT. DUTA BARA UTAMA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN • Tim Penyusunan Dokumen AMDAL Rencana Penambangan Batubara PT. DUTA BARA UTAMA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN

Tahun 2013

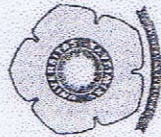
- Penyusunan dokumen UKL-UPL pembangunan jalan tambang PT. BUANA ELTRA Kabupaten OKU Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan dokumen UKL-UPL perkebunan PT. GADING DWIJAYANTI Kabupaten OKI Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan dokumen UKL-UPL perkebunan PT. SUNILING TIRTA ABADI Kabupaten OKI Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan dokumen UKL-UPL perkebunan PT. WAHANA AGRO NABATI Kabupaten OKI Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan dokumen UKL-UPL pembangunan Jalan logging PT. MUSI HUTAN PERSADA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan dokumen UKL-UPL rumah Sakit PT. RUMAH SAKIT PUSPA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan Dokumen UKL-UPL Jembatan PT. MUSI HUTAN PERSADA Kabupaten MUARA ENIM Provinsi SUMATERA SELATAN
- Penyusunan DokumenUKL-UPL Pembanginan PLTM PT. SWI PRIMA JAYA Kabupaten MUARA ENIM Provnisi SUMATERA SELATAN

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan benar dan penuh rasa tanggung jawab

Palembang, Juni 2013



A. WAHAB, S.Si



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN**

PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Menyatakan bahwa :

A. Wahab, S.Pi

Telah berhasil menyelesaikan

Pelatihan Penyusun AMDAL Periode 2008

dari tanggal : 02 Juni 2008 s/d 03 Juli 2008

Palembang, 03 Juli 2008

Rektor



Badjamin
Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, M.B.A.

NIP. 130785359

Materi Pelatihan :

Sesuai dengan Kepmen LH Nomor 178 tahun 2004, yang Mencakup :

1. Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
2. Ilmu Lingkungan
3. Pengertian, Proses, Manfaat dan Metodologi AMDAL
4. Dampak Pembangunan dan Penanganannya
5. Jenis Kegiatan Pembangunan dan Dampaknya pada Lingkungan
6. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan
7. Metodologi Pengumpulan dan Analisis Data
8. Latihan Penyusunan Dokumen KA - ANDAL dan Presentasi KA - ANDAL
9. Pengenalan Alat Sampling dan Analisa di Laboratorium dan Lapangan
10. Praktek Lapangan
11. Latihan Penyusun ANDAL, RKL, RPL dan Presentasi
12. Ujian Tulis
13. Ujian Lisan

Total Waktu 314 yang meliputi :

- 306 Jam Kuliah, Diskusi dan Praktek Lapangan
- 8 jam Ujian Tulis dan Lisan

Nomor Sertifikat : 129/H9.2.1.3/PL/2008

Nomor Peserta : II - 03

Tempat/Tgl. Lahir : Padang Burnai, 27 Oktober 1967



Palembang, 03 Juli 2008

Kepala Lembaga Penelitian Unsri

Dr. Ir. H. Muhammad Said, M.Sc.

CURRICULUM VITAE

I IDENTITAS

Nama : Yul Nopryansyah, SE
Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 9 Nopember 1976
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Lr.Limbangan Gg.Famili RT.10 No.321
26 ilir Palembang
Telepon/Hp : 0711-354911 / 081377684976

II RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDNegeri No.23 Plg Tahun 1989
SLTP : SMPNegeri No.1 Plg Tahun 1992
SLTA : Sekolah Menengah Analis Kesehatan
Dep-Kes Plg Tahun 1995
SARJANA : STIE APRIN Plg Tahun 2008

III PELATIHAN DAN PENGALAMAN PEKERJAAN

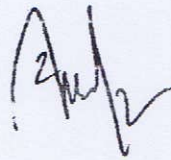
- Pelatihan Audit Internal Akreditasi
Laboratorium Di Palembang tahun 2007
- Kursus AMDAL Penyusun di PPLH
UNSRI Palembang Tahun 2009
- Pelatihan Sampling air Danau, Sungai dan
Limbah di Palembang Tahun 2011
- Penelitian Kualitas Udara terminal di 13
Kabupaten. Prop Sum-Sel, tahun 2007

- Penelitian Air isi ulang Se Belitung Propinsi Bangka Belitung Tahun 2007
- Pertemuan tentang Indoor Quality Di Dinas Kesehatan Propinsi. Sum-Sel Tahun 2007.
- Tim Pemantau Kualitas Udara Ambient dan Emisi PLTD Dalam program PLN SSJB Se Sumatera Selatan, Jambi Dan Bengkulu Tahun 2007.
- Tim Pemantauan Emisi Gas Plant Kaji PT Medco Tahun 2008
- Tim Pemantauan Emisi CGP Suban PT Conoco Philip Tahun 2008
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. SUNGAI BELATI COAL di Kab SAROLANGUN Provinsi JAMBI
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. MINEMEX INDONESIA di Kab SAROLANGUN Provinsi JAMBI
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. DIKA KARYA LINTAS NUSA di Kab MUBA Provinsi Sumatera Selatan
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. DIZAMATRA POWERINDO di Kab LAHAT Provinsi Sumatera Selatan
- Tim AMDAL Penambangan Batubara CV. BUANA ELTRA di Kab OKU
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. SRIWIJAYA BARA PRIHARUM di Kab MUARA ENIM
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. SATRIA MAYANGKARA SEJAHTERA di Kab LAHAT Provinsi

Sumatera Selatan

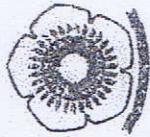
- Tim Pemantauan Kualitas Air dan Udara Kota Lubuk Linggau Tahun 2010
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. DUTA BARA UTAMA Kab. Muara Enim 2011
- Tim AMDAL Penambangan Batubara PT. CITRA TOBONDO SUKSES PERKASA Kab. Sarolangun 2011
- Tim Penyusunan dokumen UKL-UPL pembangunan Jalan logging PT. Musi Hutan Persada Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan
- Tim Penyusunan dokumen UKL-UPL rumah Sakit PT. Rumah Sakit Puspa Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

Palembang, Juni 2013



Yul Nopryansyah

Sertifikat Nomor : 157/H9.2.1.3/PL/2009



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN**

PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP

Menyatakan bahwa :

Yul Nopryansyah, SE

Telah berhasil menyelesaikan

**Pelatihan Penyusunan AMDAL
(Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup)**

Angkatan II Tahun 2009

dari tanggal : 13 April 2009 s/d 16 Mei 2009

Palembang, 16 Mei 2009



Rektor

Badjamin

PROF. DR. Badio Perizade, MBA.
NIP. 130785359

Nomor Sertifikat : 157/H9.2.1.1/PL/2009
Angkatan/Tahun : II/2009
Nomor Peserta : 18
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 9 November 1976

Materi Pelatihan :

Sesuai dengan Kepmen LH Nomor 178 tahun 2004 pada Lampiran I tentang Kurikulum Pelatihan Penyusunan AMDAL, yang mencakup :

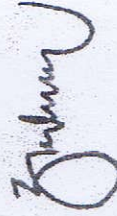
1. Kebijakan Nasional Pembangunan Lingkungan Hidup
2. Ilmu Lingkungan
3. Pengertian, Proses, Manfaat dan Metodologi AMDAL
4. Dampak Pembangunan dan Penanganannya
5. Jenis Kegiatan Pembangunan dan Dampaknya pada Lingkungan
6. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan
7. Metodologi Pengumpulan dan Analisis Data
8. Latihan Penyusunan Dokumen KA - ANDAL dan Presentasi KA - ANDAL
9. Pengenalan Alat Sampling dan Analisa di Laboratorium dan Lapangan
10. Praktek Lapangan
11. Latihan Penyusun ANDAL, RKL, RPL dan Presentasi
12. Ujian Tulis
13. Ujian Lisan

Total Waktu 314 yang meliputi :

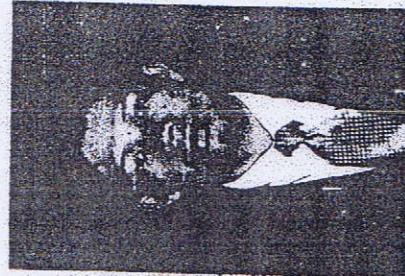
- 306 Jam Kuliah, Diskusi dan Praktek Lapangan
- 8 jam Ujian Tulis dan Lisan

Palembang, 16 Mei 2009

Kepala PPLH. Unsri



Dr. Ir. Zaidan, M.Sc.



CURICULUM VITAE

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : KM.Yahya Syukur, SKM
2. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 24 Juli 1975
3. Alamat : Jalan Kapten A Rivai Lr. Karya No.242 RT.02
RW.II Palembang
4. Telp : (0815) 32901072
5. Pendidikan terakhir : SKM

PENDIDIKAN

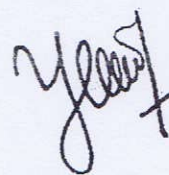
1. Sekolah Pembantu Penilik Hygiene (SPPH) Diploma-I Berijazah.
2. Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL) Diploma-III Berijazah
3. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Strata-I Berijazah

PELATIHAN DAN PENGALAMAN

1. Pelatihan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan di Bogor Sertifikat
2. Pelatihan Surveilans Epidemiologi di Bogor Sertifikat
3. Pelatihan pembekalan petugas Sanitarian pada departemen transmigrasi Palembang Sertifikat
4. Pelatihan legionellosis berbasis lingkungan di Jakarta Sertifikat
5. Team Pemantau Kualitas Air Bersih dan Air Minum pada PT. Medco E dan P Indonesia di Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan Sertifikat
6. Pengajar Pada STIKES Muhammadiyah Program Study Kesehatan Lingkungan Palembang
7. Petugas Sanitarian pada Puskesmas Pembantu (Pustu) Transmigrasi Kelingi IV.D SP.1 Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan
8. Petugas Sanitarian Puskesmas Cecar SP.8 Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan
9. Team pemantauan kualitas lingkungan Embient pada PT.Medco E dan P Indonesia di Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan
10. Pengajar pada AKL Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Selatan
11. Team Surveilans Epidemiologi BTKL pada Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu
12. Team pemantauan sarana air bersih di wilayah Puskesmas Cecar Kabupaten Musi Rawas.
13. Team pemantauan kualitas udara pada PT.Pusri Palembang
14. Team pemantauan sarana air bersih pada PPMAL UNSRI di Propinsi Bangka Belitung

15. Team AMDAL pada PT.MINIMEX Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
16. Team AMDAL pada PT.Sriwijaya Bara Priharum Kabupatem Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan.
17. Team AMDAL pada CV. BUANA ELTRA Kabupaten Ogan Komereng Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.
18. Pelatihan Asesor Sanitasi di Pusdiklat Departemen Kesehatan RI Jakarta.
19. Team AMDAL pada PT. WSL Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
20. Pelatihan Metode Pengambilan Sampel Udara di BBTKL Jakarta Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI.
21. Pelatihan Metode Pengujian Sampel Udara di BBTKL Jakarta Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI.
22. Petugas Sanitasi Pada Embarkasi Haji Palembang
23. Tim Penyusunan dokumen UKL-UPL pembangunan Jalan logging PT. Musi Hutan Persada Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan
24. Tim Penyusunan dokumen UKL-UPL rumah Sakit PT. Rumh Sakit Puspa Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

Palembang, Juni 2013



KM. Yahya Syukur, SKM



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
SERTIFIKAT



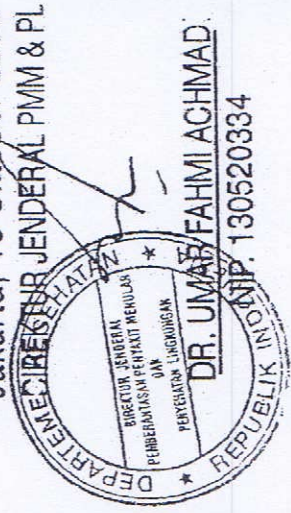
Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Nomor :
HK.00.06.6.0867, menyatakan bahwa :

Nama : *K.M. Yahya Syukur, AMKL*
NIP : 140330804
Tempat, Tgl. Lahir : *Palembang, 24 Juli 1975*
Pangkat dan Gol. : *Pengatur Muda Tk. I / II b*
Jabatan : *Staf BTKL Palembang*
Instansi : *BTKL Palembang*

Telah mengikuti Pelatihan Tenaga Pelatih (TOT) *Analysis Dampak Kesehatan Lingkungan* Angkatan II yang diselenggarakan di Puslitbang Gizi Bogor pada tanggal 5 s/d 18 Oktober 2003 dengan jumlah 105 jam pelatihan



Jakarta, 18 Oktober 2003



MATERI PELATIHAN

I. MATERI DASAR		
1. Perundang-undangan yang berkaitan dengan AMDAL	: 4	Jam
2. Kajian aspek Kesmas dalam penyusunan AMDAL	: 3	Jam
3. Program terpadu PPM & PL berbasis wilayah	: 4	Jam
II. MATERI INTI		
1. Pengantar ADKL	: 3	Jam
2. Baku Mutu Lingkungan	: 3	Jam
3. Kajian risiko kesehatan dalam pengendalian pencemaran udara	: 3	Jam
4. Studi kasus pencemaran udara dan dampaknya terhadap kesehatan	: 3	Jam
5. Teknik sampling kualitas lingkungan	: 3	Jam
6. Desain Epidemiologi	: 3	Jam
7. Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan	: 3	Jam
8. Teknik perhitungan ARKL	: 3	Jam
9. Latihan ARKL	: 5	Jam
10. Surveilans Kesehatan Lingkungan	: 3	Jam
11. Toksikologi Kesehatan Lingkungan	: 3	Jam
12. Bahan Berbahaya	: 3	Jam
13. Kajian risiko kesehatan pada sarana pengelolaan makanan & minuman	: 3	Jam
14. Studi kasus pencemaran makanan & minuman serta dampaknya terhadap kesehatan	: 3	Jam
15. Kajian risiko kesehatan dalam pengendalian dampak fisik dan radiasi	: 3	Jam
16. Studi kasus dampak radiasi terhadap kesehatan	: 3	Jam
17. Kajian risiko kesehatan di sarana dan bangunan umum	: 3	Jam
18. Studi kasus dampak pencemaran di sarana dan bangunan umum	: 3	Jam
19. Kajian risiko kesehatan berkaitan dengan sanitasi darurat di daerah pengungsian	: 3	Jam
20. Kajian risiko kesehatan berkaitan dengan dampak pencemaran limbah	: 3	Jam
21. Studi kasus pencemaran limbah dan dampaknya terhadap kesehatan	: 3	Jam
22. Kajian risiko kesehatan berkaitan dengan penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor	: 3	Jam
23. Studi kasus penyakit akibat vektor	: 3	Jam
24. Teknik belajar mengajar	: 6	Jam
25. Praktek belajar mengajar	: 10	Jam
III. MATERI PENUNJANG		
1. Dinamika kelompok	: 3	Jam
2. Diskusi kelompok study kasus & POA	: 4	Jam
Jumlah	: 105	Jam



CURRICULUM VITAE

Nama	ANDRIOS SESA
Tempat Tanggal Lahir	Palembang, 12 Januari 1987
Alamat	Jalan Way Hitam, Lorong Family II No.1321 RT 03 RW 06 Kelurahan Siring Agung, Kec. Ilir Barat I, Lorok Pakjo, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia (30138) Telp : (0711) 417 878/ HP : +62 852 68182924 Email : andrios.sesa@gmail.com
Pendidikan Terakhir	2004-2009, S1 (Sarjana) Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya. 2010 - Sekarang, S2 (Master) Program Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, Biologi Lingkungan, Program Pasca Sarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang.
Pengalaman Lingkungan Hidup	<p style="text-align: center;"><u>Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota Tim Penyusun, Pembangunan Perkebunan Tebu dan pabrik Gula PT. Pratama Nusantara Sakti, Kab. OKI, 2013. ▪ Asisten Tim Penyusun, Pembangunan Trase Jalur Kereta Api Khusus Angkutan Batubara (Lahat-Patra Tani) Sepanjang ± 158 Km dari Kab. Lahat Melalui Kab. Muara Enim, Kota Prabumulih dan Kab. Ogan Ilir oleh PT. Priamanaya Djan International. 2012. ▪ Asisten Tim Penyusun, AMDAL Pertambangan Batubara PT. Adi Coal Resources, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan. 2011. ▪ Asisten Tim Penyusun, Pembangunan Pusat Perbelanjaan (Underground Mall), Rumah Sakit dan Fasilitas Penunjangnya di Jalan POM IX Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. 2011. ▪ Asisten Tim Penyusun Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Unsri, AMDAL Pembangunan Pelabuhan Batubara dan Batu Pecah PT. Sinar Musi Jaya, Kab. Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010. <p style="text-align: center;"><u>Upaya Pengelolaan & Pemantauan Lingkungan (UKL & UPL)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota Tim Penyusun, Pemboran Sumur Eksplorasi CBM OIG 6 – 10 C Kabupaten Ogan Ilir, PT. Ogan Interior Gas, 2013. ▪ Anggota Tim Penyusun, Pemboran Sumur Eksplorasi CBM EOM 2 Kabupaten Ogan Komering Ilir, PT. East Ogan Methane, 2013. ▪ Anggota Tim Penyusun, Pengembangan Lapangan Migas Terbatas KSO Pertamina EP – PT. Techwin Benakat Timur, 2013. ▪ Asisten Tim Penyusun, Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH) Perkebunan Kelapa Sawit PT. Karyaindo Sejatitama Kab. Musi Rawas, Prop. Sumatera Selatan. 2011. ▪ Asisten Tim Penyusun, Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH) Pertambangan Batubara PT. Bara Raya Persada, Kab. Muaro Jambi,

Prop. Jambi. 2011.

- Asisten Tim Penyusun, Dokumen Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL Perkebunan Kelapa Sawit PT. Rebin Mas Jaya, Kec. Badau, Kab. Belitung, Prop. Bangka Belitung. 2011.
- Anggota Tim Penyusun, Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (DPLH) SPBU 24 301 05 Kelurahan Sukamaju, Kec. Sako, Palembang. 2011.
- Anggota Tim Penyusun, Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (DPLH) SPBU 24 302 95 Kelurahan Talang Putri, Kec. Plaju, Palembang. 2011.
- Asisten Tim Penyusun, Enviromental Baseline Assessment (EBA) PT. Star Energy Ltd, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Anggota Tim Penyusun, Pemboran Sumur Eksplorasi Migas KSO Pertamina EP – PT. Benakat Barat Petroleum, 2011.
- Asisten Tim Penyusun, Pemboran Sumur Eksplorasi CBM OIG 3 – 5 PT. Ogan Interior Gas, 2011.
- Asisten Tim Penyusun, UKL-UPL PT. Medco E&P Rimau Block, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun, UKL-UPL Tala Taba PT. Medco E&P Rimau Block, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun, UKL-UPL Seismik 2D PT. Medco E&P Rimau Block, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun, UKL-UPL PT. Bunga Mas International Company Kab. Muara Enim dan Lahat, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.

Rona Awal Lingkungan / Enviromental Baseline Assessment (EBA)

- Asisten Tim Penyusun, Enviromental Baseline Assessment (EBA) dan UKL-UPL PT. Ogan Interior Gas (OIG) Kab. Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Asisten Tim Penyusun, Enviromental Baseline Assessment (EBA) PT. Star Energy Ltd, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Asisten Tim Penyusun, Environmental Baseline Assessment (EBA) PT. Bunga Mas International Company Kab. Muara Enim dan Lahat, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun, Enviromental Baseline Study (EBLS) PT. Nusa Palapa Mineral, Kab. Musi Rawas, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2008.

Pemantauan Lingkungan Pelaksanaan RKL-RPL / UKL-UPL

- Anggota Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, 2012 – Sekarang.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL Pertamina EP-Field Pendopo, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2012.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL Pertambangan Batubara PT. Pendopo Energi Batubara (PEB), Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2012.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL PT. Pertamina Gas Jalur Pipa Gas Tempino Jambi-Sungai Gerong Palembang, Prop. Jambi dan Sumatera Selatan. 2011 – Sekarang.
- Asisten Tim Penyusun, UKL-UPL Seismik 2D PT. Star Energy Ltd Blok Sekayu, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup UKL-UPL KSO PT. Pertamina EP-Benakat Barat Petroleum, Kec. Pendopo, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Anggota Tim Penyusun Pusat, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL (Biota Perairan) Perkebunan Kelapa Sawit PT. Suryabumi Agrolanggeng, Kec. Talang Ubi Pendopo, Kab. Muara Enim, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL Perkebunan Tebu dan Pabrik Gula PT. Laju Perdana Indah, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Anggota Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup UKL-UPL KSO. Pertamina EP-Formasi Sumatera Energi Lapangan Tanjung Tiga Timur Kab. Ogan Ilir, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2011 - Sekarang.
- Asisten Tim Penyusun Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Unsri, UKL-UPL PT. Ogan Interior Gas (OIG) Kab. Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Prop. Sumatera Selatan. Kerjasama PPLH Unsri. 2011.
- Asisten Tim Penyusun, AMDAL Pembangunan Pelabuhan Batubara dan Batu Pecah PT. Sinar Musi Jaya, Kab. Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Anggota Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, Kab. Muara Enim, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL PT. Conocco Philips Indonesia Fase II, Lapangan Grissik, Suban dan South Jambi Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun Pusat, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL PT. Pertamina EP-Field Prabumulih Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Anggota Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup UKL-UPL (Biota Perairan dan Kualitas Udara Ambient) Proyek Pembangunan

PLTU 3 x 10 MW Banko Barat PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, Kab. Muara Enim, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010 - *Sekarang*.

- Anggota Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL (Biota Perairan) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, Kab. Muara Enim, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010 – *Sekarang*.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup UKL-UPL PT. Star Energy Ltd, Kab. Musi Banyuasin, Prop. Sumatera Selatan, Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL PT. Medco E&P Blok South Sumatera Extentation (SSE), Prop. Sumatera Selatan Kerjasama PPLH Unsri. 2010.
- Asisten Tim Penyusun Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Unsri, Pemantauan Lingkungan Hidup RKL-RPL PT. Conocco Philips Indonesia Fase II, Lapangan Grissik, Suban dan South Jambi, Kerjasama PPLH Unsri. 2008.

Penelitian Lain

- Asisten Peneliti Jurusan Biologi FMIPA Unsri, *Faunal Expedition of Sungai Ingei (Heart of Borneo) Brunei Darusallam* Kerjasama Unsri dan Universiti Brunei Darusallam. 2010.
- Asisten Tim Peneliti Jurusan Biologi FMIPA Unsri, *Ex-situ Conservation Tarsius bancanus saltator Belitung. Kab. Belitung, Prop. Bangka Belitung*, Kerjasama FMIPA Biologi Unsri dan Rufford Small Grand. 2010.

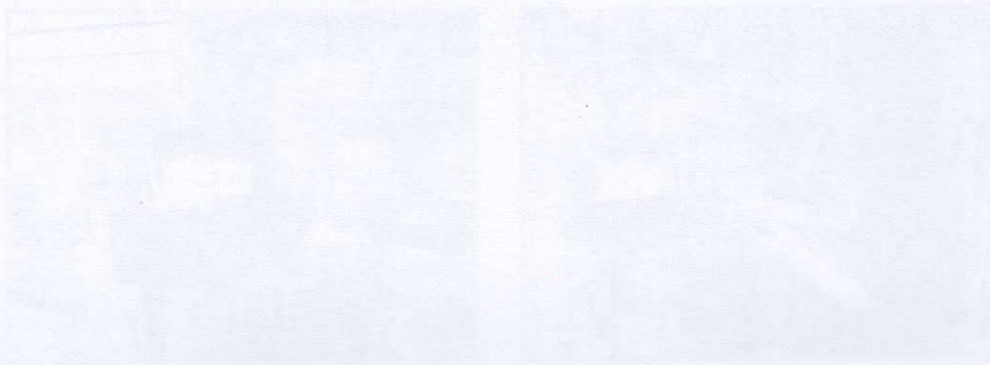
Palembang, Juni 2013



Andrios Sesa, S.Si

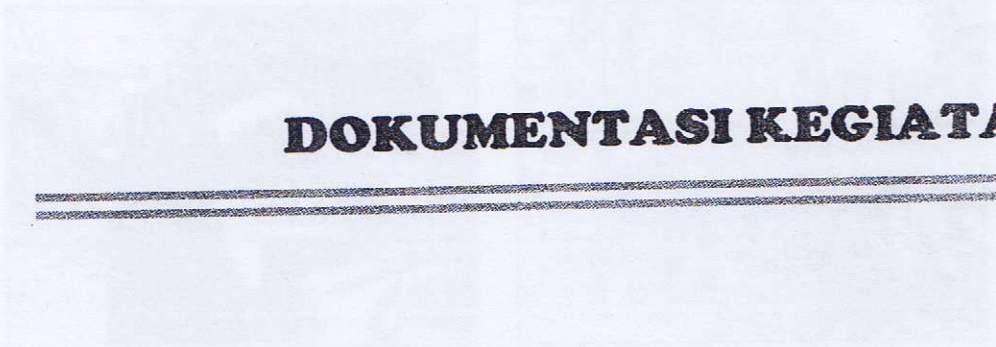


DOKUMENTASI KEGIATAN SAMPLING LINGKUNGAN

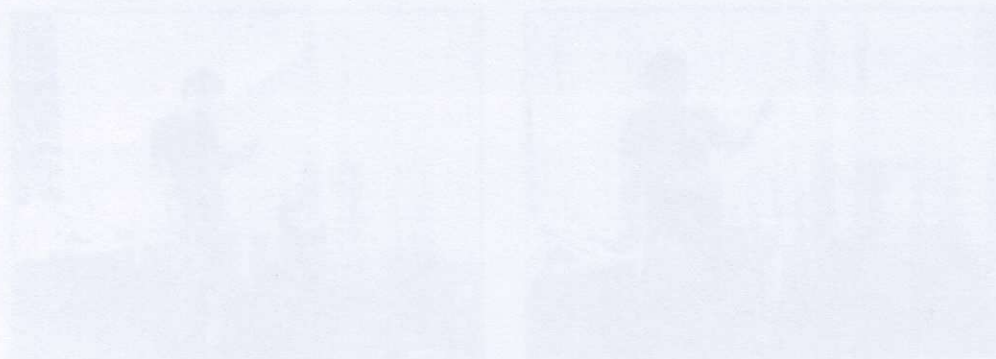


Pengambilan Sampel Kualitas Udara

DOKUMENTASI KEGIATAN



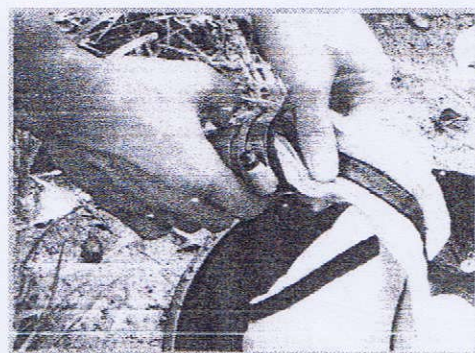
Pengambilan Sampel Kualitas Udara



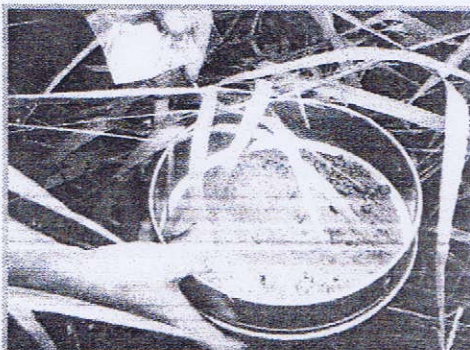
Pengambilan Sampel Kualitas Udara



Pengambilan Sampel Kualitas Air



Pengambilan Sampel Biota Perairan



Pengambilan Sampel Biota Perairan